

LAPORAN SKRIPSI

"CITY HOTEL DI PRAYA LOMBOK TENGAH DENGAN TEMA ARSITEKTUR HIJAU"

**LAPORAN SKRIPSI
SEMESTER GENAP 2010-2011
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik Arsitektur**



Disusun Oleh :

LALU ANGGER BKW 03.22.126

Pembimbing :

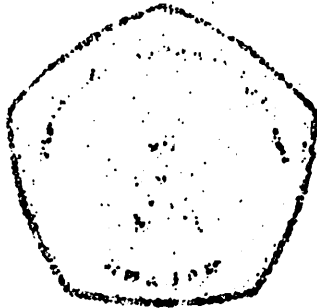
- 1. DR. Ir. Lalu Mulyadi, MTA.**
- 2. Ir. Suryo Triharjanto, MT.**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERANCANGAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2011**

REPUBLIC OF INDONESIA

DEPARTMENT OF AGRICULTURE AND FORESTRY
GENERAL DIRECTORATE OF AGRICULTURE

MINISTERIAL REGULATION
OF THE MINISTER OF AGRICULTURE AND FORESTRY
REGARDING THE IMPLEMENTATION OF THE
CULTIVATION OF CROPPED LANDS



Ministerial Regulation

NO. 12/1998 OF THE MINISTER OF AGRICULTURE AND FORESTRY

Ministerial Regulation

OF THE MINISTER OF AGRICULTURE AND FORESTRY
REGARDING THE IMPLEMENTATION OF THE
CULTIVATION OF CROPPED LANDS

MINISTERIAL REGULATION
OF THE MINISTER OF AGRICULTURE AND FORESTRY
REGARDING THE IMPLEMENTATION OF THE
CULTIVATION OF CROPPED LANDS

**CITY HOTEL DI PRAYA LOMBOK TENGAH
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR HIJAU**

Lalu Angger Bkw
(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

ABSTRAKSI

Hotel adalah salah satu wadah usaha akomodasi yang menggunakan sebagian atau keseluruhan bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan, minum, serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersil serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan dalam keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi.

Kondisi saat ini, Kabupaten Lombok Tengah masih kurang berkembang terutama di bidang pengembangan perekonomiannya. Upaya yang terus dilakukan dan ditingkatkan dengan mengacu pada Revisi Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah berupaya melaksanakan strategi rencana tata ruang wilayah dengan di dukung kondisi geografis yang cukup baik dan layak untuk dikembangkan. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka secara langsung akan mempengaruhi perkembangan sarana, prasarana dan infrastruktur Kabupaten Lombok Tengah. Dari faktor-faktor diatas maka kami akan membangun City Hotel Praya yang akan dibangun 5 Tahun mendatang di kota Praya Lombok Tengah. Seiring pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dengan jumlah wisatawan dan pengusaha-pengusaha asing yang diperkirakan akan meningkat setelah Lapangan Bandara Internasional Lombok akan diresmikan pada Tahun 2011, perlu adanya wadah hunian atau sarana penginapan berupa City Hotel digunakan sebagai tempat tinggal yang memiliki kualitas dengan sarana dan prasarana yang memadai dengan tema **ARSITEKTUR HIJAU** yang akan dibangun di area desa Ketejer yang letaknya berada di pusat kota praya. Salah satu syarat bagi sebuah bangunan yang berada di iklim tropis untuk mampu memanfaatkan potensi di daerah tropis dan mengatasi kendala akibat iklim tropis. Penyelesaian masalah terkait iklim tropis dapat diwujudkan melalui desain- desain arsitektural yang tetap memiliki nilai estetis.

Dari gambaran di atas timbul suatu ide untuk merancang sebuah City Hotel, yang merupakan wadah bagi infrastruktur Kabupaten Lombok Tengah, harus mencerminkan karakter sebuah Hotel, Kondisi lingkungan dalam hal ini adalah daerah tropis. Hal ini sangat sesuai dengan Hotel yang memiliki tuntutan

kenyamanan baik dari segi pencahayaan maupun penghawaan yang bersifat alami, maka bangunan Hotel ini nantinya akan dirancang dengan memperhatikan elemen-elemen pelindung matahari sebagai salah satu elemen untuk menunjang estetika bangunan, sehingga City Hotel ini nantinya tidak sekedar menonjolkan karakter arsitektural tetapi juga tetap sesuai dengan kondisi sekitar sehingga dapat memperoleh kenyamanan baik di dalam bangunan maupun disekitar bangun.

Kata Kunci : Kata kunci: arsitektur hijau, karya arsitek Indonesia, bangunan bertingkat, selubung bangunan hijau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat dan anugerah yang luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga dengan segala petunjuk-Nya proses skripsi ini dapat berjalan lancar. Atas izin dan berkah-Nya penyusunan laporan skripsi dengan judul “*City Hotel Di Praya Lombok Tengah Dengan Tema Arsitektur Hijau*” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Didiék Suharjanto, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
2. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT selaku Koordinator Studio Skripsi dan dosen penguji, yang selalu menyemangati saya.
3. Bapak DR. ir. Lalu Mulyadi, MTA selaku dosen pembimbing sekaligus Bajang saya, yang terus memberikan masukan dan dorongan aplikasi arsitektural perancangan sebuah desain.
4. Bapak. ir. Suryo, MT selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan masukan mengenai studi konsep dan pendekatan perancangan.
5. Bapak Ir. Yuni, MT selaku dosen penguji. Terimakasih atas Ilmu yang Bapak berikan.
6. Bapak/Ibu dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Arsitektur atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.
7. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses skripsi ini

Juga tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :

1. Buat Mamiq Mamaq & Ibu Sri, Bapak Sahdi yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi serta dorongan baik berupa material maupun non material.
2. Buat adq tersayang ad Rian, ad Ci2, ad Tria, ad Manda & Istriq Tercinta Baiq Dyah terimakasih atas semuanya, Kk Sayang kalian...

3. Papuq Tuan, Niniq, Bajang Ata, Bibiq Yeni, Paman Arid, Bibiq Sum, Kk Neny, & Keluarga Semuanya, makasih untuk Doa dan Dukungannya Selama ini.
4. Anak-anak kost terutama Bisrul, Said, Epul makasih buat Dukungannya.
5. Bos Saya ir. Lalu Hirjan MSi sekaligus Paman Saya, Bibiq Sri & Teman-teman Kantor terutama Mbaq Dyah, Sob Noval, yang telah mendukung saya.
6. Teman-teman studio, semuanya yang mungkin tidak bisa aku sebutkan satu-satu, senang bisa berjuang bersama kalian.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat yang telah banyak menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sebuah hasil yang lebih baik di masa yang akan datang. Dan semoga hasil yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang arsitektur, dan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Malang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Latar Belakang pemilihan Tema.....	3
I.3 Pertimbangan Pembangunan Hotel.....	3
BAB II TINJAUAN OBYEK	5
II.1 Pengertian Hotel.....	5
II.2 Klasifikasi Hotel.....	6
II.3 Fasilitas Hotel.....	11
II.4 Jenis-Jenis Kamar Hotel.....	13
II.5 Pengunjung Hotel.....	15
II.6 Unsur-Unsur Pokok Hotel.....	16
II.7 Studi Banding Obyek.....	18
BAB III TINJAUAN TEMA	38
III.1 Pengertian Arsitektur Hijau.....	38
III.2 Penerapan.....	55
III.3 Tokoh Arsitektur dan Penerapannya.....	56
III.4 Study Obyek se-tema.....	60
BAB IV METODOLOGI	67
BAB V ANALISA PEMBAHASAN	68
V.1 Analisa Obyek.....	68
V.II Analisa Aktifitas.....	68
V.III Analisa Ruang.....	74
V.IV Analisa Tapak.....	82

BAB VI KONSEP DESAIN	86
VI.1 Konsep Desain.....	86
VI.II Konsep Organisasi Ruang	88
VI.III Sistem Struktur.....	89
VI.IV Sistem Utilitas.....	82
VI. V Konstruksi Bentuk.....	92
 DAFTAR PUSTAKA.....	 vii
GAMBAR DESAIN	

BAB 1

PENDAHULUAN

I. 1 LATAR BELAKANG

Kondisi saat ini, Kabupaten Lombok Tengah masih kurang berkembang terutama di bidang pengembangan perekonomiannya. Upaya yang terus dilakukan dan ditingkatkan dengan mengacu pada Revisi Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah berupaya melaksanakan strategi rencana tata ruang wilayah dengan di dukung kondisi geografis yang cukup baik dan layak untuk dikembangkan. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka secara langsung akan mempengaruhi perkembangan sarana, prasarana dan infrastruktur Kabupaten Lombok Tengah. Dari faktor-faktor diatas maka kami akan membangun City Hotel Praya yang akan dibangun 5 Tahun mendatang di kota Praya lombok Tengah. Seiring pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dengan jumlah wisatawan dan pengusaha-pengusaha asing yang diperkirakan akan meningkat setelah Lapangan Bandara Internasional Lombok akan diresmikan pada Tahun 2011, perlu adanya wadah hunian atau sarana penginapan berupa City Hotel digunakan sebagai tempat tinggal yang memiliki kualitas dengan sarana dan prasarana yang memadai dengan tema **ARSITEKTUR HIJAU** yang akan dibangun di area desa Ketejer yang letaknya berada di pusat kota praya.

Arsitektur hijau atau arsitektur berkelanjutan hanya perbedaan istilah yakni merancang sesuai dengan alam dan merancang berdasarkan sebuah cara yang tidak berdampak pada lingkungan. Meningkatnya keprihatinan terhadap perusakan sistem bumi yang alami menimbulkan berbagai macam reaksi yang membuat pandangan banyak perancang/arsitek menuju perancangan ekologis yang responsif.

Kean yeang, Menerangkan dengan sederhana mengenai agenda Hijau : Kita harus mencari pekerjaan perencanaan yang berkontribusi langsung terhadap masa depan ekologi yang berkelanjutan. Agenda umum tersebut ini akan mengikat pekerjaan perusahaan kita dalam setiap pendekatan perencanaan ekologi atau hijau yang menyeluruh dan berpengaruh terhadap setiap pekerjaan perencanaan kita, tidak membedakan jenis atau ukuran volume proyek.

Menjadi satu kesatuan yang estetis Arsitektur hijau atau arsitektur berkelanjutan merupakan hanya perbedaan istilah yakni merancang sesuai dengan alam dan merancang berdasarkan sebuah cara yang tidak berdampak pada lingkungan. Meningkatnya keprihatinan terhadap perusakan sistem bumi yang alami telah menimbulkan berbagai macam reaksi yang membuat pandangan banyak perancang/arsitek menuju perancangan ekologis yang responsive.

Perancangan ekologis yang ideal meliputi: pertimbangan-pertimbangan yang baik dalam penggunaan material dan energi dalam sistem buatan dan digunakan dalam perancangan untuk mengurangi dampak-dampak yang kurang baik terhadap alam dan menyatu dengan sistem alam lokal melalui keseluruhan lifecycle.

Dalam penerapan Arsitektur Hijau dalam tema dan latar belakang ini, adalah upaya bangunan yang dirancang arsitek bukan lagi sekedar tidak ada dampak terhadap lingkungan akan tetapi desain dan karya yang akan dikerjakan adalah desainnya nanti akan memberikan, menyumbangkan, memberikan nilai spirit terhadap perbaikan lingkungan. Dalam hal ini, solusi arsitektur hijau pada City Hotel adalah menciptakan pola ruang, organisasi ruang, tata hijau, pemakaian material, penghematan energi.

I. 2 LATAR BELAKANG PEMILIHAN TEMA

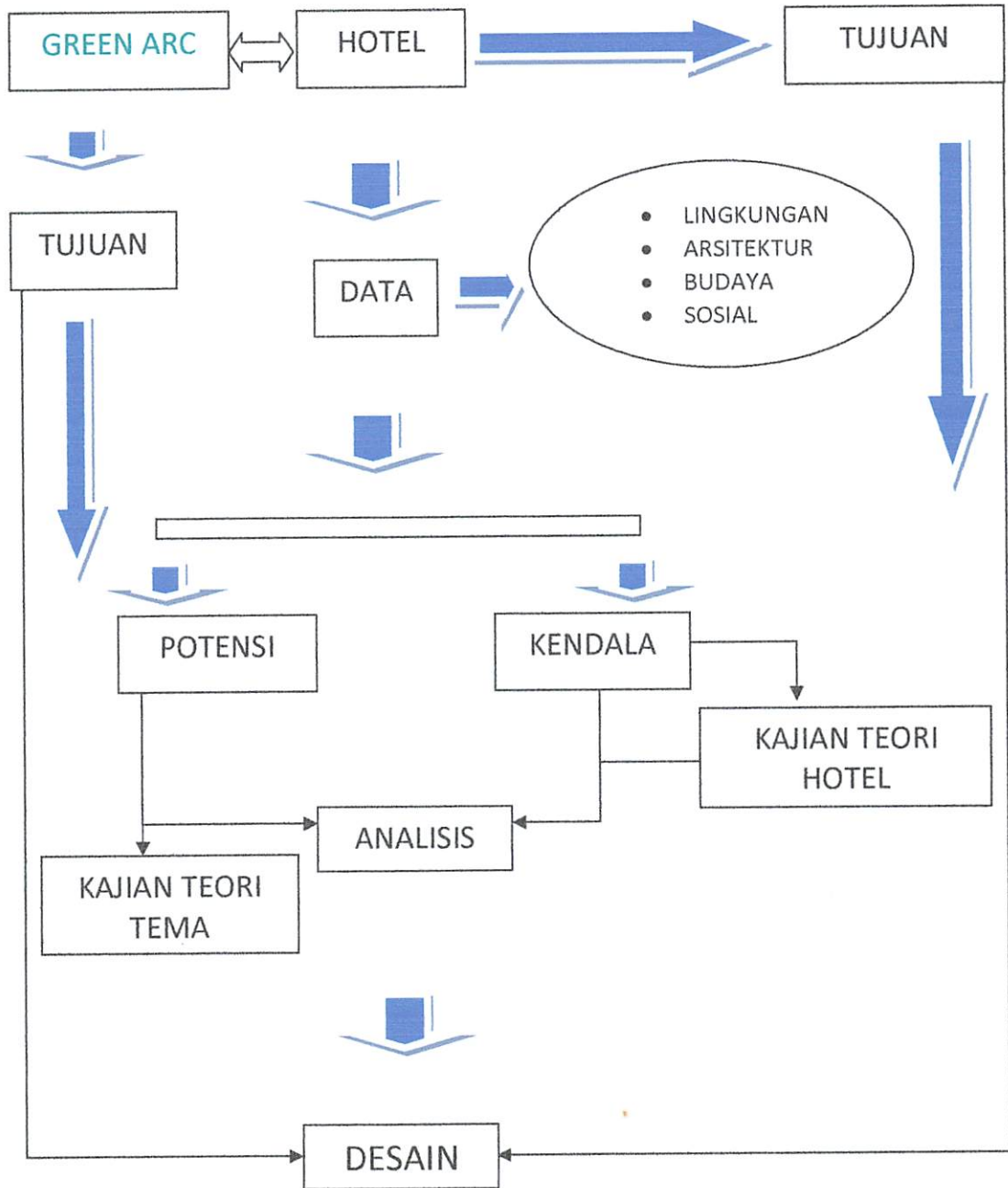
Dalam menanggapi isu krisis polusi, persediaan sumber daya alam yang semakin menipis, pemanasan global yang semakin luas, dalam merancang desain sebuah bangunan, “arsitek yang sebagai agent of change” sesungguhnya tidak hanya dituntut melahirkan bangunan yang fungsional, canggih serta sedap dipandang mata, tetapi juga harus dapat mampu berpartisipasi dalam pemeliharaan lingkungan dalam menyumbangkan O₂ nya ke penghuni maupun secara global kepada perbaikan iklim.

I. 3 PERTIMBANGAN PEMBANGUNAN HOTEL

Adapun City Hotel di ketejer – Praya Lombok Tengah ini dibangun dengan beberapa pertimbangan, yakni :

1. Lokasi yang strategis berada di tengah kota dan berada dekat kawasan pusat kota praya.
2. Lokasi yang dekat dengan perkantoran pemerintahan dan swasta
3. Terdapat rute transportasi umum di kawasan sekitar site yang melayani para penumpang selama jam kerja.
4. Tersedia pasokan listrik, Air bersih, dan sambungan telepon. Karena City Hotel ini akan dibangun di pusat Kota Praya, maka sasaran pasar Hotel ini adalah para Wisatawan dan bisnisan.

ARAHAN TOLOK DESAIN



BAB II

TINJAUAN OBYEK

II. 1 PENGERTIAN HOTEL

Menurut Hotel Proprietors Act, 1956:

“HOTEL adalah bentuk bangunan yang menyediakan kamar-kamar untuk menginap para tamu, makan, dan minum, serta fasilitas lain yang diperlukan dan dikelola secara profesional untuk mendapatkan keuntungan.”¹

Menurut Grolier Electronic Publishing Inc., 1995:

“HOTEL adalah usaha komersial yang menyediakan tempat menginap, makanan, dan minuman, serta pelayanan lain untuk umum.”¹

Menurut Charles E. Steadmon dan L. Kasavana dalam buku “Managing Front Office Operational” dari AHMA (American Hotel and Motel Association) menjelaskan bahwa:

“HOTEL adalah sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas pelayanan sebagai berikut; pelayanan makan dan minum, pelayanan kamar, pelayanan barang bawaan, pencucian pakaian, dan dapat menggunakan fasilitas perabot didalam.”¹

Menurut SK MENPARPOSTEL (Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi) Nomor 34/ NK. 103/ MPPT 1987 menyatakan bahwa:

“HOTEL adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh area bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan dan penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.”

¹ Yusianita, Eva. 2006. City Hotel di Malang. Tugas Akhir Sarjana Teknik Arsitektur. Malang: Institut Teknologi Nasional.

Dari studi literatur yang ada, pengertian hotel dapat disimpulkan sebagai berikut:

“HOTEL adalah suatu bangunan yang menyediakan ruang-ruang penginapan beserta fasilitas pelayanan makan, minum, dan fasilitas pelayanan keperluan lain yang diperuntukkan bagi para tamu secara umum dengan pengelolaan yang profesional dan bersifat komersial.”

II. 2 KLASIFIKASI HOTEL

Berdasarkan lokasinya ada 5 jenis hotel, yaitu:

- *City Hotel*, terletak di tengah kota; sebagian tamu melakukan bisnis; termasuk hotel mewah untuk konferensi/ pertemuan tamu kepariwisataan. City Hotel memiliki karakteristik: tingginya perbandingan pemakaian ruang-ruang diatas lokasi yang bersangkutan, bangunan bertingkat tinggi, keteraturan pemanfaatan ruang-ruang yang disediakan termasuk pertokoan dan perkantoran.
- *Sub-Urban Hotel*, terletak di pinggir kota yang termasuk kota satelit, yaitu pertemuan antar dua kota.
- *Urban Hotel*, terletak di daerah tertentu, di daerah pedesaan yang masih baru.
- *Airport Hotel*, terletak di daerah atau area bandar udara.
- *Resort Hotel*, terletak di daerah peristirahatan, antara lain: tepi pantai (Beach Hotel), gunung (Mountain Hotel), tepi danau (Lake Hotel), atau daerah air panas.

Berdasarkan tujuan pemakainya , hotel dibedakan:

- *Research Hotel*, hotel dengan akomodasi bagi tamu yang bertujuan untuk penelitian.
- *Business Hotel*, hotel dengan fasilitas dan pelayanan yang sesuai bagi tamu yang berkeperluan bisnis.

- *Sport Hotel*, hotel yang akomodasi dan fasilitasnya untuk keperluan olahraga dan kompetisi.
- *Touresmit Hotel*, hotel yang dibuat untuk tujuan wisata.

Berdasarkan lama menginap :

- *Transit Hotel*, tamu yang menginap dalam jangka waktu yang tidak lama, rata-rata satu malam.
- *Semi Residential Hotel*, tamu yang menginap lebih dari satu malam tetapi kurang dari satu minggu.
- *Residential Hotel*, tamu yang menginap dalam jangka waktu minimal satu minggu.

Berdasarkan segi kemewahannya :

- *Luxury Hotel*, hotel dengan fasilitas serba mewah dengan biaya pembangunan per-kamar US\$ 30,000 dan average rate US\$ 30.
- *Middle Grade Hotel*, hotel dengan fasilitas menengah dengan biaya pembangunan per-kamar US\$ 20,000 – 25,000 dan average rate US\$ 20.
- *Modest Hotel*, hotel dengan fasilitas kelas ekonomi dengan biaya pembangunan per-kamar US\$ 10,000 – 15,000 dan average rate US\$ 10.

Berdasarkan banyaknya kamar :

- *Small Hotel*, menyediakan maksimal 25 kamar.
- *Medium Hotel*, menyediakan antara 26 – 99 kamar. Type ini dibagi menjadi average dan above average.
- *Large Hotel*, menyediakan minimal 100 kamar.

Berdasarkan tarif kamar :

- *Deluxe Hotel*, tarif mahal dengan fasilitas kamar yang lengkap.
- *First Class Hotel*, tarif kelas menengah.
- *Economy Class Hotel*, tarif kamar kelas menengah ke bawah.

Berdasarkan sistem tarif kamar :

- *Full American Plan (FAP)*, harga kamar termasuk 3 kali makan (sarapan pagi, makan siang, dan makan malam).
- *Modified American Plan (MAP)*, harga kamar termasuk 2 kali makan (sarapan pagi dan makan siang/ makan malam).
- *Continental Plan (CP)*, harga kamar termasuk sarapan pagi.
- *Bermuda Plan*, sistem harga kamar termasuk sarapan pagi ala Amerika.
- *European Plan*, harga kamar tidak termasuk makan (room rate only).

Berdasarkan jumlah bintang, PP. Dirjen Pariwisata SK. KEP. 22/ U/ VI/ 1978 menetapkan klasifikasi hotel sebagai berikut²:

- **BINTANG 1 (★)**
 - Jumlah kamar standar minimal 15 kamar, dengan kamar mandi di dalam. Luas kamar standar: single room 18 m², double room 20 m².
 - Mempunyai ruang umum terdiri dari: lobby, lounge, ruang makan dan minum, luasnya 3x jumlah kamar.
 - Kapasitas tempat parkir 1 mobil untuk 5 kamar.
 - Fasilitas tambahan berupa: kolam renang, ruang olahraga dan rekreasi, biro perjalanan, drugstore, bookstore, ruang pertemuan.

– **BINTANG 2 (★★)**

- Jumlah kamar standar minimal 20 kamar, dengan kamar mandi di dalam. Luas kamar standar: single room 20 m², double room 24 m².
- Kamar suite minimal 1 kamar. Luas: minimal 44 m².
- Mempunyai ruang umum terdiri dari: lobby, lounge, ruang makan dan minum, luasnya 3x jumlah kamar.
- Kapasitas tempat parkir 1 mobil untuk 5 kamar.
- Fasilitas tambahan berupa: kolam renang, ruang olahraga dan rekreasi, biro perjalanan, drugstore, bookstore, ruang pertemuan, ruang rapat, ruang serbaguna.

– **BINTANG 3 (★★★)**

- Jumlah kamar standar minimal 30 kamar, dengan kamar mandi di dalam. Luas kamar standar: single room 22 m², double room 26 m².
- Kamar suite minimal 2 kamar. Luas: minimal 48 m².
- Mempunyai ruang umum terdiri dari: lobby, ruang makan dan minum, bar, lounge dengan minimal 12 tempat duduk, luasnya 3x jumlah kamar.
- Kapasitas tempat parkir 1 mobil untuk 5 kamar.
- Fasilitas tambahan berupa: kolam renang, ruang olahraga dan rekreasi, biro perjalanan, drugstore, bookstore, ruang pertemuan, ruang rapat, ruang serbaguna.

– **BINTANG 4 (★★★★)**

- Jumlah kamar standar minimal 50 kamar, dengan kamar mandi di dalam. Luas kamar standar: single room 24 m², double room 28 m².
- Kamar suite minimal 3 kamar. Luas: minimal 48 m².

- Mempunyai ruang umum terdiri dari: lobby, ruang makan dan minum, bar, lounge dengan minimal 12 tempat duduk, luasnya 3x jumlah kamar.
- Kapasitas tempat parkir 1 mobil untuk 5 kamar.
- Fasilitas tambahan berupa: kolam renang, ruang olahraga dan rekreasi, biro perjalanan, drugstore, bookstore, ruang pertemuan, ruang rapat, ruang serbaguna, dan sebagainya.

– **BINTANG 5 (★★★★★)**

- Jumlah kamar standar minimal 100 kamar, dengan kamar mandi di dalam. Luas kamar standar: single room 24 m², double room 28 m².
- Kamar suite minimal 4 kamar. Luas: minimal 52 m².
- Mempunyai ruang umum terdiri dari: lobby, ruang makan dan minum, bar, lounge dengan minimal 20 tempat duduk, luasnya 3x jumlah kamar.
- Kapasitas tempat parkir 1 mobil untuk 5 kamar.
- Fasilitas tambahan berupa: kolam renang, ruang olahraga dan rekreasi, biro perjalanan, drugstore, bookstore, ruang pertemuan, ruang rapat, ruang serbaguna, poliklinik, roomboy station, area lost and found, ruang laundry, function room, dan sebagainya.

II. 3 FASILITAS HOTEL

Fasilitas merupakan suatu sarana yang harus disediakan dalam hotel agar para tamu dapat terlayani keperluannya selama menginap di hotel. Fasilitas-fasilitas dalam hotel, meliputi fasilitas pokok dan fasilitas penunjang.

- Fasilitas Pokok
 - Kamar Tamu (Guest Room), adapun jenis kamar yang disediakan oleh hotel pada umumnya adalah:
 - *Single Room*, yaitu kamar untuk satu orang tamu dengan satu tempat tidur tunggal.
 - *Double Room*, yaitu kamar untuk dua orang tamu dengan satu tempat tidur double.
 - *Twin Room*, yaitu kamar untuk dua orang tamu dengan dua tempat tidur tunggal, masing-masing untuk satu orang.
 - *Triple Room*, yaitu kamar untuk tiga orang tamu dengan satu tempat tidur double ditambah satu tempat tidur tunggal, atau dengan dua tempat tidur tunggal masing-masing untuk satu orang ditambah dengan satu tempat tidur untuk satu orang.
 - *Suite Room*, yaitu kamar yang dilengkapi dengan ruang duduk (sebuah living room, sitting room, atau parlour). Selain itu juga dilengkapi dengan sebuah Bar dan Dapur Kecil (Kitchensette). Suite Room dibedakan berdasarkan jumlah kamar tidur menjadi:
 - *One Bedroom Suite*, terdiri satu kamar tidur dan ruang duduk.
 - *Two Bedroom Suite*, terdiri dua kamar tidur dan ruang duduk.
 - *Junior Suite*, apabila kamar tidur tidak dipisahkan oleh penyekat ruangan dengan ruang duduk.
 - Restaurant, merupakan bagian dari hotel yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan hidangan makan dan minum bagi para tamu yang menginap dan juga tamu pengunjung.

- Bar, merupakan bagian dari hotel yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan aneka minuman bagi para tamu yang menginap dan juga tamu pengunjung.
 - Layanan makan dan minum di kamar tamu (Room Service), merupakan bagian dari hotel yang memberikan fasilitas pelayanan makan dan minum kepada para tamu di dalam kamar tamu.
 - Ruang kegiatan khusus (Function Room), merupakan fasilitas dari hotel yang diperuntukkan kepada para tamu yang menyelenggarakan kegiatan pertemuan atau perjamuan secara khusus, seperti rapat, konferensi, dan kegiatan lainnya.
- Fasilitas Penunjang
Fasilitas yang disediakan untuk menjamin kenyamanan dan kepuasan para tamu, fasilitas penunjang berhubungan dengan kebutuhan para tamu, seperti: pelayanan binatu, telepon, telegram, telex, faksimili, business centre, fasilitas olahraga, drugstore, bookstore, dan fasilitas lain yang dapat menunjang kegiatan para tamu.

II. 4 JENIS-JENIS KAMAR HOTEL

Jenis-jenis kamar hotel dibedakan sebagai berikut:

- Berdasarkan tempat tidur yang tersedia
 - *Single Room* atau *Single Bedroom*, yaitu kamar untuk satu orang tamu dengan satu tempat tidur tunggal. Dengan ukuran satu orang: 80 x 192 cm – 100 x 200 cm.
 - *Double Room* atau *double Bedroom*, yaitu kamar untuk dua orang tamu dengan satu tempat tidur double. Dengan ukuran satu orang: 135 x 20 cm – 150 x 200 cm.
 - *Twin Room* atau *Twin Bedroom*, yaitu kamar untuk dua orang tamu dengan dua tempat tidur tunggal, masing-masing untuk satu orang.
 - *Triple Room* atau *Triple Bedroom*, yaitu kamar untuk tiga orang tamu dengan satu tempat tidur double ditambah satu tempat tidur tunggal, atau dengan dua tempat tidur tunggal masing-masing untuk satu orang ditambah dengan satu tempat tidur untuk satu orang.
 - *Suite Room*, yaitu kamar yang dilengkapi dengan ruang duduk (sebuah living room, sitting room, atau parlour). Selain itu juga dilengkapi dengan sebuah Bar dan Dapur Kecil (Kitchensette). Suite Room dibedakan berdasarkan jumlah kamar tidur menjadi:
 - *One Bedroom Suite*, terdiri satu kamar tidur dan ruang duduk.
 - *Two Bedroom Suite*, terdiri dua kamar tidur dan ruang duduk.
 - *Junior Suite*, apabila kamar tidur tidak dipisahkan oleh penyekat ruangan dengan ruang duduk.
- Berdasarkan tingkat fasilitasnya
Jenis kamar hotel yang dibedakan menurut tingkat kelengkapan fasilitasnya, semakin mewah kelengkapan yang tersedia dalam kamar

maka semakin tinggi kelas kamar tersebut. Penggolongannya sebagai berikut:

- **Standard Room**, jenis kamar yang harganya paling murah pada suatu hotel dengan fasilitas standard yang berlaku secara umum.
- **Deluxe Room**, jenis kamar yang satu tingkat lebih baik dari standard room, dengan fasilitas yang lebih lengkap diatas standard.
- **President Deluxe Suite Room**, jenis kamar yang harganya paling mahal dan serba istimewa, dengan fasilitas yang sangat lengkap dan mewah. Kamar ini hanya terdapat satu dalam hotel, dan merupakan kebanggaan (trade mark) dari suatu hotel sebagai ikon promosi.
- Berdasarkan letak dan penggunaannya
 - **Connecting Room**, dua kamar yang berdekatan atau bersebelahan yang dihubungkan dengan satu pintu penghubung (connecting door). Biasanya, digunakan oleh tamu yang berkeluarga atau tamu yang membawa anak.
 - **Adjoining Room**, sebuah kamar yang terletak pada satu lantai, antara kamar yang satu dengan yang lain berdekatan atau bersebelahan, tetapi tidak ada pintu penghubung.
 - **Adjacent Room**, dua kamar yang terletak pada satu lantai yang sama, antara kamar yang satu dengan yang lain saling berhadapan.
 - **Duplex Room**, dua kamar yang terletak diatas dan dibawah, dihubungkan dengan tangga penghubung (staircase), biasanya kamar ini terdapat pada hotel berbentuk cottage.
 - **Cabana Room**, kamar-kamar yang menghadap ke pantai (facing the sea).
 - **House Use Room**, kamar yang digunakan oleh staf hotel yang memiliki jabatan tertentu, seperti general manager atau president management. Kamar ini dijadikan sebagai tempat tinggal dalam jangka waktu tertentu.

II. 5 PENGUNJUNG HOTEL

Pengunjung atau tamu hotel dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- Berdasarkan asalnya
 - Wisatawan/ pengunjung domestik (*wismu*)
 - Wisatawan/ pengunjung mancanegara (*wisman*)
- Berdasarkan tujuannya
 - **Bisnis**, tujuan utamanya untuk melakukan suatu perdagangan, penyelesaian urusan perusahaan atau instansi terkait.
 - **Berlibur**, tujuan utamanya untuk berlibur menghabiskan waktu senggang, rekreasi, pemulihan kesehatan atau olahrag.
 - **Keperluan Kantor**, pengunjung hotel merupakan orang yang mempunyai latar belakang berbeda-beda, kelas hotel yang ada merupakan hal yang sangat penting untuk dipilih sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.
 - **Menghadiri Pertemuan**, tujuan utamanya untuk menghadiri suatu pertemuan baik berupa konvensi yang menyangkut kepentingan bisnis maupun suatu acara tertentu yang bersifat kekeluargaan.
 - **Berlibur dan Berbisnis**, tujuannya untuk melakukan kepentingan bisnis sekaligus juga berlibur.

II. 6 UNSUR – UNSUR POKOK HOTEL

Yang ditawarkan oleh suatu hotel sesungguhnya dapat disebut sebagai paket penawaran yang meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- **Lokasi**, tempat pengejawantahan hotel yang memiliki kemudahan pencapaian dengan menggunakan kendaraan umum dan atau kendaraan pribadi yang berhubungan langsung menuju area hotel. Serta tempat yang memungkinkan penghindaran terhadap pencemaran dan gangguan dari luar, seperti: suara bising, udara berasap, bau tidak sedap, dan serangan binatang.
- **Fasilitas**, segala sarana yang dapat digunakan oleh para tamu, meliputi: kamar tidur, restoran, bar, kolam renang, makan dan minum, ruang pertemuan, dan sebagainya. Mensyaratkan akan kualitas dan fleksibilitas dalam penggunaannya.
- **Pelayanan**, segala cara pelayanan yang mensyaratkan kecepatan formil atau pemberian keramahan, dalam sepanjang waktu, serta
- **Image**, cara menjelaskan penampilan hotel kepada masyarakat luas atau mengungkapkan citra tentang hotel, yang dapat diwujudkan dengan besarnya bangunan, suasana ruang, imajinasi yang diciptakan, tamu-tamu hotel, nama hotel, dan pandangan-pandangan masyarakat atas hotel.

Jadi, pengertian Hotel Bisnis sebagai obyek yang akan dirancang adalah:

Hotel Bisnis	suatu bangunan yang menyediakan ruang-ruang penginapan beserta fasilitas pelayanan makan, minum, dan fasilitas pelayanan keperluan bisnis yang diperuntukkan bagi para tamu yang sedang berbisnis dengan pengelolaan yang profesional dan bersifat komersial
Tamu Pengunjung	Pebisnis (<i>Businessman</i>)
Bintang 4 (★★★★)	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Jumlah kamar standar minimal 50 kamar, kamar mandi di dalam. Luas kamar standar: single room 24 m², double room 28 m². ◆ Kamar suite minimal 3 kamar. Luas: minimal 48 m². ◆ Mempunyai ruang umum terdiri dari: lobby, ruang makan dan minum, bar, lounge dengan minimal 12 tempat duduk, luasnya 3x jumlah kamar. ◆ Kapasitas tempat parkir 1 mobil untuk 5 kamar. ◆ Fasilitas tambahan berupa: kolam renang, ruang olahraga dan rekreasi, biro perjalanan, drugstore, bookstore, ruang pertemuan, ruang rapat, ruang diskusi, ruang serbaguna, dan sebagainya.

II. 7 STUDI BANDING OBYEK

- **Hotel garden Palace**

Identifikasi Hotel

- **Nama** : **Hotel garden Palace**
- **Lokasi** : **Jl. Yos Sudarso No. 11 Surabaya**
- **Jenis Hotel** : **Hotel Garden**
- **Bintang** : **Empat**

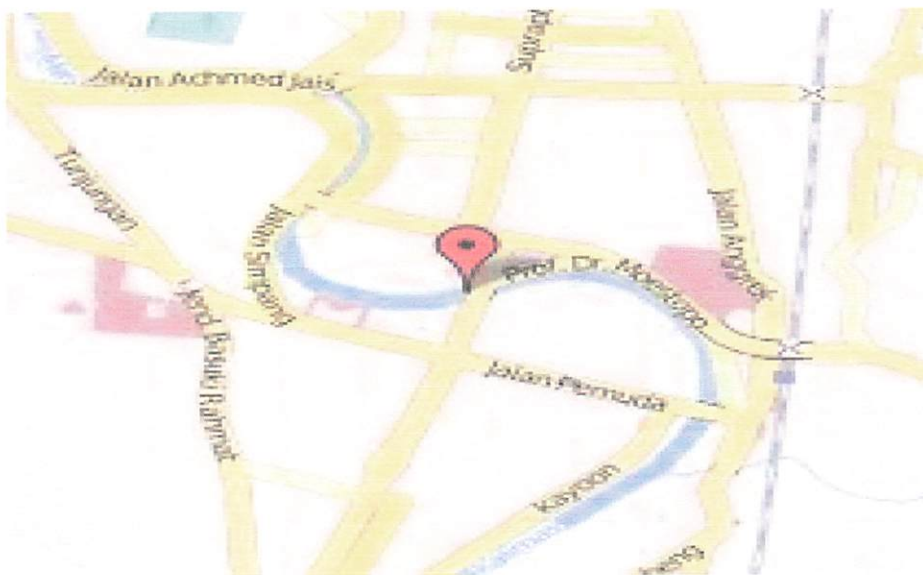


Gambar : Tampak depan Hotel garden Palace

(Sumber Dokumen Pribadi)

Hotel ini dibangun dengan aliran late modern ditandai dengan masih kentalnya aliran modern disamping itu juga dipengaruhi dengan tuntutan yang banyak berorientasi ke dalam.

Didalam pembahasan selanjutnya akan kita bahas secara lebih dalam mengenai kajian bentuk ini.



Gambar : Posisi Hotel garden Palace

(Sumber Dokumen Pribadi)

❖ Pencapaian (akseibilitas)

a. Pencapaian Darat

Hotel Garden Palace dapat dicapai dengan banyak pilihan angkutan darat yang ada di Surabaya antara lain Angkutan Kota, taxi ataupun dengan motor. Seperti halnya kota-kota besar lain kendala utama dari lalu lintas darat ini adalah kemacetan terutama pada saat jam-jam sibuk. Stasiun yang terdekat adalah stasiun Gubeng yang berjarak \pm 3 Km.

b. Pencapaian Udara

Lapangan Udara Juanda yang berjarak \pm 25 Km relatif jauh karena posisi bandara sendiri yang berada di perbatasan kota Surabaya dengan Sidoarjo. Kondisi jalan darat yang sering macet menjadi kendala kembali terhadap akses ini menuju ke hotel Garden Palace, dalam tahun yang akan datang dengan adanya jalan tol baru (sekarang dalam proses pembangunan) memungkinkan berkurangnya kendala diatas.

c. Pencapaian Laut

Dari pelabuhan tanjung Perak menuju hotel dapat ditempuh \pm 60 Menit dengan menggunakan jasa transportasi bis kota maupun dengan taksi. Hotel Garden Palace mempunyai tapak yang relatif datar sehingga penyelesaian terhadap kontur tidak diperlukan hanya saja pengaturan dan penyelesaian ruang luar sedapat mungkin menampilkan image yang sesuai dengan tipe hotel ini.

❖ Analisa Ruang

a. Aktifitas dan Program Ruang Hotel Garden Palace

Ruang dalam hotel ini terbagi atas 2 zona penting yaitu umum dan khusus, zona umum ini berada pada lantai podium dan 4 tingkat lantai yang terbawah ditambah satu lantai yang teratas (lantai 22), meliputi lobby, rental space, restoran, bar, kolam renang, dan berbagai sarana penunjang aktifitas yang lain seperti ruang perjamuan dan Banquet Ballroom, zona khusus berupa Guest Room Area yang berfungsi sebagai tempat tinggal para tamu hotel dan merupakan fasilitas utama dari hotel ini, termasuk didalamnya guest bathroom, clothes closets dan bedroom.

Dengan berbagai jenis ruangan yang ada diupayakan dipilih berdasarkan pelaku dari ruangan hotel sendiri dapat diperoleh tabel sebagai berikut :

Pelaku	Aktifitas	Kebutuhan dan Jenis Ruang
Pengunjung	Informasi Pemesanan Kamar Penitipan Barang Ruang Tunggu Ruang Duduk-duduk Ruang Perantara	Front Office Lobby
	Menuju Guest Room	Lift
	Tidur Ganti Pakaian Mandi Buang Air	Guest Room (R. Sewa) Ruang Ganti (Clotes Closets)
	Santai Makan Beli barang-barang Kebutuhan Tempat Minum Tempat Rekreasi	Lobby Cocktail lounce Restoran Utama Coffee Shop Kolam Renang

Untuk memperjelas mengenai kebutuhan ruang-ruang untuk pengunjung dan penyewa diatas akan ditunjukkan pada foto-foto berikut ini :



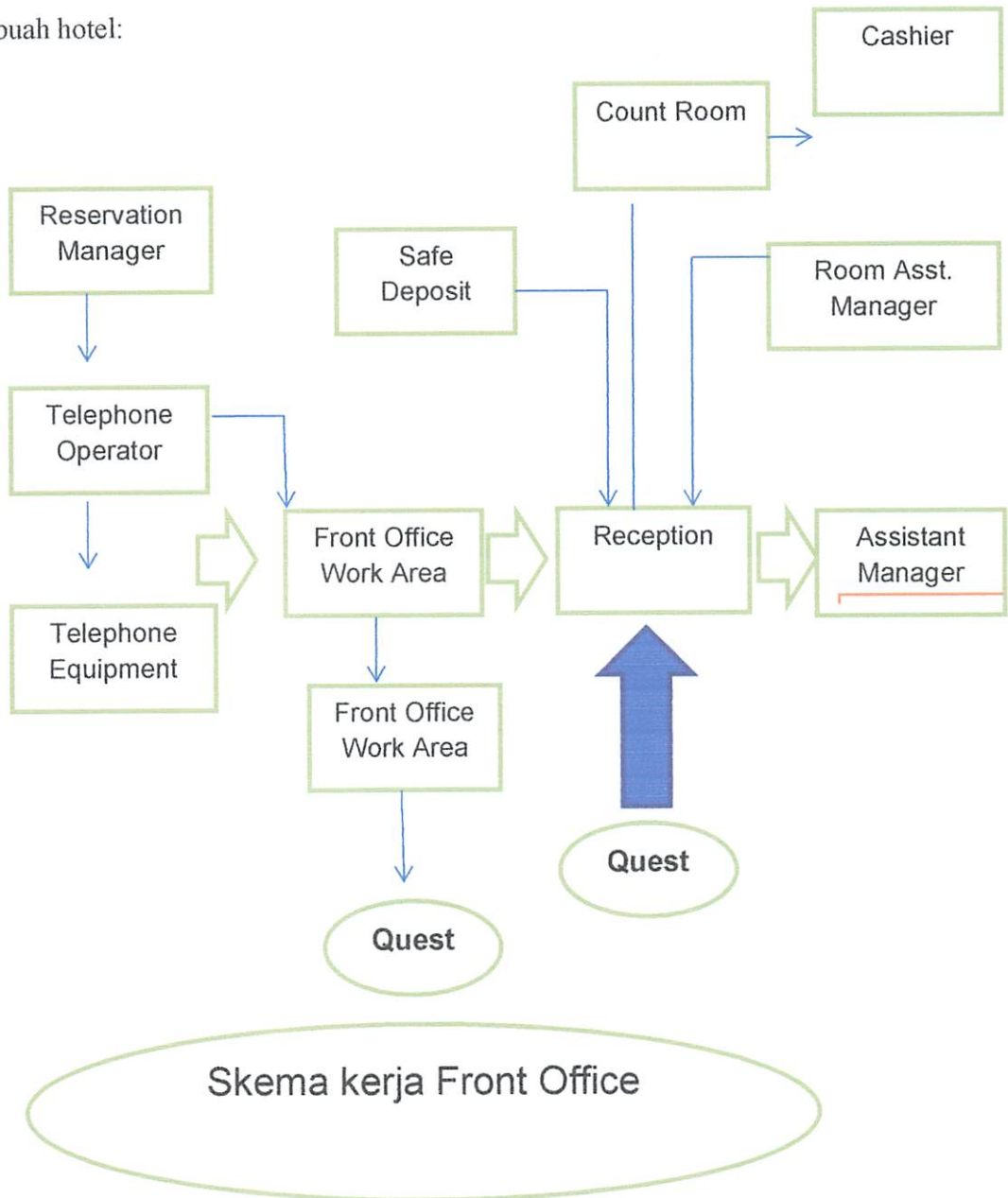
Gambar : Foto Front Office Hotel Garden Palace

(Sumber Dokumen Pribadi)

Front Office ini digunakan antara lain untuk :

- ❖ Penerima tamu
- ❖ Informasi
- ❖ Penitipan Barang
- ❖ Pemesanan kamar hotel
- ❖ Kasir
- ❖ Operator telepon

Dibawah ini ditunjukkan bagaimana sistem kerja dari office standar dari sebuah hotel:





Gambar : Foto Lobby Hotel Garden Palace

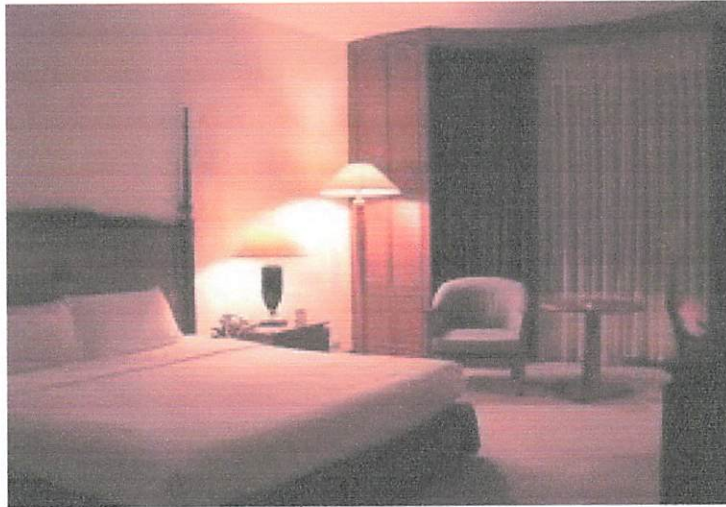
(Sumber Dokumen Pribadi)

Lobby ini digunakan antara lain :

- ❖ Sebagai tempat duduk-duduk
- ❖ Sebagai ruang tunggu
- ❖ Sebagai ruang perantara

Sedangkan persyaratan ruang antara lain :

- ❖ Luas lobby dan sirkulasi termasuk lift pengunjung adalah 1,8 m² / guest room (Architect's data)
- ❖ Luas lobby termasuk front office 1,02 m² / guest room (Time Savers)
- ❖ Luas Main Lobby termasuk front desk adalah 0,9 – 1,2 m² / guest room



Gambar : Foto Guest Room Hotel Garden Palace

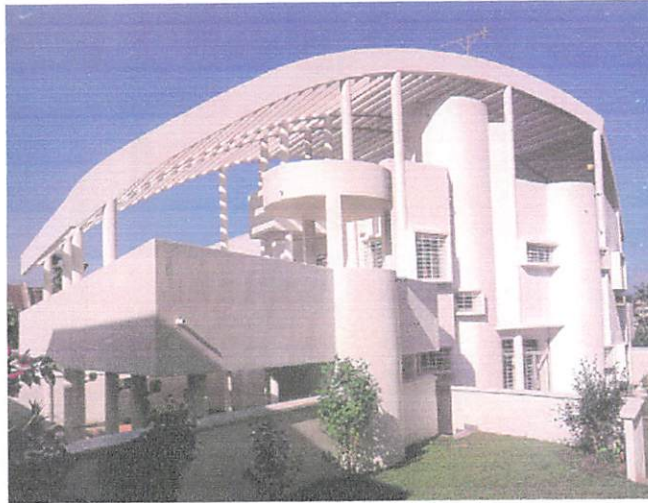
(Sumber Dokumen Pribadi)

Guest Room berfungsi sebagai tempat tinggal para tamu hotel sekaligus sekaligus sebagai fasilitas utama hotel, termasuk didalamnya :

- ❖ Guest bathroom
- ❖ Clothes closets

- **Roof Roof House, Kuala Lumpur Malaysia**

Bangunan *Roof-roof house* ini dibangun oleh arsitek Ken Yeang pada tahun 1984, terletak di Seanogor, Kuala Lumpur, Malaysia. Rumah ini adalah rumah milik Ken Yeang dan merupakan awal mula pengembangan konsep "*filter architecture*".



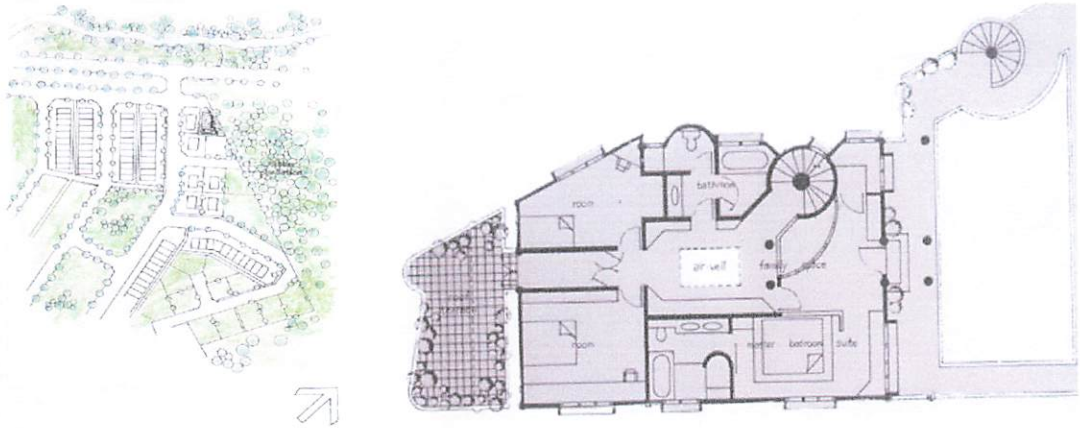
Gambar Perspektif *Roof house*

Sumber: www.chinagb.net.

Bangunan ini didirikan di dekat tempat perkebunan karet, dimana lokasi ini merupakan lokasi yang bagus karena terdapat udara sejuk yang berhembus dari tenggara dan selatan. Kuala Lumpur adalah sebuah kota yang terletak di wilayah tropis dengan latitude rendah, sehingga radiasi matahari pada periode tertentu menjadi tidak nyaman.

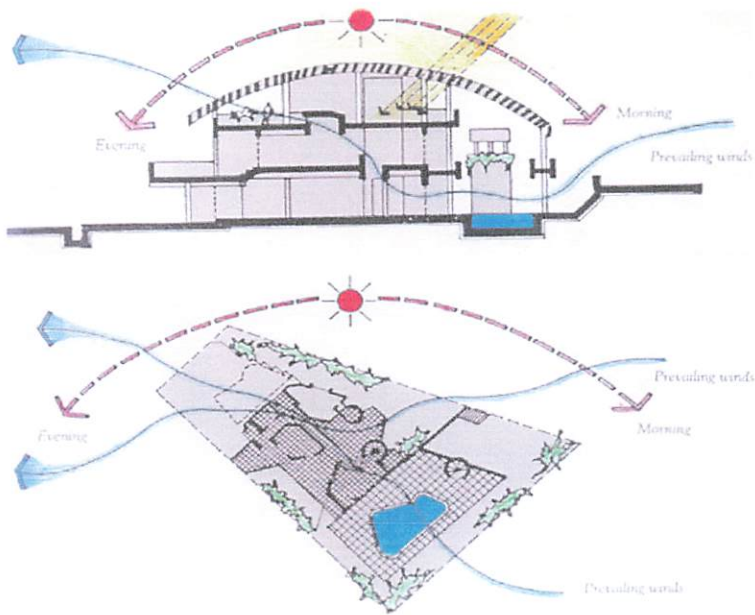
Rumah ini didisain untuk membayangi permukaan bangunan sebagai sebuah "*environmental filter*" yang memanfaatkan potensi iklim. Ken Yeang mendesain bangunan ini dengan mempresentasikan budaya sebagai pencerminan dari iklim. Kolam, atap beton louver, pintu geser, menara angin dan atap penghawaan, bukaan yang dimundurkan, semuanya menanggapi kondisi iklim.

Setiap desainnya bertujuan untuk efisiensi energi dan merupakan solusi terbaik untuk arsitektur tropis, hal ini seperti yang telah disebutkannya yaitu bangunan sebagai "*environmental filter*".



Gambar Denah dan site plan *roofhouse*

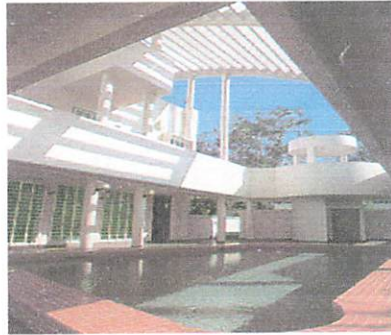
Sumber: www.chinagb.net,



Gambar Pengaruh orientasi dan Angin terhadap bangunan

Sumber: www.chinagb.net,

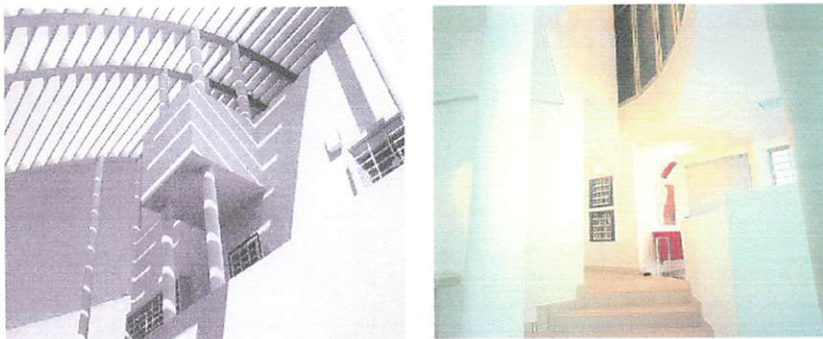
Adanya unsur air berupa kolam yang terintegrasi dengan bangunan, berguna pengendali temperatur, baik sebagai pendingin ruangan pada saat siang hari maupun pemanasan pada waktu malam hari. Kolam renang ini diletakkan pada bagian paling selatan. Selain itu, terdapat ventilasi silang sebagai pendukung kenyamanan termal dalam bangunan.



Gambar Elemen air pada bangunan

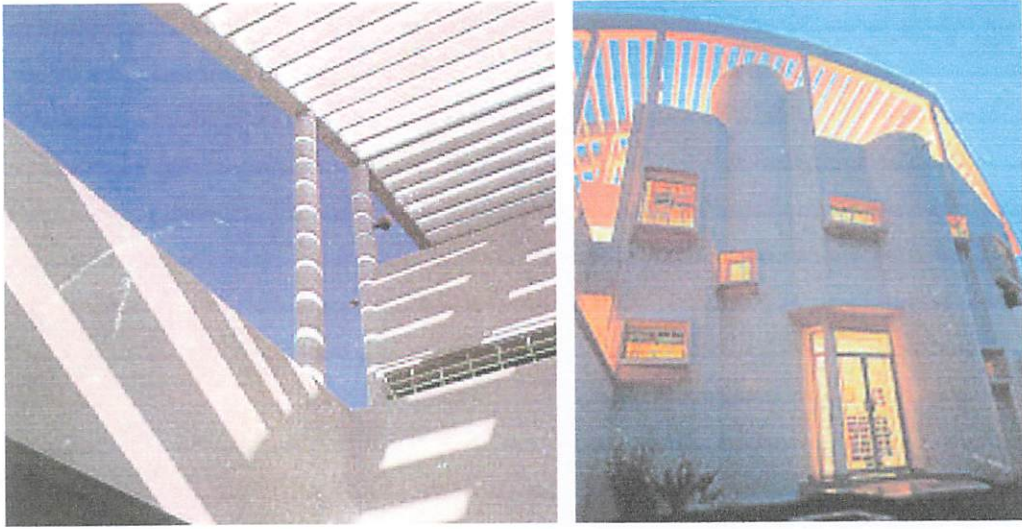
Sumber: www.chinagb.net.

Bagian paling menarik dari rumah ini adalah bentuk atapnya yang biasa disebut juga sebagai “*umbrella architecture*”. Lengkungan terluar dari atap bekerja sebagai penyaring sinar yang masuk ke dalam bangunan dan mengatur jumlah cahaya yang masuk. Selain itu, partisi dinding dan kaca diatur menonjol ke dalam untuk mencegah sinar matahari langsung yang menyebabkan efek rumah kaca di dalam bangunan.



Gambar Elemen cahaya pada bangunan

Sumber: www.chinagb.net.



Gambar Permukaan dinding yang menjorok ke dalam

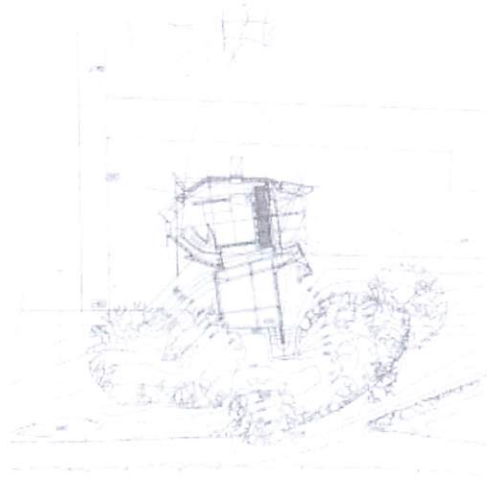
Sumber: www.chinagb.net,

- **Kamiichi Mountain Pavilion, Jepang**

Obyek komparasi pada desain lingkungan termal ini mempunyai posisi dan bentuk yang cukup unik. Kamiichi merupakan salah satu obyek yang mempunyai karakteristik menyangkut lingkungan yang ditempati dan juga bentuk yang muncul akibat adanya pilihan-pilihan keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek genius lokasinya. Selain itu visualisasi tentang lingkungan tempat bangunan ini berada juga memberikan pertimbangan pemilihan. Tampilan bangunan yang muncul memberikan gambaran bahwa lingkungan yang terdapat di lokasi pavilion ini mempunyai pengaruh yang kuat. Bentuk yang hampir menghilangkan bagian atap, secara sekilas sangat sulit untuk dibedakan antara atap dan dinding bangunan.

Bangunan paviliun ini terletak pada ketinggian 2500 meter di daerah pegunungan bagian utara Jepang, berlokasi dalam deretan tanah batuan di daerah tepian sungai yang dipakai sebagai tempat aliran es yang mencair (*meltwater*). Dibangun dengan tujuan sebagai tempat transit dan orientasi bagi pendaki gunung, bukan sebagai tempat tinggal permanen. Tidak dilakukan analisis khusus dalam menentukan lokasi bangunan ini, karena lebih banyak tergantung pada jalur dan jarak pendakian yang biasa dilakukan para pendaki gunung salju. Letak bangunan pada wilayah iklim pegunungan membutuhkan pemanasan yang lebih dibanding dengan pendinginan, namun konsep pemanasan tidak dilakukan secara aktif karena fungsi bangunan hanya sebagai tempat tinggal sementara.

Menurut topografinya, tapak berada pada area berkontur. Hal ini memberi pengaruh terhadap orientasi bangunan, yaitu bangunan jelas menghadap ke sungai dan membelakangi dataran yang lebih tinggi. Tipologi yang selalu menghadap ke arah lebih rendah (arah lembah) secara umum banyak dipakai pada bangunan-bangunan yang dibangun di lereng gunung. Hal ini merupakan respon umum yang dilakukan untuk mendapatkan view (pandangan). Dalam topografi pada tanah kontur arah hadap menuju area yang lebih rendah bukan saja masalah kenyamanan pandangan namun juga terhadap arah datang sinar matahari yang cenderung lebih banyak dari arah turun.



Gambar Tapak berkontur mempengaruhi orientasi bangunan

Sumber: www.herusu71.wordpress.com,

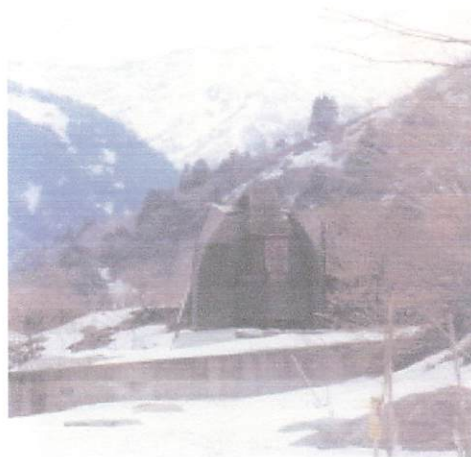
Secara teori, vegetasi memberikan pengalaman ruang tersendiri bagi hunian. Dalam bangunan yang digunakan sebagai hunian permanen, biasanya vegetasi mempunyai pengaruh dalam shading terhadap sinar matahari langsung. Vegetasi yang berada pada posisi belakang bangunan, arah yang lebih tinggi, merupakan fungsi *shelter-belt* sebagai penghalang atau penghambat aliran udara (angin) yang secara langsung menghembus dari arah pegunungan untuk memproteksi site atau bangunan terhadap angin dingin yang menerpa bangunan ini. Aliran udara dari arah pegunungan ini mempunyai kapasitas sebagai faktor yang menambah dingin bangunan pavilion.



Gambar Tampak bangunan dari arah sungai

Sumber: www.herusu71.wordpress.com, 10 Maret 2009

Arah datang sinar matahari mempengaruhi secara langsung setiap posisi bangunan pada tipe iklim apapun. Pada pegunungan, permukaan yang terkena sinar matahari berada pada setengah sisi dari gunung tersebut, sedangkan setengah bagian lagi suatu saat tidak terkena terkena sinar matahari, apalagi pada daerah yang mempunyai latitude yang besar seperti lokasi Kamiichi pavilion ini. Bangunan kamiichi terletak pada daerah yang sempat menikmati sinar matahari dengan indikator beberapa tanaman yang cukup subur tumbuh sebagai latar belakang bangunan.



Gambar Perspektif bangunan dengan lingkungan sekitarnya Ruangan pada bangunan pavilion ini sangat sederhana. Sumber: www.herusu71.wordpress.com,

Hal tersebut disebabkan karena fungsinya sebagai tempat transit bagi para pendaki gunung yang bersalju ini, sehingga tidak dipersiapkan untuk hunian yang dipakai dalam waktu lama. Ruangan hanya dirancang dalam satu tempat yang menyatu tanpa sekat sesuai kegunaan yang biasanya hanya untuk berkumpul dalam suatu ruangan yang dapat melindungi dari angin dan hujan. Seluruh permukaan dinding dan atap langsung berhubungan dengan ruangan didalamnya. Dinding dan atap bangunan mempunyai posisi sebagai shelter yang cepat menyesuaikan dengan kondisi luar bangunan. Cuaca dingin memang tidak dihindari sebab lingkungan yang menyelubunginya semua dingin. Sedangkan ketika cuaca panas, bahan logam yang dipakai sebagai lapisan dinding dan atap akan cepat menghantarkan panas. Karena

logam mempunyai sifat yang cepat menghantarkan panas dan cocok bagi tempat yang mempunyai rentang penyinaran yang tidak terlalu lama.

Susunan ruangan dari bangunan ini sangat sederhana, yaitu tidak terdapat egritasi ruangan karena memang tidak dibutuhkan secara fungsi ruang. Volume ruangan tidak dipecah-pecah agar dapat melakukan kegiatan secara bersama. Dari sisi termal, jika melakukan api unggun didalam ruangan ini diharapkan dapat menyebar keseluruh bangunan dengan bentang horisontal yang pendek namun mempunyai vertikalitas yang tinggi sesuai karakteristik api.

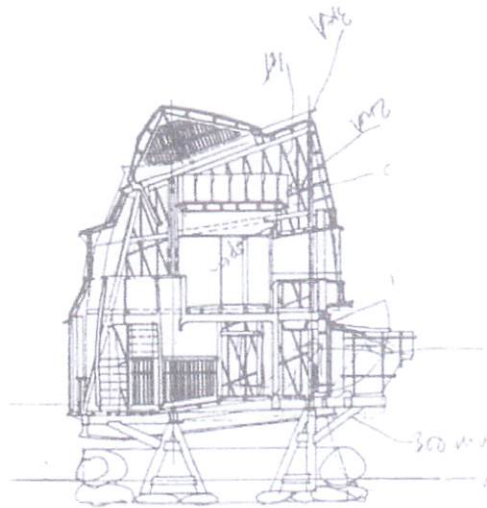
Sehubungan dengan penggunaan energi api unggun (buatan) ventilasi dibutuhkan pada bagian atas. Bagian atap mempunyai ventilasi yang dapat mengeluarkan gas karbon hasil pembakaran agar tidak meracuni penghuni didalam ruangan. Ventilasi tidak dibutuhkan besar karena tidak dibutuhkan aliran yang kencang untuk mengeluarkan udara tersebut. Ventilasi tidak difungsikan untuk memberikan aliran angin seperti fungsi pada bangunan tropik.

Bukaan yang terdapat dalam bangunan pavilion ini sangat terbatas. Hal tersebut dapat dimaklumi dengan iklim seperti itu, yang sering hujan dan bersalju. Semakin banyak bukaan akan menghilangkan fungsi utama dari bangunan ini sebagai shelter terhadap angin dingin dan hujan yang sering turun.

Energi yang digunakan hanya mengandalkan energi yang diperoleh dari alam dan cenderung mempunyai strategi yang sangat pasif. Bangunan tidak menggunakan energi listrik sehingga untuk mendapatkan energi panas, bangunan dibuat sekecil mungkin sesuai kebutuhan untuk sekelompok orang yang dapat secara bersama melakukan kegiatan didalam ruangan ini. Dengan volume ruangan yang cukup kecil maka tidak diperlukan energi panas yang banyak. Sehingga dengan menempatkan energi panas sedikit dapat secara cepat terakumulasi dalam bangunan.

Dalam Kamiichi pavilion ini tidak nampak akan usaha untuk memaksimalkan thermal insulation. Hal tersebut dapat dilihat dari potongan bangunan yang memperlihatkan betapa sederhananya cara membuat lapisan dinding. Kondisi dingin mungkin sudah merupakan kondisi yang harus diterima. Sehingga bagaimanapun dingin akan tetap terasa bagaimanapun usaha untuk mengaturnya. Justru lapisan tembaga yang menjadi bahan pelapis dinding dan atap merupakan penghantar yang baik untuk panas.

Thermal mass tidak menjadi topik menarik perhatian dalam bangunan ini. Yang perlu diperhitungkan justru kecepatan untuk melakukan transfer panas pada saat terdapat sinar matahari. Bangunan ini tidak mementingkan penghimpunan panas dalam waktu yang lama sehubungan dengan penggunaan ruangan yang juga temporer.



Gambar Potongan bangunan

Sumber: www.herusu71.wordpress.com.



Gambar Detil bangunan

Sumber: www.herusu71.wordpress.com.

Penjelasan arah orientasi atau posisi bangunan di lereng pegunungan terhadap sinar matahari dapat terlihat pada gambar tentang analogi personal. Bangunan-bangunan yang berada di lereng gunung hampir selalu dianalogikan dengan posisi seseorang yang sedang tidur dalam posisi rata dengan tanah lereng tersebut agar dapat menerima sinar matahari sebanyak-banyaknya. Namun sebenarnya bangunan ini lebih banyak terbantu dalam pengumpulan panas dengan volume ruangan dari pada orientasi bangunan. Hal itu dikarenakan lingkungan sekitarnya, angin dingin dan suhu lingkungan, lebih kuat pengaruhnya terhadap bangunan.

II. 8 TINJAUAN LOKASI

- **Gambaran Umum Kota Praya**

Sistem Informasi perencanaan (SIP) adalah merupakan suatu sistem yang digunakan untuk memasukan, menyimpan, memeriksa, mengintegrasikan, memanipulasi dan menampilkan data-data yang berhubungan dengan posisi-posisi di permukaan bumi. SIP merupakan sarana analisis multi disiplin yang semakin hari semakin penting dan potensial penerapannya. Sebagai kota yang memiliki visi kota Pariwisata, Kota Praya perlu didukung oleh keberadaan sarana dan prasarana yang baik terutama dalam hal ini penginapan. Sekian banyak obyek Wisata di Lombok Tengah tanpa didukung oleh keberadaan sarana penunjangnya, maka tidak akan tercapai kesinambungan antara visi dari pengaplikasiannya di lapangan. Bagi pengunjung yang datang dari luar Daerah, informasi mengenai penginapan yang ada di Kota Praya Lombok ini sangat dibutuhkan, terlebih lagi jika pengunjung tersebut baru pertama kali datang ke Kota ini. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang menyajikan informasi akan keberadaan penginapan di Kota Praya, untuk memudahkan pengunjung yang membutuhkan sarana akomodasi tersebut.

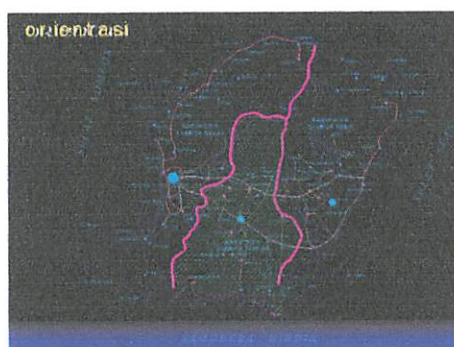
Peninjauan kembali rencana tata ruang merupakan suatu bagian dari keseluruhan mekanisme penataan ruang yang dilakukan secara konsisten terhadap proses pemanfaatan ruang. Kegiatan peninjauan kembali ini merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam perencanaan tata ruang sesuai dengan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007. Berdasarkan pedoman Peninjauan Kembali RTRW Kabupaten (Lampiran IV Keputusan Menteri Kimpraswil No. 327/KPTS/M/2002, tanggal 12 Agustus 2002), faktor yang menyebabkan perlunya kegiatan peninjauan kembali adalah karena adanya ketidaksesuaian dan/atau simpangan antara rencana dengan kenyataan yang terjadi di lapangan baik karena faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal yang cukup berpengaruh adalah dari produk rencananya sendiri, yaitu RTRWK Lombok Tengah memiliki jangka waktu perencanaan dari Tahun 2000–2010 sehingga saat ini beberapa hal perlu disesuaikan antara lain terkait dengan faktor perkembangan penduduk sebagai obyek perencanaan juga berpengaruh dengan perkiraan kebutuhan lahan untuk pembangunan dan perkiraan kebutuhan sarana dan prasarana wilayah, sehingga hal ini pun perlu diantisipasi dalam peninjauan kembali dan penyusunan RTRWK Lombok Tengah selanjutnya.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), yang mempunyai potensi geografis yang cukup baik. Berdasarkan hirarki tata ruang, Kabupaten Lombok Tengah merupakan wilayah *hinterland* dari Kabupaten Lombok Barat. Dengan potensi luas wilayah 1.208,39 km² yang terdiri dari 12 kecamatan, yaitu :

- Kecamatan Praya Bara : 152,75 km²
- Kecamatan Praya Barat Daya : 124,97 km²
- Kecamatan Pujut : 233,55 km²
- Kecamatan Praya Timur : 82,57 km²
- Kecamatan Janapria : 69,05 km²
- Kecamatan Kopang : 61,66 km²
- Kecamatan Praya : 61,26 km²
- Kecamatan Praya Tengah : 62,92 km²
- Kecamatan Jonggat : 71,55 km²
- Kecamatan Pringgarata : 52,78 km²
- Kecamatan Batukliang : 50,37 km²
- Kecamatan Batukliang Utara : 181,96 km²

Kondisi saat ini, Kabupaten Lombok Tengah masih kurang berkembang terutama di bidang pengembangan perekonomiannya. Upaya yang terus dilakukan dan ditingkatkan dengan mengacu pada Revisi Renstra Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah berupaya melaksanakan strategi rencana tata ruang wilyah dengan di dukung kondisi geografis yang cukup baik dan layak untuk dikembangkan. Seiring dengan perkembangan tersebut, maka secara langsung akan mempengaruhi perkembangan sarana, prasarana dan infrastruktur Kabupaten Lombok Tengah. Dari faktor-faktor diatas maka kami akan membangun City Hotel Praya yang akan dibangun di kota Praya Tengah.



Gambar. Peta Kabupaten Lombok Tengah

BAB III

KAJIAN TEMA

III.1 PENGERTIAN ARSITEKTUR HIJAU

III. 1.1 Pengertian

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Asitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut. Adapun keselarasan hidup manusia dan alam terangkum dalam konsep arsitektur hijau konsep yang kini tengah digalakkan dalam kehidupan manusia modern.

Arsitektur hijau merupakan tatanan arsitektur yang sensitif terhadap lingkungannya (lingkungan global alami) melalui peningkatan kesadaran menggunakan energi secara bijaksana mendorong konservasi sumber daya alami, dan mendorong upaya daur ulang material sintesis. Karakteristik dari arsitektur hijau adalah hemat energi, perencanaan holistic serta desain yang berkesinambungan.³

Arsitektur hijau merupakan kumpulan dari prinsip desain yang memperkenalkan beberapa metode berpikir yang berbeda tentang arsitektur, dalam kaitan dengan peranan manusia sebagai pelayan planet bumi. Desain arsitektur hijau memiliki sensitivitas terhadap iklim dan material.⁴

Pendekatan hijau pada arsitektur melibatkan sebuah pendekatan holistic terhadap desain bangunan, bahwa semua sumber daya yang masuk kedalam sebuah bangunan, berupa material, bahan bakar, atau kontribusi pemakai, perlu dipertimbangkan jika

3 priatman, Ir, Jimmy. M.Arch. *Materi kuliah sains lingkungan desain*. AR. 621.

4 Crosbie, Michael J. 1999. *Green Architecture, A Guide to Sustainable desain*. Massachusetts rockport publishers

arsitektur yang berkelanjutan ingin dihasilkan. Banyak bangunan mewujudkan minimal satu dari berbagai karakteristik hijau.⁵

III. 1.2 Prinsip-prinsip Arsitektur Hijau

Sentuhan “hijau” dalam dunia arsitektur bukanlah sesuatu yang baru. Hal ini dimulai sejak orang memilih gua yang berorientasi ke arah selatan bukan ke utara. Untuk mencapai keamanan dalam kaitan dengan kondisi iklim setempat, perencanaan holistic dalam arsitektur hijau meliputi semua material bahan bangunan, bahan bakar, kontribusi pemakai yang semua bertujuan untuk menghasilkan karya arsitektur yang berkesinambungan yang menyatu dengan alam, mengingat manusia dalam hidupnya merupakan bagian dari alam.⁵

Di dalam arsitektur hijau terdapat enam prinsip pokok yang memiliki saling keterkaitan satu sama lainnya. Ke enam prinsip tersebut antara lain :

a. Konservasi energi.

Sebuah bangunan harus didirikan sedemikian hingga dapat meminimalisir kebutuhan bahan bakar fosil yang tidak dapat diperbaharui dalam prosesnya. Untuk mengonservasi energi, suatu desain pembangunan harus memerhatikan :

- Tapak (melalui survei dan analisa tapak, dapat dilihat unsure-unsur didalam tapak yang mendukung konservasi energi misalnya kondisi kontur, vegetasi, iklim dan sebagainya).
- Massa (orientasi, bentuk, struktur, komposisi ketinggian dan luasan pembukaan).
- Fasade (desain luasan pembukaan, pemilihan material untuk menghemat energi dalam kaitan dengan penerimaan panas dan cahaya matahari maupun aliran udara).

⁵ Brenda, and R. Vale., Green Architecture., Desain for a sustainable Future. Thames and Hudson Hal.69

- Utilitas (sistem pembuangan, distribusi air bersih, dan lain-lain sedapat mungkin menghemat energi dan ramah lingkungan).

Eksperimen konservasi energi ini harus dilihat sebagai usaha menuju penciptaan arsitektur hijau yang meminimalkan kebutuhan bahan bakar untuk menjalankannya.⁶

- Contoh bangunan menerapkan Prinsip Konservasi energi :

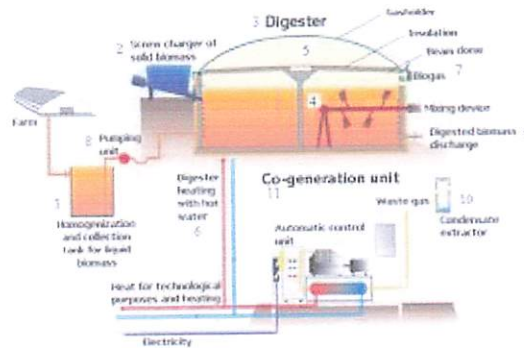
Dickleburgh primary school, Norfolk, dibangun untuk mencapai konservasi energi alam. Prinsipnya menggunakan fakta bahwa tanah dibawah lebih hangat daripada udara diatas. Sekolah ini menggunakan level isolasi Fabrik yang tinggi. Dan keseimbangan energi di buat dari sistem pompa panas yang menarik suplai dari air tanah. Meskipun dijalankan dengan listrik, dan memungkinkan listrik digunakan secara efisien.



Gambar Penerapan prinsip Conserving energi

⁶ Brenda, and R. Vale., Green Architecture., Desain for a sustainable future. Thames and Hudson Hal. 69

Elemen dari sekolah ini disusun untuk memaksimalkan potensial energi dan menciptakan elevasi tinggi.



Gambar Sistem pompa

Keterangan :

- I : Kerikil dan bantalan air
- II : Pompa Air
- III : Ke Plafond dan Ruangan
- IV : Aliran dan suhu kembali ke tanah

Sistem pompa panas adalah jalan perbaiki efisiensi energi dimana disini tidak ada alternative pada listrik untuk pemanasan. Penghematan energi riil berasal dari isolasi bangunan.

b. Bekerja dengan iklim

Prinsip ini menekankan bagaimana bentuk bangunan bias merubah kondisi Kenyamanan internal. Bekerja dengan iklim sebuah bangunan harus dirancang agar dapat bekerja sama dengan iklim dan sumber daya alam untuk mencapai suatu kondisi nyaman. Desain bentuk dan elemen bangunan yang efisien jauh lebih baik dari upaya mengurangi bahan bakar fosil dengan memakai bahan isolasi pada material bangunan.

Pada masa Yunani kuno sangat sadar dengan desain matahari, pada umumnya menyusun rumah mereka untuk mendapatkan sinar matahari pada musim salju. Selain itu, mereka melanjutkan prinsip desain matahari, mereka menggunakan lapisan jendela untuk meningkatkan panas yang dapat didapatkan dengan menggunakan kaca menghadap ke selatan.

Prinsip mendesain bangunan dengan iklim untuk menciptakan kenyamanan tidak hanya terbatas pada usaha mendapatkan kehangatan dalam bangunan. Pada iklim tropis seperti di Indonesia prinsip ini justru dipakai untuk mendinginkan ruangan guna mencapai kenyamanan. Penggunaan sistem air conditioning sebagai solusi modern yang konvensional yang banyak memerlukan energi yang sering kali berlebihan.⁷

Tradisi desain dengan iklim untuk mencapai kenyamanan dalam bangunan tidak ditegaskan terhadap penyediaan kehangatan. Alam banyak iklim, persoalan yang dihadapi arsitek adalah mendinginkan ruang untuk mencapai kondisi yang nyaman. Solusi modern konvensional, penyediaan sistem kondisioning udara, tidak lebih dari sebuah proses melawan iklim dengan energi.

Prinsip ini lebih menekankan terhadap bentuk bangunan dan elemen bangunan untuk memberikan kenyamanan.

- Contoh penerapan prinsip *working With climate*:



⁷ Brenda, and R. Vale., *Green Architecture*, Desain for a sustainable future. Thames and Hudson Hal. 84-85.

Museum ini yang sangat sederhana menunjukkan pendekatan terhadap desain sebuah bangunan yang untuk bekerja secara harmonis dengan lingkungan alam, bukannya melawannya. Ini bekerja sama dengan angin dan sinar matahari untuk menciptakan iklim internal yang cocok dari satu eksternal kenyamanan manusia, tetapi mencapai tujuan-tujuannya dengan menggunakan bahan yang jelas non alami. Bahan-bahan yang sama telah digunakan oleh arsitek Australia Glenn Kimpsey Murcutt untuk Museum dan pusat informasi wisatawan.



Gambar Pencahayaan



Gambar Suasana bangunan

Desain terhadap iklim sedemikian rupa hingga kebutuhan bangunan pendingin di musim panas dan pemanasan di musim dingin, dan juga harus mengatasi dengan hujan lebat. Matahari diperbolehkan untuk panas dan cahaya interior oleh perangkat sederhana dari sudut jalur hiasan pada jendela yang menutupi atap kaca yang memanjang panjang setiap paviliun di atap. Tapak ini melibatkan diri dengan bangunan dari satu prinsip yang sangat sederhana dan bersifat alami.

c. Minimasi penggunaan material baru

Sebuah bangunan harus didesain agar dapat meminimalkan penggunaan material baru, bahkan dapat menjadi sumber material baru bagi tatanan arsitektur selanjutnya. Prinsip ini timbul dengan adanya pertimbangan bahwa sumber alam di dunia tidak mungkin harus tersedia. Begitu banyak kekaguman terhadap bangunan dating dari pemikiran dan penilaian objektif terhadapnya tanpa memikirkan hal utama yang perlu di ketahui dari pembangunannya.⁸

Secara umum ada 2 prinsip dalam minimasi penggunaan material baru, yaitu :

- Recycling space dan,
- Recycling Material.

Penekanan prinsip ini adalah menggunakan material daur ulang untuk desain elemen-elemen bangunan, serta penggunaan bahan lokal yang banyak tersedia di lingkungan sekitar.

Yang di maksud dengan material daur ulang adalah bahan-bahan yang pernah dipakai atau bahan buangan yang masih bias dimanfaatkan kembali, misalnya kertas, kayu gelondong bekas, dan sebagainya.

⁸ Brenda, and R. Vale., *Green Architecture.*, Desain for a sustainable future. Thames and Hudson Hal. 107

- Contoh bangunan yang dapat menerapkan prinsip *Minimizing New Resources*

Prinsip ini mengikuti bahwa sumber daya besar sudah menjadi bagian dari lingkungan yang dibangun yang ada, dan bahwa rehabilitas dan peningkatan bangunan yang ada stok dampak lingkungan yang minimal sama pentingnya, jika tidak lebih besar dari pada penciptaan arsitektur baru. Prinsip ini merupakan arsitektur yang hemat biaya, dikarenakan tidak memakai material yang mahal, tetapi dapat memberikan kenyamanan internal terhadap bangunan.

Berikut penerapan prinsip pada bangunan *Central Bebeer, Apeldoorn*



Gambar Penerapan Prinsip

Central Bebeer, Apeldoorn, gedung kantor pertama yang mencoba mendamaikan kebutuhan organisasi dengan kebutuhan untuk setiap identitas. Gedung kantor yang dibangun untuk sebuah perusahaan asuransi, penyediaan struktur arsitektur di dalam ruang kantor yang dapat diatur oleh pengguna. Pada dasarnya, bangunan memiliki zona struktural dibagi kolom yang menentukan

dimana sirkulasi terjadi. Pada beberapa zona poin ini, ruang antara kolom perpecahan vertikal tekan menganggap bangunan untuk memungkinkan lampu kepusat.

Energi dari pengguna memberikan perubahan untuk menentukan ruang dimana mereka bekerja. Arsitektur telah ditarik ketitik dari beberapa individualitas mungkin, dan struktur lingkungan yang dapat mengakomodasi perubahan masa depan.⁹

d. Respek Terhadap Pengguna.

Respek ini mungkin muncul untuk memiliki sedikit relevan dengan masalah polusi, pemanasan global dan kerusakan lapisan ozon, tetapi pendekatan hijau arsitektur yang meliputi rasa meliputi rasa hormat terhadap semua sumber daya yang berkontribusi untuk membuat sebuah bangunan tidak akan mengecualikan manusia.

Sebuah arsitektur hijau dapat mengenal dan memahami kepentingan semua orang yang akan terlibat pada sebuah bangunan yang dirancang. Seorang arsitek juga harus dapat melibatkan keinginan dan aktifitas yang positif dari pengguna mulai dari tahapan proses perencanaan, pelaksanaan, dan operasional bangunan. Sistem Self Built dan partisipasi pengguna harus diperhatikan agar menghasilkan desain yang nyaman bagi penggunanya.

Rasa hormat yang lebih besar untuk kebutuhan manusia penting bahwa bahan-bahan dan proses yang membentuk bangunan adalah sebagai sedikit menimbulkan pulusi dan berbahaya untuk pekerja individu atau pengguna. Untuk menutupi segala sesuatu dengan bahan-bahan kimia mungkin akan berkurang.¹⁰

⁹ Brenda, and R. Vale., Green Architecture., Desain for a sustainable future. Thames and Hudson Hal. 124

¹⁰ Brenda, and R. Vale., Green Architecture., Desain for a sustainable future. Thames and Hudson Hal. 128-139

- Contoh penerapan prinsip pada hubungan multi-pungsi di Inggris



Gambar Penerapan Prinsip

Locust Hill adalah tujuan multi bangunan bawah tanah. Rumah dirancang untuk enam orang dewasa, dan termasuk dua rumah kaca, ruang untuk kompresi, perpustakaan dan museum kecil, kantor bisnis untuk rocks raven beton, kayu bekerja untuk repair tool di sayap, sebuah ruang dinding kubur, dan ruang perawatan chiropractic.

Dalam menyelesaikan bangunan dengan catatan :

- Celivusmultrum toilet membuat pupuk kompos dari limbah padat
- Musim panas diberikan melalui jendela menghadap selatan-kaca.
- Struktur toko massa hampir satu juta Btu energi, sementara suhu memungkinkan bangunan hanya naik satu derajat
- Wings dimasing-masing ujung bangunan menggunakan dinding surya thermosiphoning pasif
- Sayap, sementara memenuhi sebagian dari tembok penahan persyaratan untuk bumi ini struktur tertutup, rumah akan satu bengkel mobil disalah satu ujungnya, woodworking tool kecil diujung lainnya.
- Suatu struktur dikubur bersebelahan dengan gedung, withdirect akses kedapur bawah tanah, menggunakan cold storage pasif tahunan melalui tabung udara musim dingin thatl menarik udara kedalam ruang ini oleh konveksi alami.

- Dua array dari panel surya mengubah sinar matahari menjadi listrik.¹¹



Gambar Penerapan Prinsip Solar

- **Sidwell House di Ohio**



Gambar Penerapan Prinsip

e. Respek terhadap site.

Dalam setiap proses mendirikan bangunan tentu mengakibatkan kerusakan terhadap kondisi asli tampak. Namun dalam arsitektur hijau harus seminimal mungkin untuk menyebabkan kerusakan lahan artinya bangunan tersebut dapat menjawab semua potensi dan kekurangan yang ada pada lahan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan potensi lingkungan yang menyeluruh.

¹¹ Brenda, and R. Vale., *Green Architecture., Desain for a sustainable future.* Thames and Hudson Hal. 138-140.

Adapun beberapa cara untuk meminimalkan kerusakan bahan antara lain :

- Penataan massa yang harus menimbulkan ruang-ruang terbuka yang dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau.
- Memasukkan unsur alam ke dalam bangunan pembukaan-pembukaan yang lebar dan selasar-selasar terbuka.
- Ketinggian bangunan yang relatif sama dengan ketinggian pohon yang dipilih, untuk lebih mendekatkan eksisting bangunan terhadap alam dan lingkungan sekitar.
- Contoh penerapan prinsip, berupa reflek antara bangunan dan site seperti pada bangunan *cherry hill, NJ Architectural Office*.



Gambar Penerapan prinsip

Merupakan bangunan awal bumi modern arsitektur terlindung. Ini kemampuan untuk menerapkan alam dan arsitektur dan bersama-sama menghidupkan arsitektur organik.¹²

¹² Brenda, and R. Vale., *Green Architecture.*, Desain for a sustainable future. Thames and Hudson Hal. 128-139.

❖ Roof garden



Adapun struktur yang digunakan pada prinsip ini seperti **Roof Garden**. Roof Garden atau taman atap adalah sistem atap dengan tumbuhan di atasnya atau di tempat yang atap konvensional. Taman atap biasanya terdiri dari membran tahan air, drainase lapisan, dan lapisan tebal tanah (biasanya 12 inci atau lebih), vegetasi, dan hardscaping untuk memberikan akses ketaman misalnya (kebun).

Sistem membran harus cukup tanah lama untuk melawan kerusakan mekanis dari peralatan berkebun dan penetrasi, tanpa kerusakan atau penggantian, untuk kehidupan gedung.

Maka ada gunanya untuk mempertimbangkan kelas bawah Waterproofing material, yg biasanya Di pasang di alun-alun terbaik dek konstruksi, sebagai lawan dari atap yang di terapkan di atap hangat (isolasi di atas geladak) konfigurasi, sebagai karakteristik utama, kemampuan untuk mencegah uap air memasuki fasilitas. Elemen kunci ini harus di dahulukan dalam desain system atas jenis tanaman dan tata letak.

Taman atap memerlukan membrane dengan syarat berikut:

- Melawan penetrasi akar
- Melawan sinar ultraviolet

- Dapat menahan perubahan suhu yang parah dan kondisi atmosfer
- Cukup fleksibel untuk memenuhi konstruksi bangunan gerakan pada pada sendiran persipangan dengan elemen vertical
- Permukaan tahan terhadap beban kontruksi
- Dapat menahan serangan oleh serangga dan mikroorganisme, hewan dan tanah lapisan tanah sebelah kimia
- Dapat bertahan relative lama selama rentang hidup yang tak terbatas tanpa kerusakan
- Mencega penetrasi air
- Dapat tetap terendam dalam kondisi basah periode waktu yang substansial.

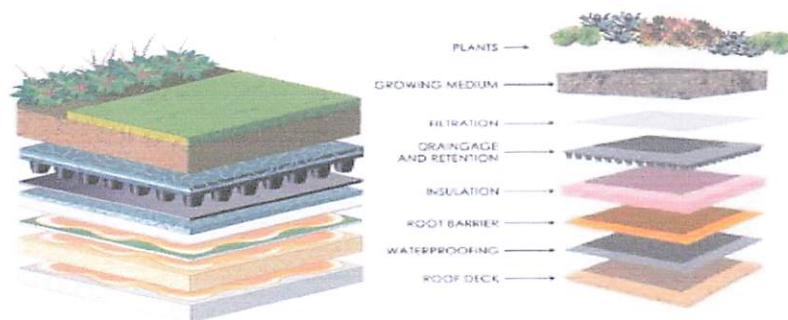
❖ Vegetasi

Taman atap dapat di tanam dengan berbagai vegetasi termasuk berbagai pepohonan, semak, jambu ,secculents, dan rumput.

Tanaman harus toleran kekeringan dan mandiri, tanpa kebutuhan pupuk atau pestisida. Mereka harus sesuai dengan tanah yang terbatas kedalaman, kelembaban, dan tingkat gizi.

❖ Pemeliharaan

Seperti atap konvensional, sebuah taman atap memerlukan perawatan untuk menjaga

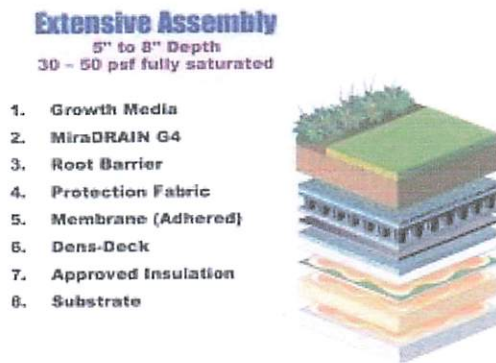


Gambar Roof Garden

❖ Fungsi optimal

Ini termasuk irigasi, dan manual menyiangi dan mulching, terutama tanaman periode pendirian. Pemeliharaan irigasi tergantung pada desain dan vegetasi yang di gunakan, jika atap termasuk rumput atau tahunan tanaman, memotong dan menghilangkan vegetasi kering untuk mencegah bahan mudah terbakar dari tarakumulasi.

Drainase dan vegetasi periksa secara teratur. Beberapa tanaman mungkin memerlukan pergantian.



Gambar Struktur Roof Garden

❖ Manfaat secara umum

Sebuah atap taman dapat mengurangi aliran air hujan, volume, dan suhu. Taman atap dapat hidup lebih lama dari pada konvensional oleh dua puluh tahun. Mereka juga filter polusi udara, mengurangi outdoor suhu udara dan panas yang di hasilkan perkotaan epek pulau, meningkatkan habitat satwa liar, melindungi bangunan dan biaya energi yang lebih rendah.

Dan dapat memberikan nilai keindahan pada bangunan dan dapat memberikan kenyamanan bagi penggunaan bangunan.

f. Pendekatan Holistik.

Pada dasarnya merupakan penerapan dari kelima prinsip arsitektur yang telah diuraikan diatas sehingga benar-benar menghasilkan arsitektur yang ramah lingkungan. Walaupun diantara kelima prinsip itu seringkali saling bertentangan, didalam prinsip holistik ini akan dicari solusi yang terbaik tanpa harus mengorbankan salah satu prinsip.

Untuk menghasilkan desain arsitektur hijau yang optimal, maka prinsip-prinsip harus mulai di aplikasikan sejak dari awal perencanaan tapak sampai berakhirnya suatu proses perancangan.

Adapun dalam penerapan dari usaha untuk memenuhi pendekatan secara holistik, yang perlu diperhatikan adalah :

- Lintasan matahari
- Orientasi terhadap sinar matahari
- Besar bidang permukaan
- Waktu kegiatan atau kebutuhan terhadap view.

Solusi untuk mengatasi panas matahari dan tempisan hujan dibuat beranda untuk menahan tampisan air hujan dan dibuat ruang perantara untuk menahan sinar matahari yang masuk.

- Contoh bangunan yang menerapkan prinsip pendekatan holistik yaitu pada bangunan *Whoodhouse Medical Centre, di Sheffield*

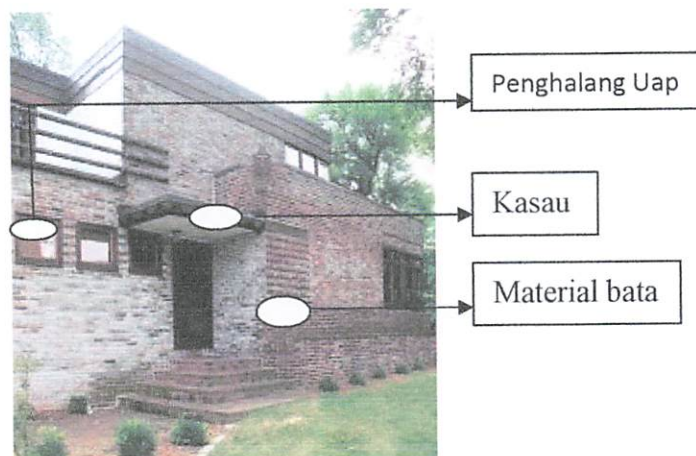


Gambar Bangunan Wood hous

Bangunan ini didesain dengan konsep isolasi terbesar di Inggris, didesain dengan biaya yang tidak tinggi, ini adalah bangunan dengan kualitas yang layak untuk dihuni.

Dengan memilih metode untuk mengurangi dampak bangunan yang sebagai berikut:

- Penggunaan tingkat maksimum isolasi untuk mengurangi permintaan terhadap bahan bakar fosil.
- Penggunaan sistem pemanasan yang efisien tinggi dan penggunaan terbaik dari bahan bakar fosil untuk dimasukkan kedalam gedung.
- Penggunaan struktur termal yang berat untuk menyerap keuntungan kasual dan solar dan memberikan akustik yang baik dalam pemisahan antara kamar.
- Penggunaan bahan-bahan yang diproduksi Inggris sebisa mungkin untuk mengurangi transportasi tuntungan dan penyediaan lapangan kerja.
- Tidak menggunakan kayu keras tropis, untuk hindari kehancuran hutan hujan
- Bahan pilihan dengan kebutuhan energi manufaktur rendah
- Penggunaan kayu structural untuk mengunci korban yang diambil dari atmosfer. Pilihan bahan yang akan memiliki umur panjang, dengan minimal pemeliharaan yang efisien.



Gambar Detail struktur dan penerapan.

Desain bangunan dengan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi desai arsitektural, dan mempertimbangkan semua keputusan dalam membentuk pertanyaan-pertanyaan lingkungan.

III. 2 Penerapan

Dalam penerapannya arsitektur hijau mencakup keselarasan antara manusia dan lingkungan alamnya. Arsitektur hijau mengandung juga dimensi lain seperti waktu, lingkungan alam, sosial-kultural, ruang, serta teknik bangunan. Hal ini menunjukkan bahwa arsitektur hijau bersifat kompleks, padat dan vital disbanding dengan arsitektur lain pada umumnya.

Selain itu, tujuan pokok arsitektur hijau adalah menciptakan eco desain, arsitektur ramah lingkungan, arsitektur alami, dan pembangunan berkelanjutan. Arsitektur hijau dipraktekkan dengan meningkatkan efesiensi pemakaian energy, air, dan bahan-bahan, mereduksi dampak bangunan terhadap kesehatan melalui tata letak, konstruksi, operasi, dan pemeliharaan bangunan.

Dalam hal estetika, arsitektur hijau terletak pada filosofi merancang bangunan yang harmonis dengan sifat-sifat dan sumber daya alam yang ada di sekelilingnya.

Penggunaan bahan bangunan yang dikembangkan dari bahan alam dan bahan bangunan yang dapat diperbaharui. Memanfaatkan sumber yang dapat diperbaharui seperti pengunaan tanaman dan pohon-pohon melalui atap hijau dan taman hujan.

Atap hijau ditandai struktur atap beton konvensional dengan biaya dan perawatan taman relatif murah karena penghijauan atap hanya mengandalkan tanaman perdu dengan lapisan tanah tipis. Ketika jepang semakin ketat menjaga lingkungan melalui pemberlakuan berbagai tolak ukur bangunan ramah lingkungan, para perancang mulai berpacu mencari solusi cerdas dalam memanfaatkan bidang datar atap bangunan.

Dari segi interior, arsitektur hijau mensyaratkan dekorasi dan perabotan tidak perlu berlebihan, saniter lebih baik, dapur bersih, desain hemat energi, kemudian air

bersih, luas dan jumlah ruang sesuai kebutuhan, bahan bangunan berkualitas dan konstruksi lebih kuat, serta saluran air bersih. Untuk mengatasi limbah sampah, lubang biopori dapat menjadi solusi.

Penetapan jendela, pintu, dan skylight bertujuan memasukan cahaya dan udara secara cepat, bersilangan, dan optimal pada seluruh ruangan dalam atau ditanam (void) berguna menjaga kestabilan suhu udara didalam tetap segar dan sejuk.

Pintu dan jendela kaca selebar mungkin dan memakai tombak dan kusen jendela seminim mungkin menjadi ruang terasa lega. Pintu dan jendela dapat dibuka selebar-lebarnya. Lantai teras dan ruangan dalam di buat dari material sama dan menerus rata (tidak ada beda ketinggian lantai) membuat kesatuan ruang terasa luwas dan santai dan menyatu dengan ruang di depannya.

Optimalisasi void menciptakan sirkulasi pengudaraan dan pencahayaan alami yang sangat membantu dalam menghemat energy. Desain void yang tetap dapat mengurangi ketergantungan penerangan lampu listrik terutama di pagi hingga sore hari dan pemakaian kipas angin atau pengondisi udara yang berlebihan. Void dalam bentuk taman (kering) dapat berfungsi sebagai sumbu resapan air, persenyawaan bangunan dalam konsep arsitektur hijau.

III.3 Tokoh arsitektur dan penerapannya.

Arsitektur hijau biasanya menyajikan sebuah desain yang menjelaskan aspek – aspek bangunan yang menempa pada lingkungan, seperti penggunaan energy dan bahan-bahan dan dampak fisik pada ekosistem. Penerapan arsitektur hijau merupakan suatu keharusan bagi desainer mencari strategi untuk desain berkelanjutan, dan untuk memahami keputusan-keputusan yang perlu di buat dalam bentuk desain. Arsitektur berkelanjutan dalam pengembangannya dapat pula menerapkan prinsip-prinsip merancang sesuai dengan iklim yang di masukkan di dalam desain dalam suatu karya arsitektur yang berkelanjutan.

Dari kajian tema di atas dapat pula di bandingkan dengan konsep-konsep arsitektur hijau yang di trapkan dan cara penerapannya, berikut antara lain satu pertanyaan dari citra asitektur hijau:

Arsitektur hijau biasanya menyajikan sebuah desain yang menjelaskan aspek-aspek bangunan yang menimpa pada lingkungan, seperti penggunaan energy dan bahan-bahan dan dampak pisik pada ekosistem . penerapsn arsitektur hijau merupakan suatu keharusan dalam desainer menctri strategi untuk desain yg berkelanjutan, dan untuk memahami keputusan-keputusan yang perlu di buat dalam peruses desain. Arsitektur berkelanjutan dalam pengembangannya dapat pula menerapkan perinsip-perinsip merancang sesuai dengan iklim yang akan dii masukan di dalam desain suatu karya arsitektur yang berkelanjutan.

Dari kajian tema di atas dapat pula di bandingkan dengan arsitektur hijau yang di terapkan sebelumnya cara penerapannya, berikut antra lain pernyataannya dari citra arsitektur hijau :



Arsitektur hijau selalu mencakup dengan alam; ken yeang. Green pada bangunan itu meliputi sebuah bangunan yang terintegrasi dengan alam, serta memperhatikan sistem lokal dengan perencanaan jangka panjang.

Arsitek berperan penting dalam penerapan konsep green architecture. Menyadari bahwa arsitek berperan penting dalam kelestarian lingkungan. Green architecture lebih ke soal etika. Banyak orang tidak peduli soal etika. Mereka membangun gedung untuk memenuhi unsur komersialnya.

Kenneth Yeang dilahirkan di Padang, Malaysia. Dia kuliah arsitektur di Architectural Association di London, dan di University of Cambridge, dimana dia melakukan tesis doktoralnya di desain ekologis. Penelitiannya berkaitan dengan faktor-faktor ekologi dalam pembangunan lingkungan dan integrasi mereka ke dalam desain arsitektur.

Penerapan prinsip-prinsip teoritis bioclimatic arsitektur ekologi dan menawarkan konsepsi dan struktur-struktur baru alternative yang terlalu sering anonim dan konsumsi energi tinggi desain gedung pencakar langit yang dibangun di seluruh dunia. Sebagian besar Ken Yeang focus penelitian adalah pada desain baru terletak membangun pencakar langit tinggi di iklim tropis yang hangat seperti yang dikemukakan di Asia Tenggara, yang memiliki iklim yang ekstrem terjadi suatu ketergantungan terhadap pendingin udara. Dengan kepanasan menjadi isu yang semakin penting di Inggris, pendingin pasif adalah kunci untuk iklim utara juga. Perangkat seperti angin sendok, warna matahari, udara infiltrasi perisai, pendinginan ditanam dinding, responsif cladding, semua komponen yang dapat digunakan bersama-sama dengan menara Inggris yang menyediakan kenyamanan dan menghemat penggunaan energi.

Berikut karya-karya arsitek Ken Yeang yang dalam penyelesaiannya desain menggunakan konsep arsitektur hijau



Gambar Green karya ken Yeang

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perancangannya, arsitektur tidak hanya mengutamakan aspek fisik saja, tetapi dapat berupa citra arsitektur yang menunjukkan kesatuan dan keselarasan dengan alam. Bertitik tolak dari pemikiran desain ekologi yang menekankan pada saling ketergantungan antara bangunan dengan lingkungan sekitar. Sehingga menyadarkan kita akan pentingnya suatu konsep Desain yang dirancang bangun yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Dengan penekanan desain harus adanya keterkaitan segala aspek dalam obyek desain, obyek desain dengan lingkungannya. Pada akhirnya menjadi perenungan kita untuk berupaya lebih bijak menyikapi beragam permasalahan desain yang semakin kompleks dan tidak pasti.

Dalam penerapannya arsitektur hijau yang merupakan kesadaran lingkungan dan arsitektur hijau, suatu konsep perancangan untuk menghasilkan suatu arsitektur dengan penegasan pada lingkungan binaan. Yang akan dibangun serta beroperasi secara lestari.

Dalam permasalahan ini arsitektur hijau sebenarnya tidak menentukan apa yang seharusnya terjadi dalam arsitektur karena tidak ada sifat khas yang mengikat standar atau ukuran baku. Namun arsitektur hijau mencakup keselarasan antara manusia dengan

lingkungan alamnya. Arsitektur hijau mengandung juga dimensi lain seperti waktu, lingkungan alam, sosio-kultural, ruang, serta teknik bangunan. Hal ini menunjukkan bahwa arsitektur hijau bersifat kompleks, padat dan vital. Semangatnya adalah bagaimana manusia bisa selaras dengan alam. Dikarenakan dalam hal arsitektur hijau di Indonesia, masih kalah dari Negara-negara maju lainnya.

III.4 STUDY OBYEK SE-TEMA

Asitektur berkelanjutan (sustainable architecture) belakangan ini menjadi wacana segala bidang. Kesadaran dunia akan pentingnya hal tersebut semakin menjadi perhatian di kalangan arsitek. Ini dikarenakan pemanasan global sehingga bagaimana membangun dan menerapkan bangunan yang mengkondisikan iklim setempat agar dapat memberikan kenyamanan untuk suatu bangunan.



Gambar Nieuwlandse Kerk.

Adapun dalam suatu proses perancangan dapat dilakukan berupa studi banding terhadap objek yang berkaitan dengan tema yang diambil untuk memperjelas kajian literatur tentang tema arsitektur hijau antara lain diambil objek bangunan Nieuwlandse Kerk (NKB) di Amsterdam, Belanda. Salah satu bank terbesar, dengan menampilkan citra arsitektur hijau yang menekankan pada arsitektur organik yang kompleks dengan wujud seni, material alami, cahaya matahari dan

vegetasi kekekalan energi, dan air. Suatu arsitektur yang menampilkan keindahan dan seni, serta taman yang berselang-seling mengelilingi bangunan. Secara ilmu bangunan wujud bangunan berestetika dengan berombak-ombak (*gruondscraper*).

Arsitek ton Alberts mendesain bangunan oinoi dengan sepuluh menara yang mengatur suatu bentuk untuk yang di hubungkan oleh suatu material pualam. Dengan bentuk bangunan berserongan pada dinding luar sekitar 5° dengan maksud untuk membelokkan bunyi dan tampilan bangunan lebih serasi. Dan lebih jauh bangunan ini menggunakan suatu konsep *organic*. Yang alur tidak lurus agar menciptakan ruang (spasi). Di desain secara teratur dengan taman internal. Di dalam masing-masing menara di desain tanga yang saling menghubungkan dan terukur merata kedalam tanah. Jendela di rancang untuk memberikan cahaya yang cukup, dan mengatur suara kebisingan dari luar bangunan. Jendela sudah di lengkapi mesin yang melindungi bangunan dari sinar matahari langsung. Didesain pencahayaan buatan berupa jendela dan dinding dan atap di pasangi kaca ganda yang memantulkan cahaya agar menerangi ruangan ada pula ventilasi menerima udara pada siang hari dan malam hari, seperti gambar-gambar di bawah ini ;



Gambar Interior Nederlandsche Middenstands Bank

Pada bangunan ini banyak menggunakan jendela yang berfungsi sebagai pengendalian cahaya matahari sebagai pencahayaan alami dalam ruang. Desain material pada bangunan ini juga menggunakan material alami dan kaca pada langit-langit, hubungan atap, halaman dan atrium dan terdapat taman dan ruang desain berbagai gaya untuk menerima air hujan. Berikut foto obyek bangunan. Dalam penerapan lebih kearah mengkondisikan lingkungan sekitar berupa perancangan taman dalam ruang. Bangunan ini didesain menampung air hujan untuk di alirkan ke setiap taman dalam ruang.



Gambar Penerapan Arsitektur hijau

Dalam penyelesaian visual bangunan semata-mata mengintegrasikan bangunan dengan kondisi lingkungan yang menyatu, yaitu dengan mengoptimalkan iklim setempat, berupa, udara, air dan cahaya matahari. Dalam konsep pengembangannya ini dengan arsitektur hijau dan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar baik dari segi interior maupun segi eksterior dari bangunan ini, untuk kenyamanan dan kebutuhan aktivitas pengguna. Berikut penerapan konsep hijau eksterior pada bangunan kantor ini, dengan konsep hijau agar dapat memberikan kenyamanan dari panas matahari yang langsung ke dalam ruangan.

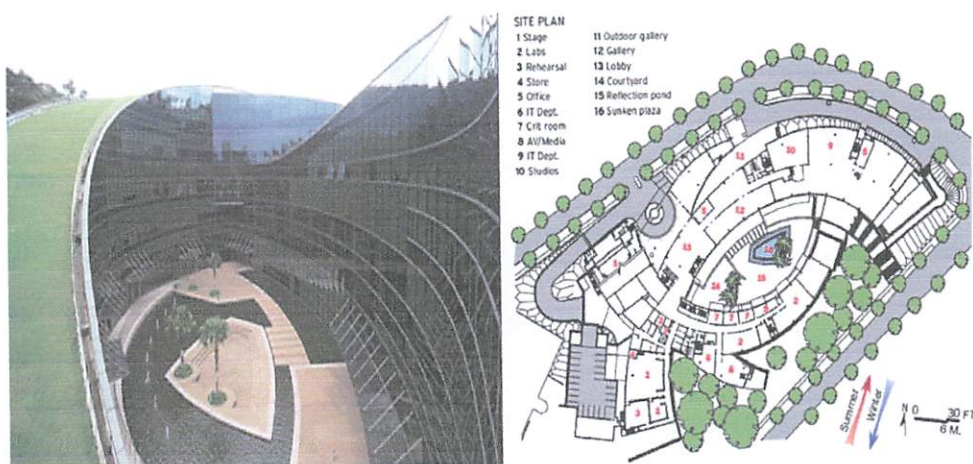
Dari kajian atau topik di atas di ambil kesimpulan bahwa, Keselarasan hidup manusia dan alam terangkum dalam konsep arsitektur hijau guna menjaga keselarasan hidup manusia dan alam terangkum dalam konsep arsitektur hijau guna menjaga kelestarian lingkungan hidup yang dapat menopang pembangunan dalam jangka panjang (long run development), di butuhkan peranan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam yang berfokus pada kelestarian hidup mengandung dimensi penting, yakni melakukan investigasi (tambahan) dalam hal pemeliharaan dan pengamanan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Konsep yang tengah kini digalakkan dalam kehidupan manusia yang modern. Arsitektur hijau adalah suatu pendekatan pada bangunan yang dapat meminimalkan sebagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dengan lingkungan. Arsitektur hijau meliputi lebih dari sepuluh bangunan. Dalam perencanaannya, harus meliputi lingkungan utama yang berkelanjutan.

Dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan kondisi iklim setempat agar dapat bermanfaat untuk kenyamanan aktivitas dalam bangunan.

Pembangunan gedung-gedung dan kawasan perumahan semakin pesat. Yang memperhatikan, sebagai besar pembangunan itu tidak berwawasan lingkungan. adanya program penangkalnya.

Studi banding berikut pada bangunan-bangunan nasyang **technological university**.

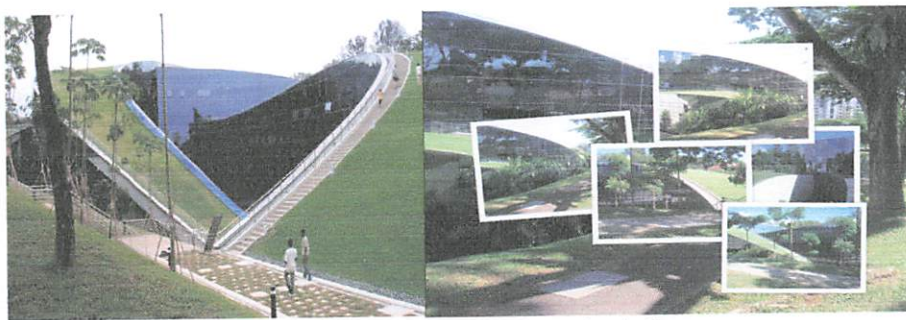


Gambar Nanyang Technological University (NTU)

Arsitektur yang mengagumkan ini terletak di Singapura, jika melewati Nanyang Technological University (NTU) dalam sekejap, mata anda pasti akan di tangkap oleh keunikan bangunan ini terletak disebelah selatan bagian barat pulau, terutama atap yang banyak orang menganggapnya sebagai salah satu yang paling atap menakjubkan di dunia.

Ini adalah bangunan sekolah dan desain, juga di kenal sebagai Yunnan Garden. Memiliki lima fasilitas antara lain vegetasi menyapu sudut kampus dengan organik, tumbuhan bentuk yang memadukan lanskap dan struktur, alam teknologi tinggi dan melambangkan kreativitas itu rumah-rumah.

Atap hijau yang melengkung membedakan bangunan dari antara struktur lain pada kampus yang biasanya hanya polos gedung persegi. Kayu dan palet netral menentukan ruang exterior yang bervariasi dalam bentuk dan seni harus menginspirasi kreativitas. Dalam penyelsain bangunan ini, lebih mengutamakan lingkungan yang hijau sebagai pendekatan untuk menggondisikan lingkungan sekitar untuk memberikan kenyamanan untuk aktivitas perkuliahan di bangunan ini, dan meliputi lingkungan yang berkelanjutan.



Gambar Penerapan Arsitektur
Nayang Techonological University (NTU)



Konsep atap hijau yang melengkung membedakan bangunan dari antara struktur lain di kampus tapi batas antara lanskekap dan bangunan adalah kabur. Atap berfungsi sebagai ruang pertemuan impormal linier menantang ide-ide dan menganduk persepsi. Adapun struktur yang di gunakan pada perinsip Roof garden. Roop garden atau taman adalah sistem atap dengan tumbuhan di atasnya atau di tempat yan atap konvensional.

Taman atap biasanya terdiri dari membran tanah air, drainase lapisan, dan lapisan tebal tanah (biasanya 12 inci atau lebih), vegetasi, dan hardscapin untuk memberikan akses ketaman (misalnya, kebun, batu loncatan, bangku).

Sistem membran harus cukup tahan lama untuk melawan kerusakan dari mekanis perkebunan dan penetrasi akar tanaman, dan itu harus terak hir, tanpa perbaikan atau penggantian, untuk kehidupan gedung. Maka ada gunanya untuk mempertimbangkan pengguna kelas bawah waterproofing material, yang biasanya di pasang di alun-alun terbalik

Atap menciptakan ruang terbuka, melindungi bangunan, mendinginkan udara sekitar dan panen air hujan untuk irigasi lansekap, lengan atap yang merangkul bangunan unik paling sepektakuler trufed atau hijau yang menyatu dan kuntur tanah seolah-olah muncul dari itu. Ini memiliki dinding terial kaca dan beton mentah minus lukisan. Terlepas dari dampak visual, yang turfed roofscape membantu menurunkan suhu atap dan sekitarnya. Ia bekerja sebagai ruang fungsional, sebagai pemandangan luar ruang masyarakat dengan mudah di akses melalui sidesteps sepanjang tetepi atap.

Ini adalah arsitektur dengan tanaman yang hijau dan facade kaca untuk membrikan performa tinggi bangunan dan isolasi yang mengurangi panas panas matahari dan berfungsi memberikan cahaya matahari alami langsung keruang-ruang. Dengan menampilkan dinding kaca yang berbentuk langsung mengikuti bentuk atap yang hijau.

Rancangan ini pasti akan di gunakan lebih luas karena menyediakan lebah baik dan lebih sehat disekitarnya. Dalam contoh kusus ini menawarkan pengalaman baru dalam banyak perspektif, memenuhi maksud bahwa sekolah seni harus mengalami kreativitas, sementra mencegah permukaan hijau.

Kaca eksterior dan fasade bangunan memungkinkan penuh pandangan atau view ke luar, dan menyediakan konektivitas visual dengan lansekep rimbun di sekitarnya.

Selain dari dinding kaca gedung juga cladded dalam bentuk alam, seperti bentuk pff-dinding beton dan kolom, semen-pasir screeded lantai dan pagar kayu. Untuk memperkuat tema alam, keras warna dan dekorasi rumit.

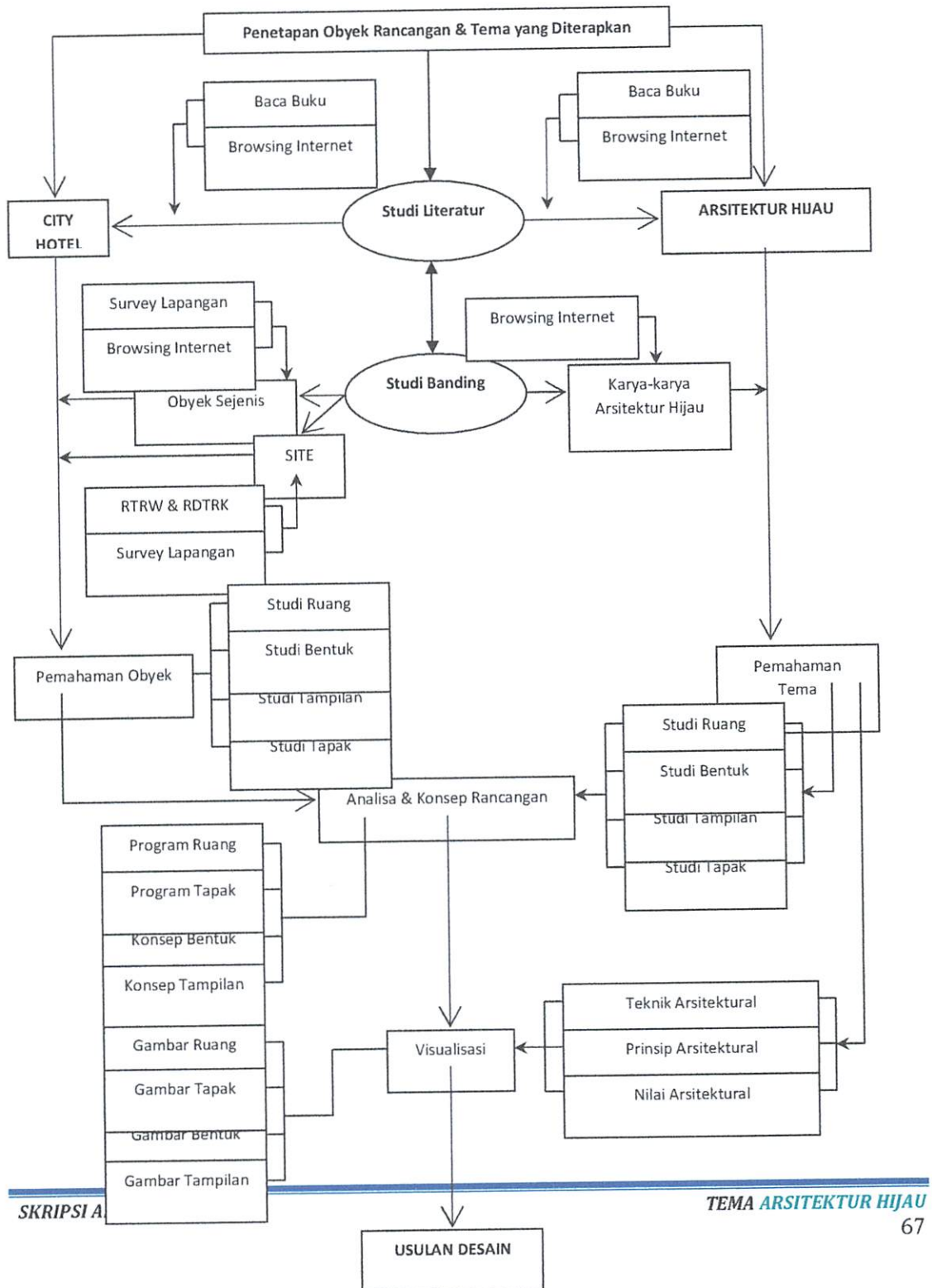
Ini juga berarti siswa telah di sediakan dengan plat form yang sempurna untuk mengekspresikan diri dengan menghias permukaan bangunan dengan karya mereka sehingga memungkinkan bangunan untuk berevolusi identitasnya sendiri.

Desain bangunan menerapkan bentuk linier tradisional dengan sistem sifat miring bentuk arsitektural, misalnya koridor dan nyaman sudut ganda sebagai area pameran informal. Bentuk arsitektur indah yan melengkapi dan menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif bagi bangunan.

Karya arsitektur hijau, yang menerapkan 3 di antra 6 prinsip arsitektur hijau yang telah di bahas. Sehingga bangunan ini begitu memanfaatkan iklim sekitar, dan respek terhadap alam untuk memberikan kenyamanan bangunan ini.

BAB IV

METODOLOGI



BAB V

ANALISA PEMBAHASAN

V. I. ANALISA OBYEK

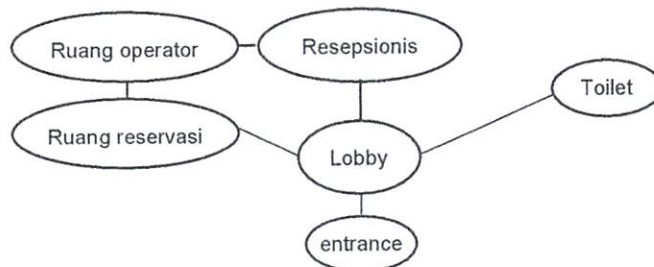
Obyek rancangan, yaitu City Hotel dalam pengertiannya adalah suatu hotel yang menyediakan fasilitas bagi para tamu yang bertujuan menginap. Obyek ini tercipta pada keadaan sosial yang sekarang, yaitu suatu tatanan masyarakat Kapitalis yang sistem ekonominya demi mengejar keuntungan semata oleh klas kapitalisme sebagai mengejar keuntungan semata oleh klas kapitalisme sebagai klas sosial yang berkuasa saat ini di Kota Malang, kapitalisme yang dimaksud adalah Filsafat dari Green Architecture, tatanan masyarakat kapitalisme.

Artinya, City Hotel dalam pengertian sekarang yaitu diperuntukan bagi para pembisnis, berlibur, menginap. Akan berbeda secara fungsional pada waktu yang mendatang, yang diperuntukan bagi para pekerja, baik pekerja ekonomi, pekerja sosial, pekerja budaya, atau pekerja di bidang – bidang kehidupan yang baru.

V. II. ANALISA AKTIFITAS

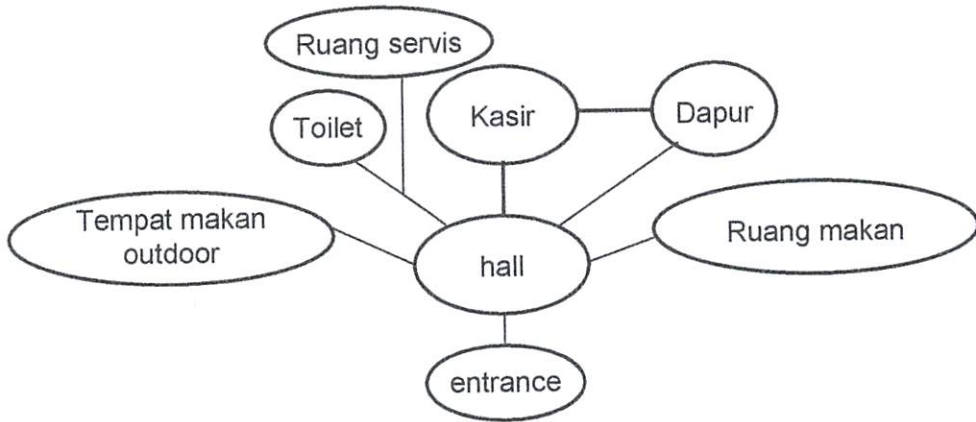
V.II.I. Analisa Aktifitas

a. Penerima



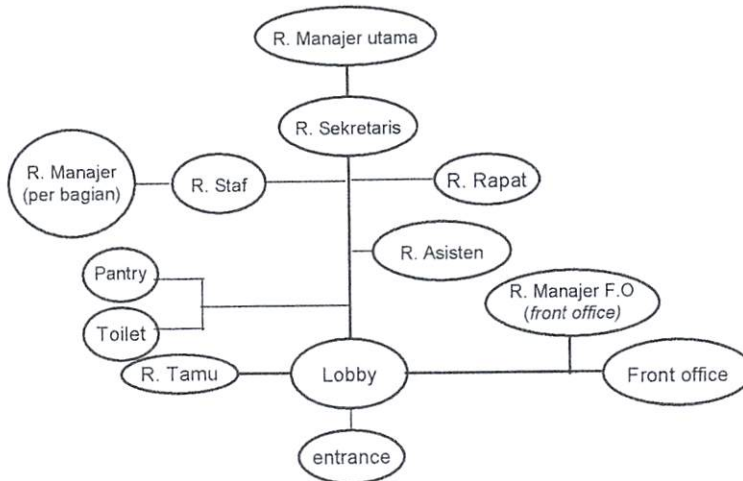
Gambar Diagram organisasi ruang penerima

b. Restoran



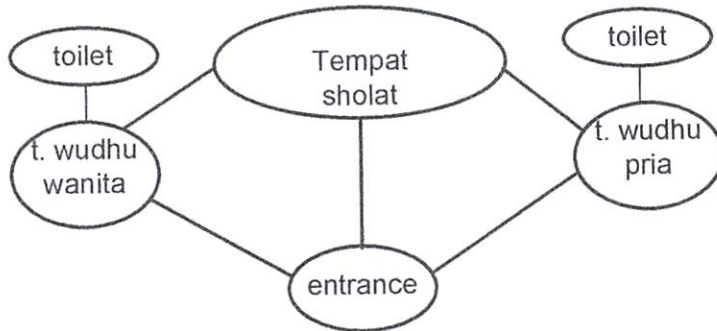
Gambar Diagram organisasi ruang restoran

c. Ruang pengelola



Gambar Diagram organisasi ruang pengelola

d. Musholla



Gambar Diagram organisasi ruang musholla

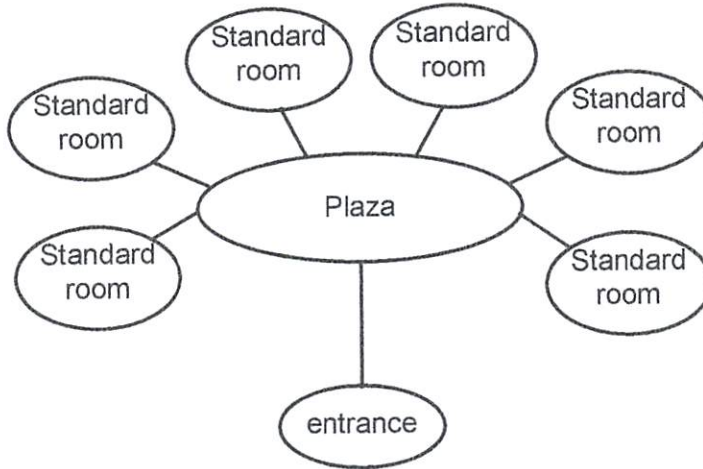
e. Spa dan massage



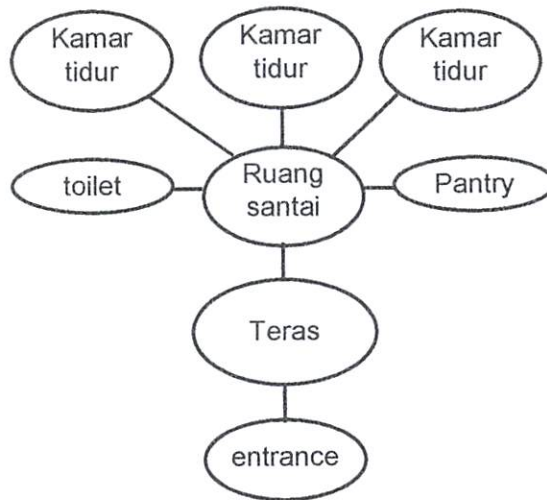
Gambar Diagram organisasi ruang spa massage

f. Guest room

- Standard room I

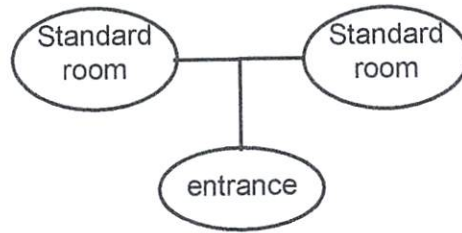


Gambar Diagram organisasi standard room I

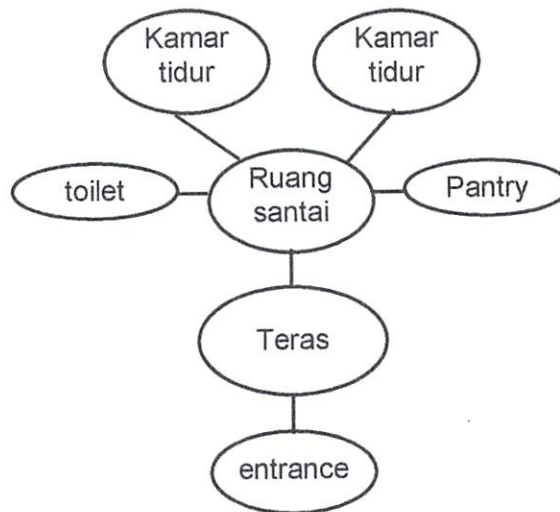


Gambar Diagram organisasi ruang standard room I

- Standard room II

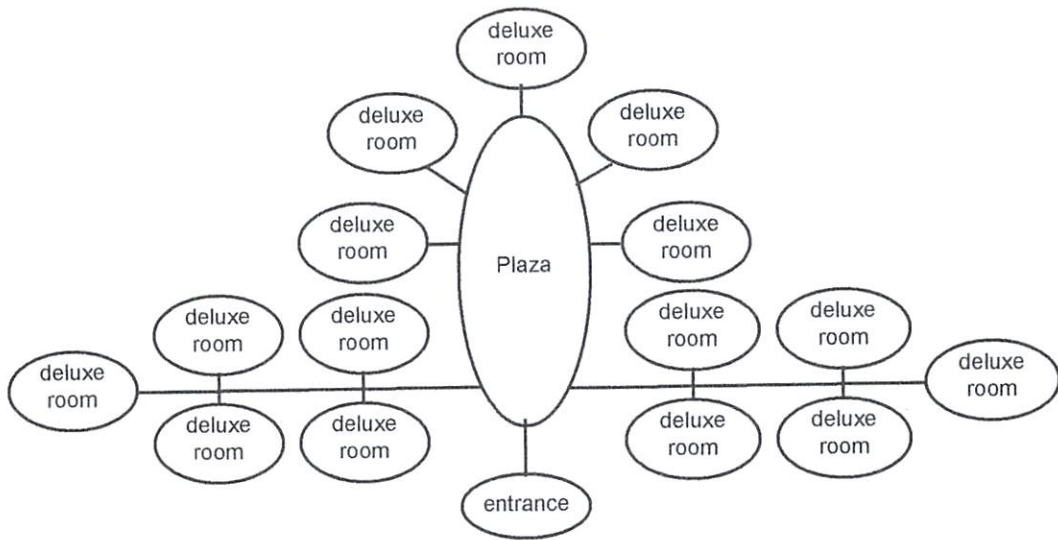


Gambar Diagram organisasi standard room II

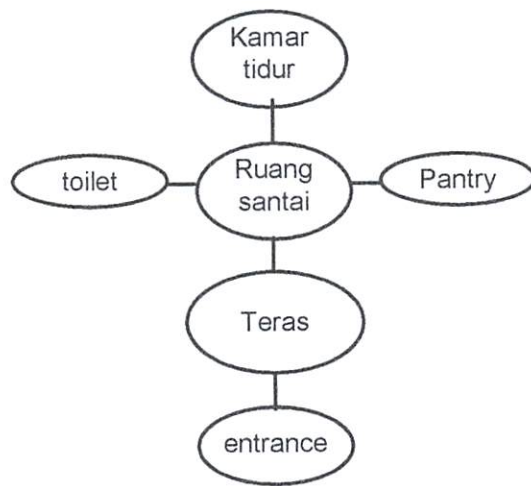


Gambar Diagram organisasi ruang standard room II

- Deluxe room



Gambar Diagram organisasi deluxe room



Gambar Diagram organisasi ruang deluxe room

V. III. ANALISA RUANG

Publik Area

Main lobby	NAD : 1,2 m ² / kamar Kapasitas = 70 kamar. Luas = 70 x 1,2 = 84m ²
Sitting lobby	NAD : 0,45 m ² /kamar Kapasitas 70 kamar Luas = 70 x 0,54 = 37,8m ² .
Front desk	
Informasi	NAD: 5,86m ² / orang Kapasitas 2 orang Luas = 2 x 5,86 = 11,72m ²
Registration	NAD : 5,86m ² / orang Kapasitas 2 orang Luas = 2x5,86 = 11,72 m ² .
Casher	NAD: 5,86m ² / orang Kapasitas 2 orang Luas = 2x 5,86 = 11,72m ²
Telepon	NAD: 5,86m ² /orang Kapasitas 2 orang Luas = 2x 5,86 = 11,72m ² .
Coffe shop	TSS: 1,36 m ² / kamar Kapasitas 40 orang Luas = 40 x 1,36 = 50,4 m ² Dapur 40% = 40 %x50,4 = 20,16m ² Luas total = 50,4 +20,16m = 70,16m ²
Rental space	TSS:1,8 ² / kamar Kapasitas 70 orang Luas = 70 X 1,8 = 126 m ² 10% Luas = 10% x 126 = 12,6m ² 30% Luas = 30% x 126 = 37,8m ² 10% Luas = 10% x126 = 12,6m ² 10% Luas = 10% x 126 = 12,6m ² 20% Luas = 20% x 126 = 25,2m ²
<ul style="list-style-type: none"> • Money change • Minimarket • Travel agency • Souvenir • Beauty salon 	

• Boutique	$20\% \text{ Luas} = 20\% \times 162 = 25,2 \text{ m}^2$
Restaurant	NAD: $5,32 \text{ m}^2 / \text{kamar}$ Kapasitas 150 orang Luas $150 \times \frac{5,32}{4} = 199,5 \text{ m}^2$ Dapur $40\% = 40\% \times 199,5 \text{ m}^2 = 79,8 \text{ m}^2$ Luas total = $199,5 + 79,8 = 279,3 \text{ m}^2$
Cafeteria	kapasitas ± 50 orang NMH : $\frac{2,25 \times 1,8}{4} = 1,01 \text{ m}^2$ Luas $50 \times 1,01 = 50,5 \text{ m}^2$ Dapur $40\% = 40\% \times 50,5 = 20,2 \text{ m}^2$
○ Ruang makan terbuka kapasitas ± 20 orang	
(out door)	Luas = $20 \times 1,01 = 20,2 \text{ m}^2$ kapasitas 20 orang
Bar and lounge	NAD : $5,32 \text{ m}^2 / 4$ orang
○ Ruang duduk	Luas $\frac{5,32}{4} \times 40 = 26,6 \text{ m}^2$
○ Bar	15% ruang duduk Luas $15\% \times 26,6 = 3,99 \text{ m}^2$ Luas total = $26,6 + 3,99 = 30,59 \text{ m}^2$
Kolam renang	NAD : $20 \text{ m} \times 10,5 \text{ m} = 210 \text{ m}^2$
Bilyar	NAD : 19,44 / meja Kapasitas 8 meja Luas = $8 \times 19,44 = 155,52$
Karaoke	NAD: $5,32 / 4$ orang Kapasitas 40 orang Luas $\frac{5,32}{4} \times 40 = 53,2 \text{ m}^2$ Panggung $30\% = 30\% \times 53,2 = 15,96 \text{ m}^2$ Luas total $53,2 + 15,96 = 69,16 \text{ m}^2$
Fitness center	ASS : $100 \text{ m}^2 / \text{orang}$ Kapasitas 1 ruang Luas = $100 \times 1 = 100 \text{ m}^2$
Luas total	sirkulasi $30\% = 30 \times 100 = 30 \text{ m}^2$ Luas total $100 + 30 = 130 \text{ m}^2$
Ballroom	NAD : 10 orang = 12 m^2

	Kapasitas 500 orang Luas = $500 \times 1,2 = 600 \text{ m}^2$
Bisnis center	TSS: $1,8 \text{ m}^2/\text{kamar}$ Kapasitas $70 \times 1,8 = 126 \text{ m}^2$
Meeting room	DMRI : $87,5 \text{ m}^2/\text{ruang}$ Kapasitas 3 ruang Luas $87,5 \times 3 = 263,1 \text{ m}^2$
Lapangan tenis	DMRI: 1 lapangan tenis $= 11 \times 23,8 = 261,8 \text{ m}^2$ Kapasitas 1 lapangan tenis Luas $261,8 \text{ m}^2$ Sirkulasi 30% = $30\% \times 261,8 = 78,54 \text{ m}^2$ Luas total = $261,8 + 78,54 = 340,34 \text{ m}^2$
Toilet umum	NAD : $3, \text{m}^2 / \text{wc} ,8 \text{m}^2 / \text{r. rias}$ (pria & wanita) Kapasitas 12 wc & 4 r. rias Luas = $3 \times 12 \text{wc} = 32 \text{ m}^2$ $8 \times 4 \text{r. rias} = 32 \text{ m}^2$ Luas total = 68 m^2

luas public area = $2339,17 \text{ m}^2$

sirkulasi 30% = $30\% \times 2339,17 = 701,75 \text{ m}^2$

luas total public area

$2339,17 + 701,75$

$= 3040,92 \text{ m}^2$

2. Guest Room Area

Standar room	DMRI : $24,5 \text{ m}^2/\text{kamar}$ Kapasitas 42 kamar Luas $24,5 \times 42 = 1029 \text{ m}^2$
Deluxe room	DMRI $49 \text{ m}^2 / \text{kamar}$ Kapasitas 21 kamar Luas = $49 \times 21 = 1029 \text{ m}^2$
Suite room	DMRI : $73,5 \text{ m}^2 / \text{kamar}$ Kapasitas 7 kamar Luas $73,5 \times 7 = 514,5 \text{ m}^2$

Koridor	<p>TSS: $1,44 \times 70 = 100,8\text{m}^2$</p> <p>Luas guest room area = $2421,3\text{m}^2$ Sirkulasi 30% $30\% \times 2421,3 = 726,39\text{m}^2$ Luas total guest room area = $2421,3 + 726,39$ = $3147,69\text{m}^2$</p>
Staff Area	
General manager	<p>DMRI: $30,2\text{ m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 1 orang Luas = $30,2 \times 1 = 30,2\text{m}^2$</p>
Controller	<p>DMRI $25,2\text{ m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 1 orang Luas $25,2 \times 1 = 25,2\text{ m}^2$</p>
Executive assistant manager	<p>DMRI : $6\text{ m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 1 orang Luas $6 \times 1 = 6\text{m}^2$</p>
Executive secretary	<p>DMRI : $6\text{ m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 1 orang Luas $6 \times 1 = 6\text{ m}^2$</p>
Houskeping manager	<p>DMRI : $25,5\text{m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 1 orang Luas $25,5 \times 1 = 25,5\text{m}^2$</p>
Houskeping dept	<p>DMRI : $9,3\text{m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 2 orang Luas $9,3 \times 2 = 18,6\text{m}^2$</p>
Laundry dept	<p>DMRI : $9,3\text{m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 1 orang Luas $9,3 \times 1 = 9,3\text{m}^2$</p>
Front office dept	<p>DMRI : $9,3\text{m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 3 orang Luas $9,3 \times 3 = 27,9\text{m}^2$</p>
Publik relation dept	<p>DMRI : $9,3\text{ m}^2/\text{orang}$</p>

	Kapasitas 2 orang Luas $9,3 \times 2 = 18,6\text{m}^2$
Sales promotion and marketing dept	DMRI : $9,3\text{m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 3 orang Luas $9,3 \times 3 = 27,9\text{m}^2$
Food and baferage dept	DMRI : $9,3\text{m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 3 orang Luas $9,3 \times 3 = 27,9\text{m}^2$
Accounting dept	DMRI : $9,3\text{m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 4 orang Luas $9,3 \times 4 = 37,2\text{m}^2$
Relation and sport service dept	DMRI : $9,3\text{m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 3 orang Luas $9,3 \times 3 = 27,9\text{m}^2$
Security dept	DMRI : $9,3\text{m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 2 orang Luas $9,3 \times 2 = 18,6\text{m}^2$
Maintenance and service dept	DMRI : $9,3\text{m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 2 orang Luas $9,3 \times 2 = 18,6\text{m}^2$
Mechanical and electrical dept	DMRI : $9,3\text{m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 4 orang Luas $9,3 \times 4 = 37,2\text{m}^2$
Ruang rapat	DMRI : $40\text{m}^2/\text{ruang}$ Kapasitas 1 orang Luas $40 \times 1 = 40\text{m}^2$
Ruang makan pegawai	DMRI : $4,40\text{m}^2/\text{orang}$ Kapasitas 30 orang Luas $\frac{4,40}{2} \times 30 = 66,9\text{m}^2$
Toilet	Sirkulasi 30% = $30\% \times 66,9 = 20,07\text{m}^2$ Luas total = $66,9 + 20,07 = 86,97\text{m}^2$ NAD : $3\text{m}^2/\text{wc}, 8\text{m}^2/\text{r. rias}$ (pria dan wanita) Kapasitas 12 wc & 4 r rias Luas $3 \times 12\text{ wc} = 36$ $8 \times 4 = \text{r. rias} = 32$ Luas total = 38m^2

Luas staff area = 656,87 m²
 Sirkulasi 30% = 30% x 656,87 = 197,06
 Luas total guest room area
 = 656,87 + 197,06
 = 853,93m²

4.service area

Dapur	TSS: 0,80m ² / kamar Kapasitas 70 kamar Luas = 70 x0,80 = 56m ²
Gudang makan	NTH: 50% x dapur 60% (gudang kering) 40% (gudang basah) Luas = 50% x 50,4 = 25,2 = m ² <ul style="list-style-type: none"> • Gudang kering : 60% x 25,2 = 15,12m² • Gudang basah : 40% x 25,2 = 10,08m²
Gudang minum	TTS :0,2 m ² /kamar Kapasitas 70 kamar Luas 70x0,2 = 14m ²
Gudang umum	TTS :0,19m ² /kamar Kapasitas 70 kamar Luas 70x0,19 = 13,3m ²
Gudang furniture	TTS :0,225m ² /kamar Kapasitas 70 kamar Luas 70x0,225= 15,75m ²
Workshop	TTS :0,36 m ² /kamar Kapasitas 70 kamar Luas 70x0,36 = 25,2m ²
Locker and toilet	TTS :0,5m ² /kamar Kapasitas 70 kamar Luas 70x0,5 = 35m ²
Laundry	TTS :0,63m ² /kamar Kapasitas 70 kamar Luas 70x0,63 = 44,1m ²
Linan	TTS :0,33m ² /kamar Kapasitas 70 kamar Luas 70x0,33 = 23,1m ²

Ruang jenset	Ruang generator di tentukan : $\pm 36\text{m}^2$ Ruang penjaga di tentukan . $7,5\text{m}^2$ Luas $36 + 7,5 = 43,5 \text{ m}^2$ Sirkulasi 30% = $30\% \times 43,5 = 13,05\text{m}^2$ Sirkulasi 30% = $30\% \times 43,5 = 13,05\text{m}^2$ Luas total = $43,5 + 13,05 = 56,55\text{m}^2$
Room lobby	TTS : $0,43\text{m}^2$ /kamar Kapasitas 70 kamar Luas $70 \times 0,43 = 30,1\text{m}^2$
Tangga / lift	TTS : $0,45\text{m}^2$ /kamar Kapasitas 70 kamar Luas $70 \times 0,45 = 31,5\text{m}^2$ Luas service area = $392,27\text{m}^2$ Sirkulasi 30% = $30\% \times 392,27$ Luas total guest room area = $392,27 \div 117,68$ = $509,95\text{m}^2$

Parkir

A. Tamu yang menginap,

jumlah tamu yang menginap bias di tamping

ASS: 2 orang / kamar.

Kapasitas 70 kamar

Jumlah tamu yang menginap adalah $70 \times 2 = 140$ orang

> Mobil

1 mobil /5 kamar

Kapasitas 70 kamar

= $\frac{70}{5} = 14$ mobil

5

1 mobil = 15 m^2

Luas = $14 \times 15 = 210 \text{ m}^2$

Sirkulasi 30% = $30\% \times 210 = 63\text{m}^2$

Luas total = $210 + 63 = 273 \text{ m}^2$

> Mobil

1 mobil /5 kamar

Kapasitas 70 kamar

= $\frac{70}{5} = 14$ mobil

5

1 mobil = $2,25\text{m}^2$

Luas = $14 \times 2,25 = 31,5 \text{ m}^2$

Sirkulasi 30% x $31,5 = 9,45 \text{ m}^2$

Luas Total = $31,5 + 9,45 = 40,95 \text{ m}^2$

B. Tamu tidak menginap

Jumlah pemakaian fasilitas – fasilitas hotel di perkirakan 30% dari jumlah tamu yang menginap = $30\% \times 140 \text{ orang} = 42 \text{ orang}$.

➤ mobil

1 mobil /5 orang
Kapasitas 42 orang
 $= \frac{42}{5} = 8,4 \text{ mobil}$

1 mobil = 15 m^2
Luas = $8 \times 15 = 120 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% = $30\% \times 120 = 36 \text{ m}^2$
Luas total = $120 + 36 = 156 \text{ m}^2$

➤ motor

1 mobil /5 orang
Kapasitas 42 orang
 $= \frac{42}{5} = 8,4 \text{ mobil}$
1 mobil = $2,25 \text{ m}^2$
Luas = $8 \times 2,25 = 18 = 5,4 \text{ m}^2$
Luas total $18 + 5,4 = 23,4 \text{ m}^2$

C. Pengelola /staff
Jumlah karyawan 119 orang

➤ mobil

1 mobil /5 orang
Kapasitas 119 orang
 $= \frac{119}{5} = 23,8 \text{ mobil} \approx 24 \text{ mobil}$

1 mobil = 15 m^2
Luas = $24 \times 15 = 360 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% = $30\% \times 360 = 108 \text{ m}^2$
Luas total = $360 + 108 = 468 \text{ m}^2$

➤ motor

1 mobil /5 orang
Kapasitas 119 orang
 $= \frac{119}{5} = 23,8 \approx 24 \text{ mobil}$
1 mobil = $2,25 \text{ m}^2$
Luas = $24 \times 2,25 = 54 \text{ m}^2$
Luas total $18 + 5,4 = 23,4 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30% = $30\% \times 54 = 16,2 \text{ m}^2$
Luas total = $54 + 16,2 = 70,2 \text{ m}^2$

Luas Total area parkir adalah = $1031,55 \text{ m}^2$

V. IV. ANALISA TAPAK

Lokasi tapak berada di pusat kota Praya, yaitu terletak di jalan H.L. Hasyim Ketejer Lombok Tengah.

Lokasi : ketejer praya lombok tengah

Luas Lahan : 4.800 m²

Kondisi Lahan : tidak berkontur

Garis Sempadan : 100 m

KDB : 40% - 60%

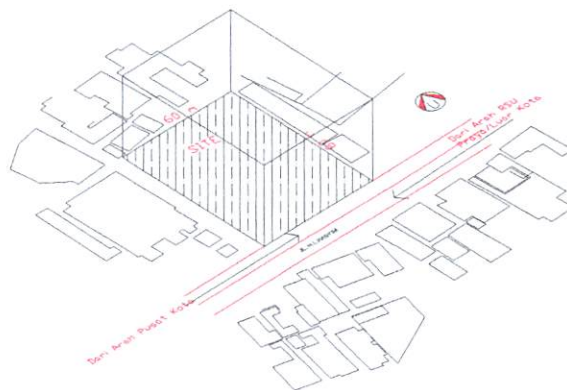
KLB : 2,5 – 2,7

Jumlah lantai: 1 – 6 lantai

Batas-batas tapak:

- Utara : Perumahan Ketejer Permai – permukiman Penduduk
- Timur : Lahan Kosong.
- Selatan : Kampus STMIK
- Barat : permukiman Penduduk

LOKASI



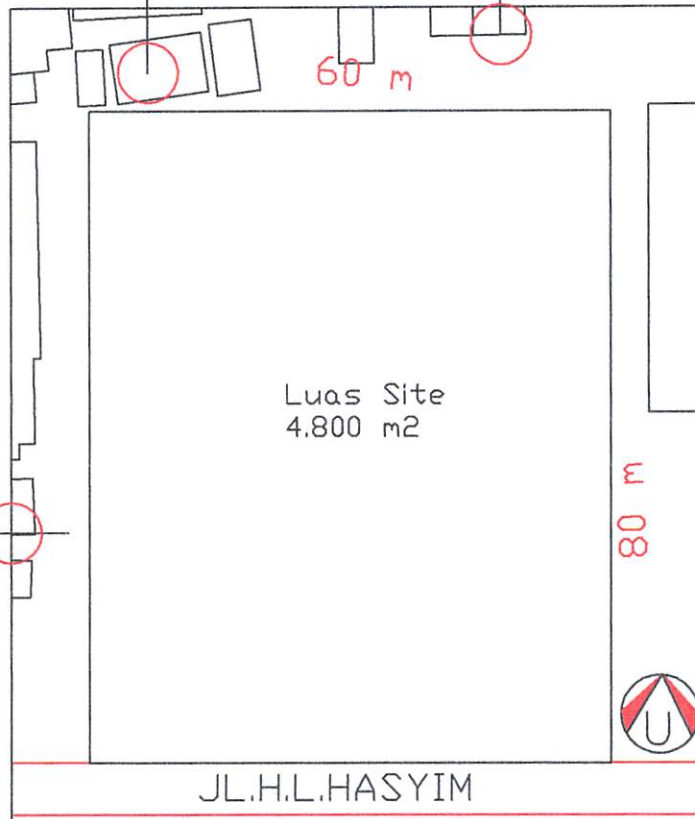
Eksisting Site



SDN Ketejer



Perumahan



Sebelah Barat

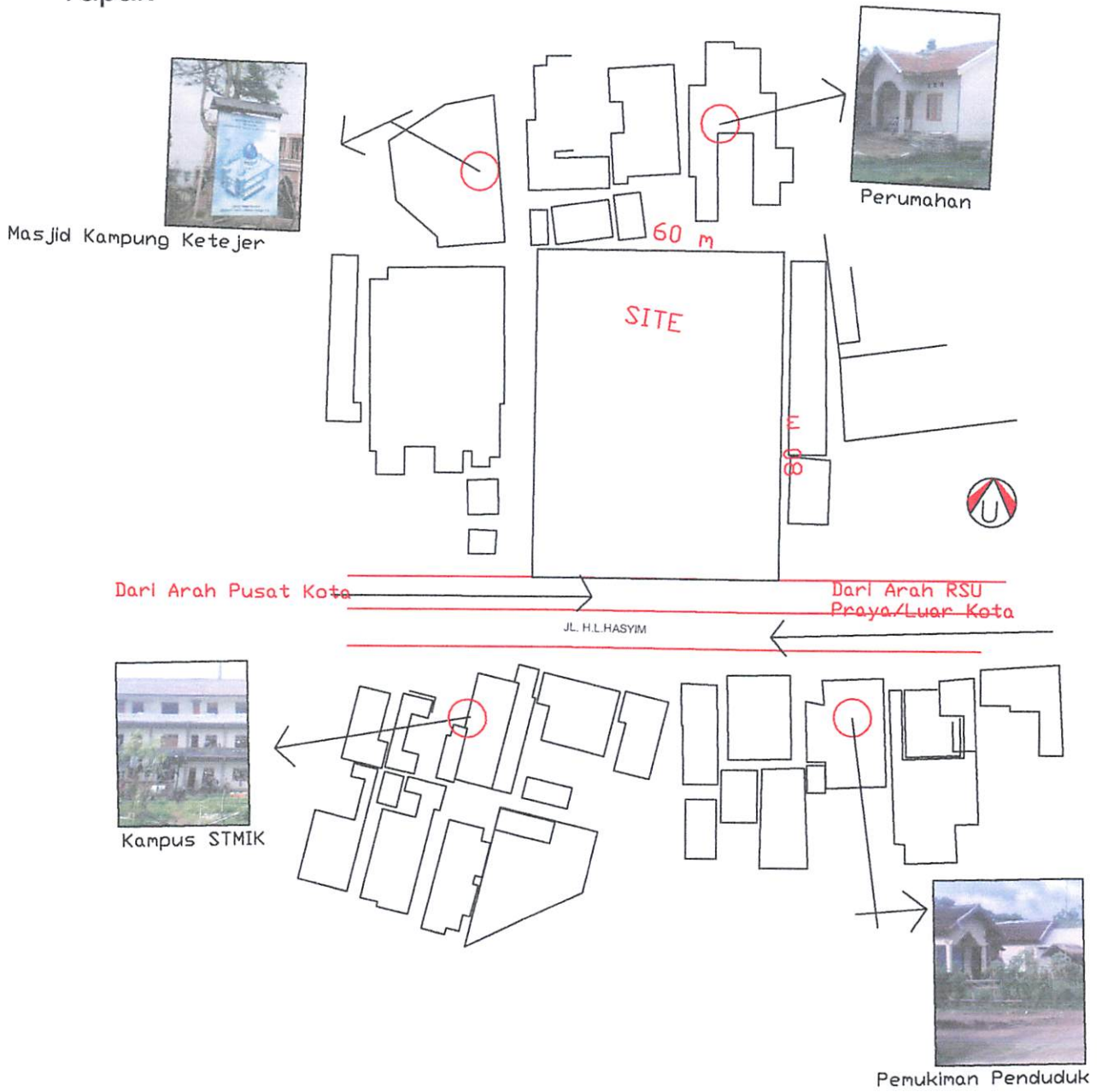


Kampus STMIK

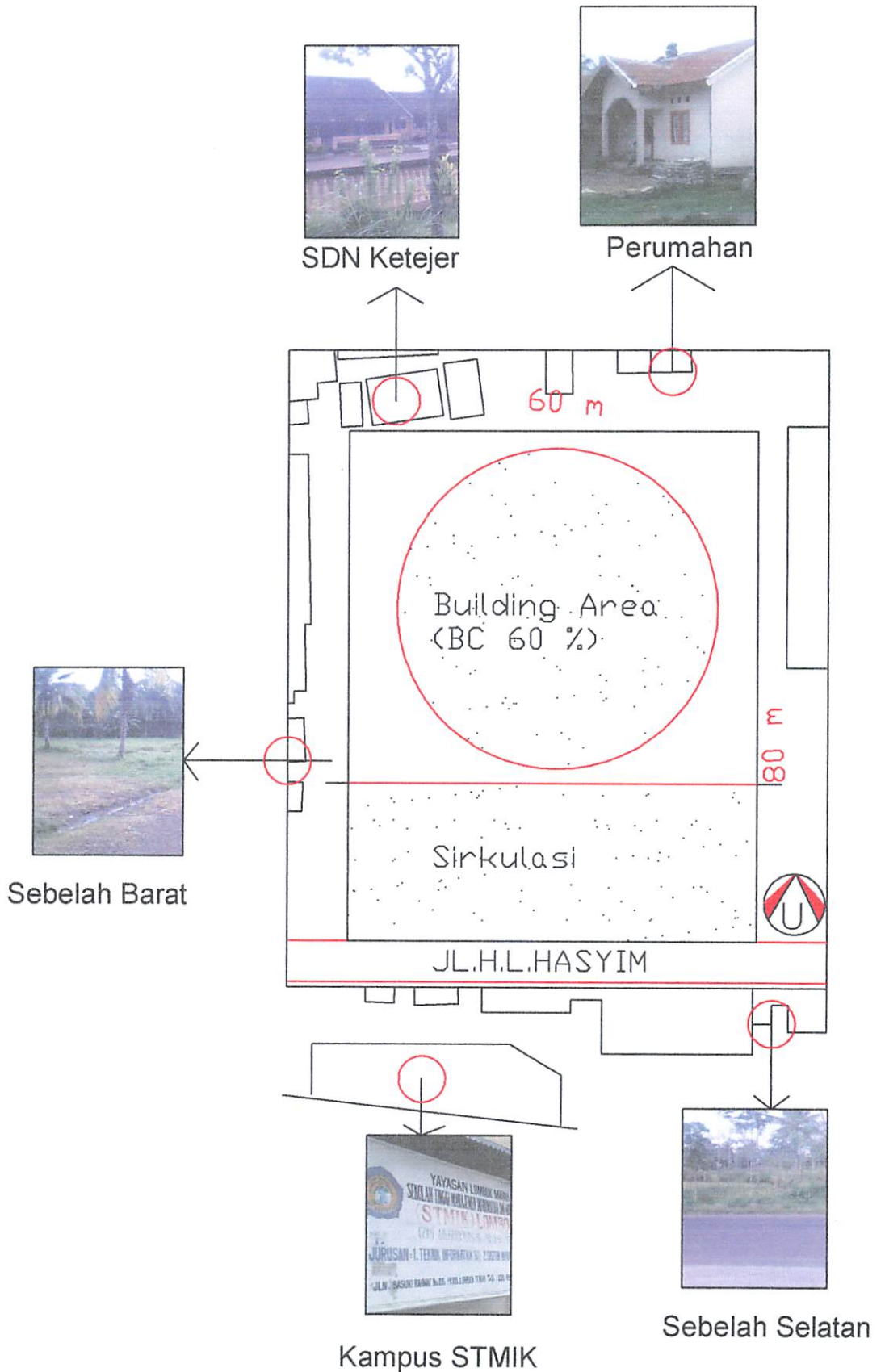


Sebelah Selatan

Pola Pencapaian Menuju Tapak



Penzoningan Tapak



BAB VI

KONSEP DESAIN

VI. I. KONSEP DESAIN



Dengan posisi "City Hotel" di pusat Kota, maka karakter Bangunan harus mudah di akses, fasade yang di kenal sebagai hotel, tipikal dan ruang harus spasifik, nyaman, indah, sehingga :

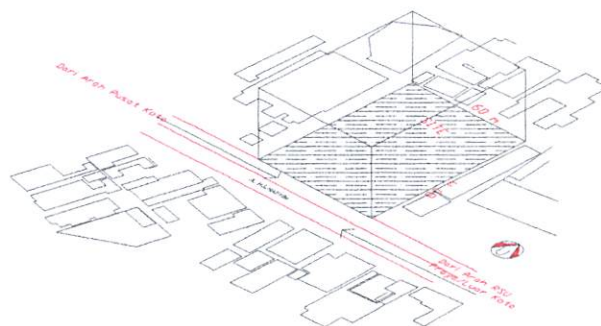
- ❖ Penempatan bidang masif pada sisi yang sering terkena panas
- ❖ Perletakan bukaan (Window Opening) pada sisi yang tidak sering terkena panas (menyesuaikan kondisi dan fungsi)
- ❖ Pada sisi facade :
 - Menggunakan curtain wall, krepnyak/jalusi untuk penghawaan silang pada bangunan dan ruang
 - Menggunakan kaca, untuk penerangan secara alami pada siang hari dan sinar matahari yang dimanfaatkan pada ruang adalah sinar pantulan.
 - Solar, membutuhkan solar shading dengan pertimbangan kualitas

Penerangan dalam bangunan

- ❖ Penambahan “sun spaces” pada sisi terpanas (balkon atau perletakan tanaman)
- ❖ Bentuk denah harus mampu memasukkan daylight secara merata
- ❖ Perletakan atau penggunaan tanaman (vertical landscaping) sebagai faktor estetika, pendingin bangunan, dan psikologis
- ❖ Perletakan “solar collector” pada sisi luar bangunan yang berfungsi sebagai pengumpul panas matahari dan digunakan sebagai alternatif penggunaan energi dengan tujuan penghematan energi listrik dari PLN
- ❖ Bentuk Bangunan mampu mengakomodasi kondisi Lingkungan (Angin dan matahari)
- ❖ Bentuk Bangunan dibuat Ramping atau Dinamis atau Berongga, maka bangunan akan dapat dikondisikan, nyaman.
- ❖ Potensi Pergerakan Angin dimanfaatkan untuk Structure Colling
- ❖ Pemaksimalan View ke Luar Bangunan
- ❖ Pemaksimalan Pencahayaan Alami (Daylighting)
- ❖ Peminimalan Panas Matahari masuk Bangunan
- ❖ Pendinginan Site :
 - Penanaman Pohon untuk Pembayangan/pembelokan Angin
 - Penutupan Permukaan Tanah dengan Structure Shoft
 - Peminimalan Penutupan Permukaan Tanah dengan Perkerasan
- ❖ Tumbuhan diperlukan untuk Perlindungan dari Angin dan Debu, mengurangi silau (Glare), dan Efek Psikologis

Luasan Tapak

Luasan tapak perancangan bangunan City Hotel adalah $\pm 4.800 \text{ m}^2$, dengan luas KDB yang diambil adalah 60%, KLB 135%, GSB 500 -700 m, garis sepadan bangunan yang diambil adalah 10 m.

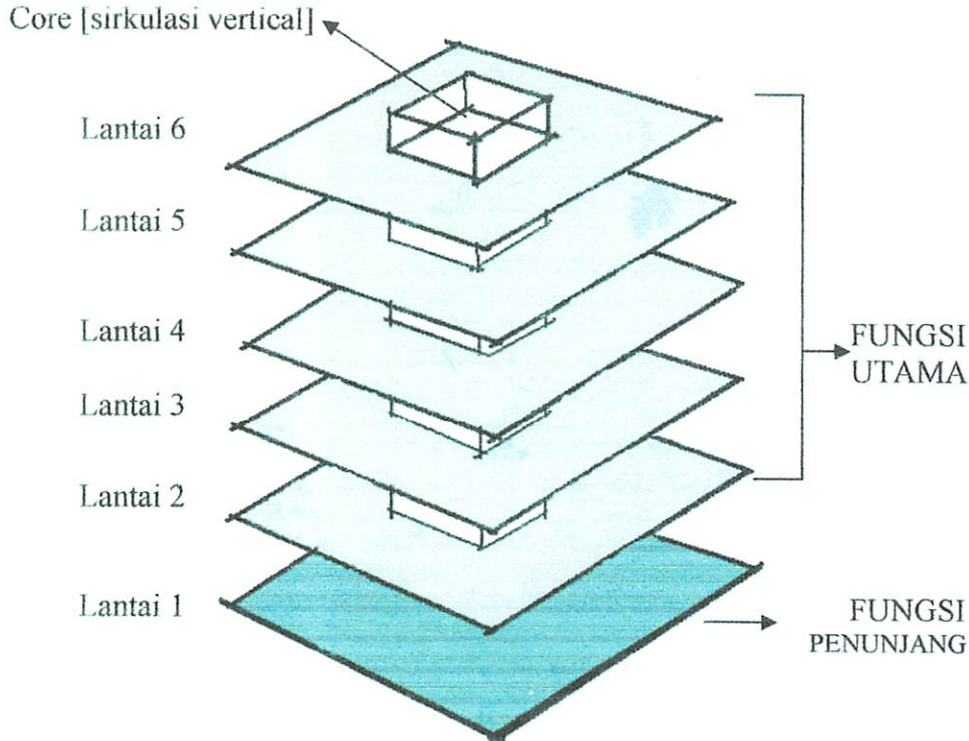


VI. II. KONSEP ORGANISASI RUANG HOTEL

VI. II. a. Programming Ruang

- 100 kamar hotel bisnis prefab dengan luas per kamar 36 m^2
- Luas fasilitas utama = $100 \times 36 \text{ m}^2$ = 3.600 m^2
- Luas fasilitas penunjang = $30 \% \times 3.600$ = 1.080 m^2
- Total luas ruang = 4.680 m^2
- Sirkulasi 30 % = 1.404 m^2
- Total luas Hotel = 6.084 m^2
- Luas tapak = 4.800 m^2
- KDB 60 % = 2.880 m^2
- Jumlah lantai FP = 1 lantai
- Jumlah lantai FU = 5 lantai
- Jumlah kamar hotel per lantai = 20 kamar

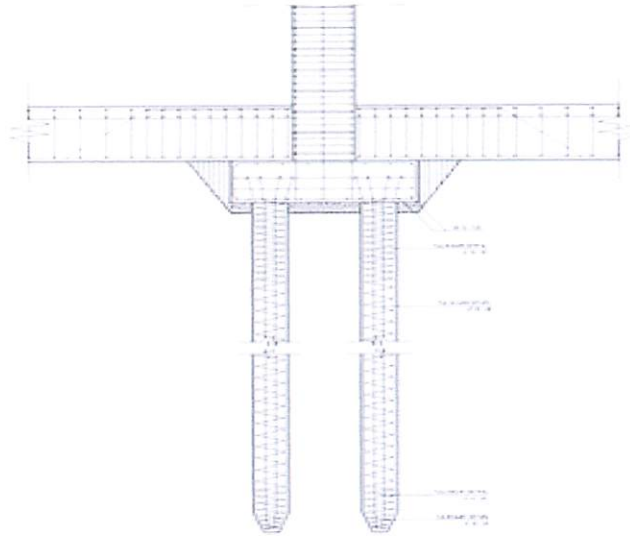
VI. II. b. Penzoningan



VI. III. SISTEM STRUKTUR

sistem struktur yang digunakan disesuaikan terhadap bentukan yang diinginkan, sehingga secara prinsip dapat menegakkan dan mendukung secara logika. Mengingat bangunan ini terdiri dari Enam Lantai. Merupakan bagian badan bangunan dimana terdapat dinding, kolom, balok, plat lantai yang merupakan kerangka utama bangunan.

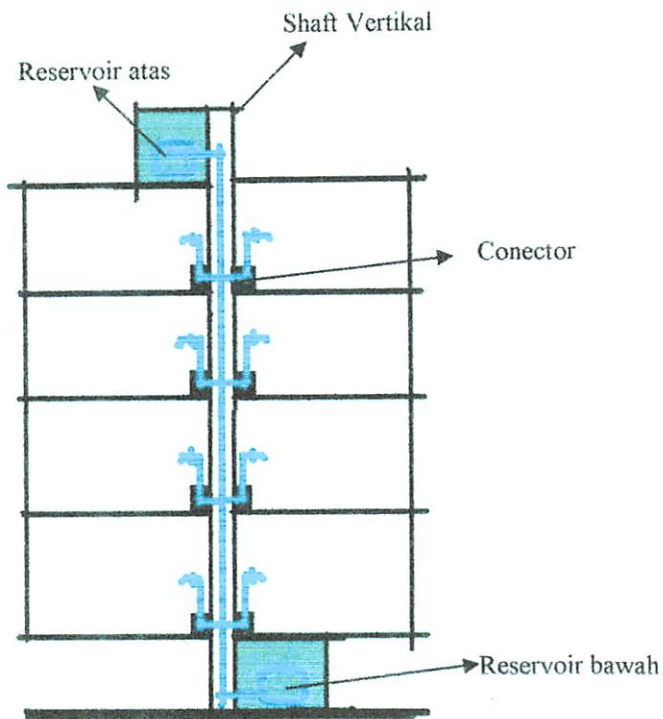
Pondasi Tiang Pancang



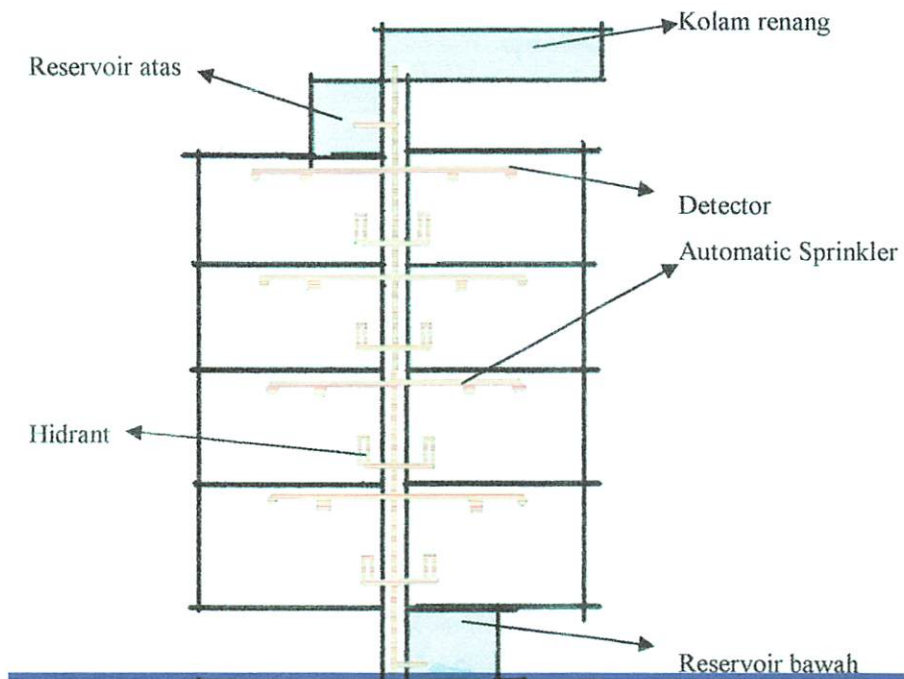
Pondasi berikut ini merupakan pondasi yang banyak digunakan untuk pembangunan gedung berlantai banyak seperti Hotel, Apartment, Kondominium, Rent Office dan sebagainya. Pondasi ini hampir sama dengan pondasi bored pile. Namun pondasi tiang pancang memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan pondasi bored pile.

VI. IV. SISTEM UTILITAS HOTEL

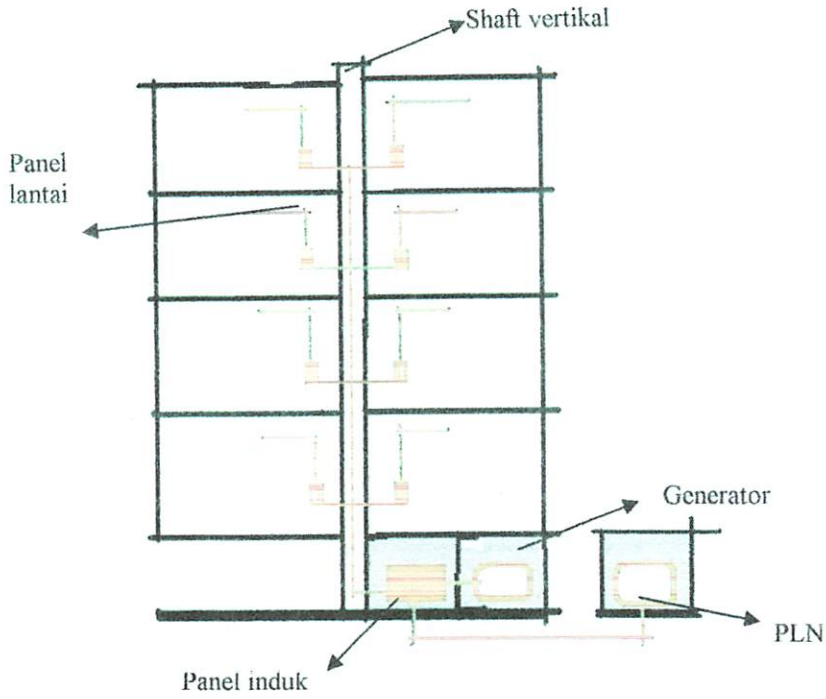
VI. IV.a. Plumbing



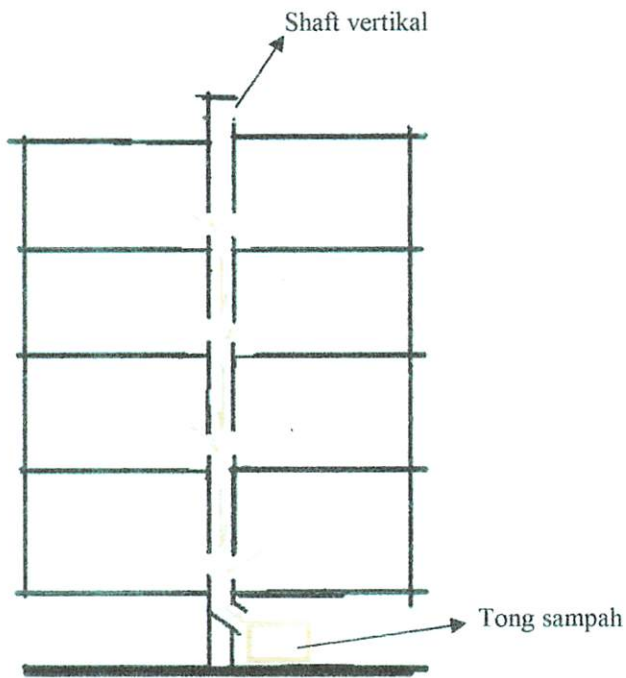
VI. IV.b. Fire Protection



VI. IV.c. Elektrikal



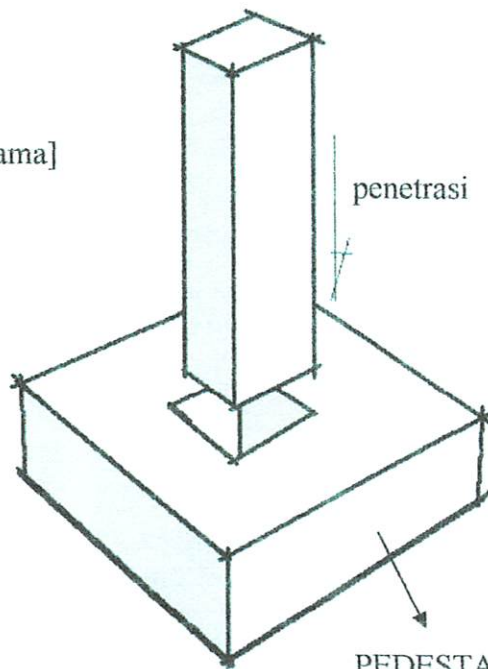
VI. IV.d. Disposal



VI. V. KONSTRUKSI BENTUK

- Penciptaan bentuk Kamar Hotel Bisnis yang mencitrakan kesan Privat. Dan pewarnaan pada tampilan yang industrial, hitam dan putih mencerminkan karakteristik modern yang elegant.
- Konstruksi *Penetrasi* untuk kombinasi tower hotel (core slab) pada pedestal (massa fungsi penunjang).
- Konstruksi *Mounting* untuk penyusunan massa kamar-kamar hotel bisnis prefab.
- Konstruksi *Penetrasi* dan *Embracing* untuk pemasangan massa kamar-kamar hotel bisnis prefab pada core slab.
- Sentuhan *Planimetrik* dalam penataan kamar hotel bisnis untuk perwujudan massa bangunan secara utuh dengan irama yang harmonis memberikan aksentuasi dinamis.

CORE
SLAB
TOWER
[fungsi utama]



PEDESTAL [fungsi penunjang]

DAFTAR PUSTAKA

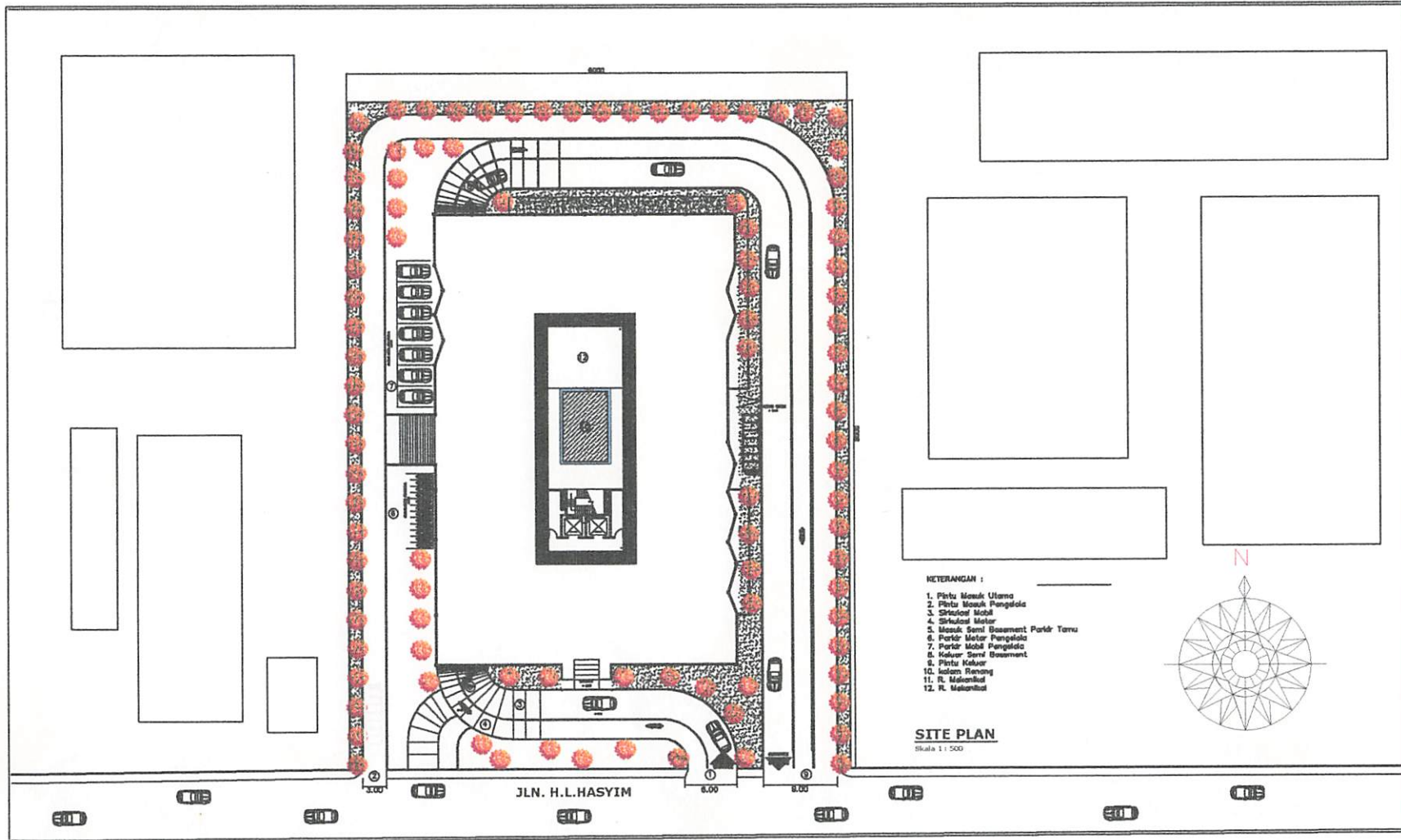
Brenda and Robert vale, green architecture, design for sustainable future, Thames and Hudson ltd, London 1991

Yusianita, Eva. 2006. City Hotel di Malang. Tugas Akhir Sarjana Teknik Arsitektur. Malang: Institut Teknologi Nasional.

Buku Laporan RT/RW Kabupaten Lombok Tengah

Hartono, Poerba. 1992. Utilitas Bangunan. Jakarta : Djambatan

Www. Bangunan Arsitektur Hijau.com



- KETERANGAN :
1. Pintu Masuk Utama
 2. Pintu Masuk Pengelola
 3. S.Motokol Mobil
 4. S.Hulud Motor
 5. Masuk Semi Basement Parkir Tamu
 6. Parkir Motor Pengelola
 7. Parkir Mobil Pengelola
 8. Kukur Semi Basement
 9. Pintu Kukur
 10. Lahan Renang
 11. R. Melayut
 12. R. Melayut

SITE PLAN
 Skala 1 : 500



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
 Semester Genap 2010/ 2011

CITY HOTEL
DI PRAYA LOMBOK TENGAH
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR HIJAU

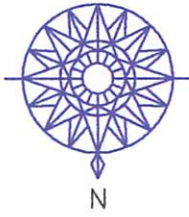
LALU. ANGGER BKW
 03.22.126

PENGESAHAN PEMBIMBING

DR. IR. LALU MULYADI MTA

IR. SURYO TRI HARJANTO, MT

Koordinator	Halaman
	01



02

Koordinator

DR. DR. LAILI MAULANA RIFA

PEKERJAAN PERENCANAAN

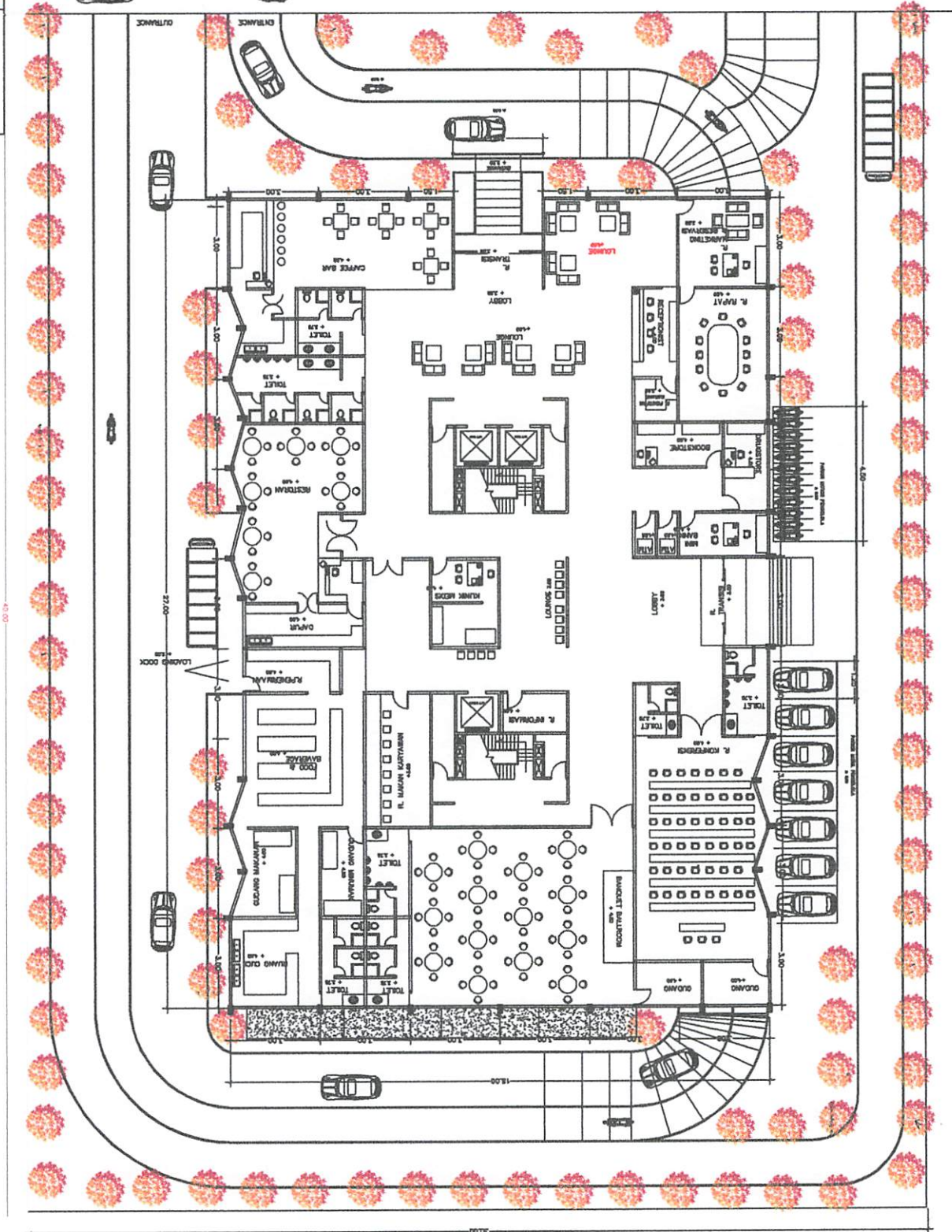
LAILI ANGGER BHW
03.22.128

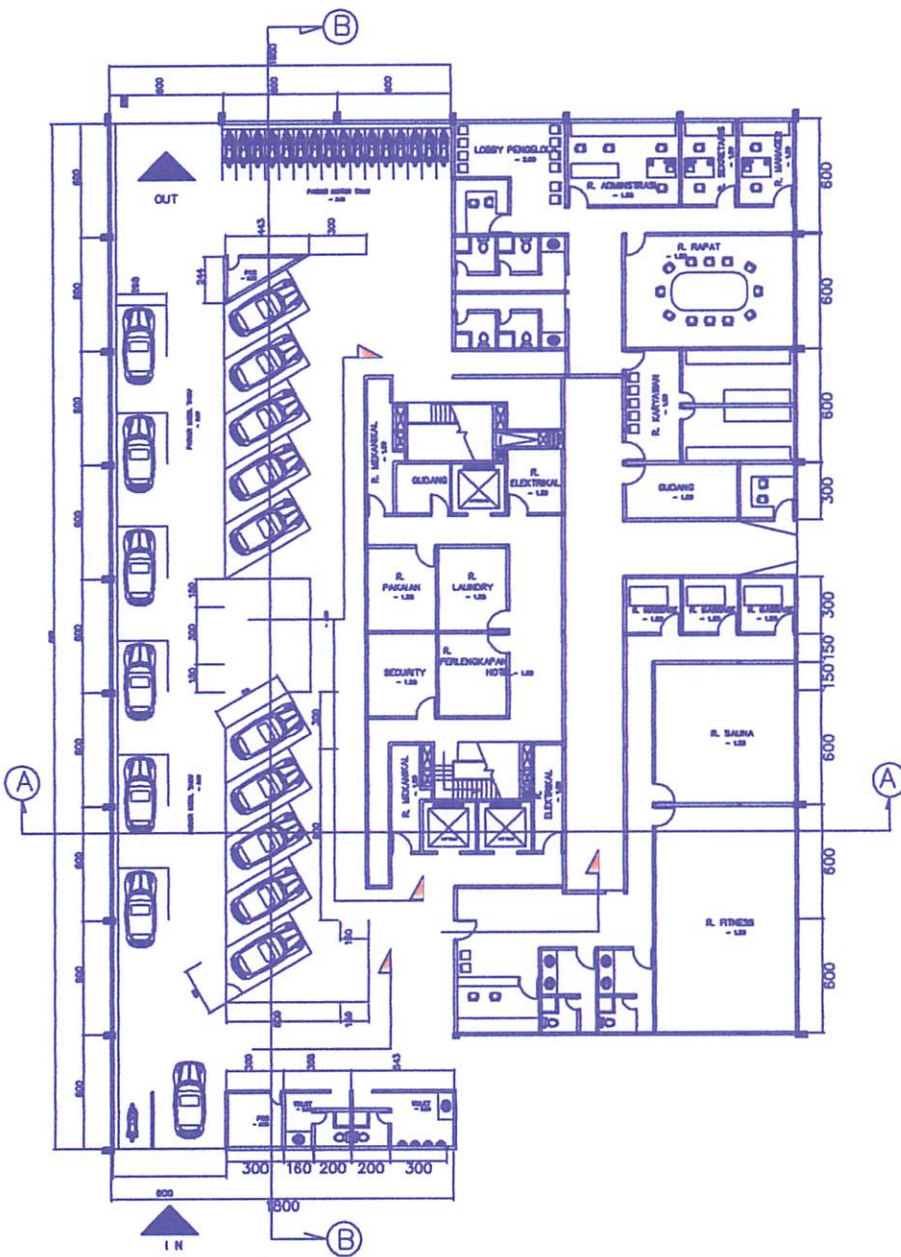
CITY HOTEL
DI PAVIA LOMBOK TENGAH
DEWAS TERAS
ARISTEKUR NEAMA

SIDAPSI ARISTEKUR
JURNAL ARISTEKUR
FISIP TIM MALANG
Semester Ganap 2010/ 2011



JLN. H.L.HASYIM





DENAH SEMI BASEMENT

Skala 1 : 200



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganap 2010/ 2011

CITY HOTEL
DI PRAYA LOMBOK TENGAH
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR ISJAU

LALU, ANDGER BIKW
03.22.128

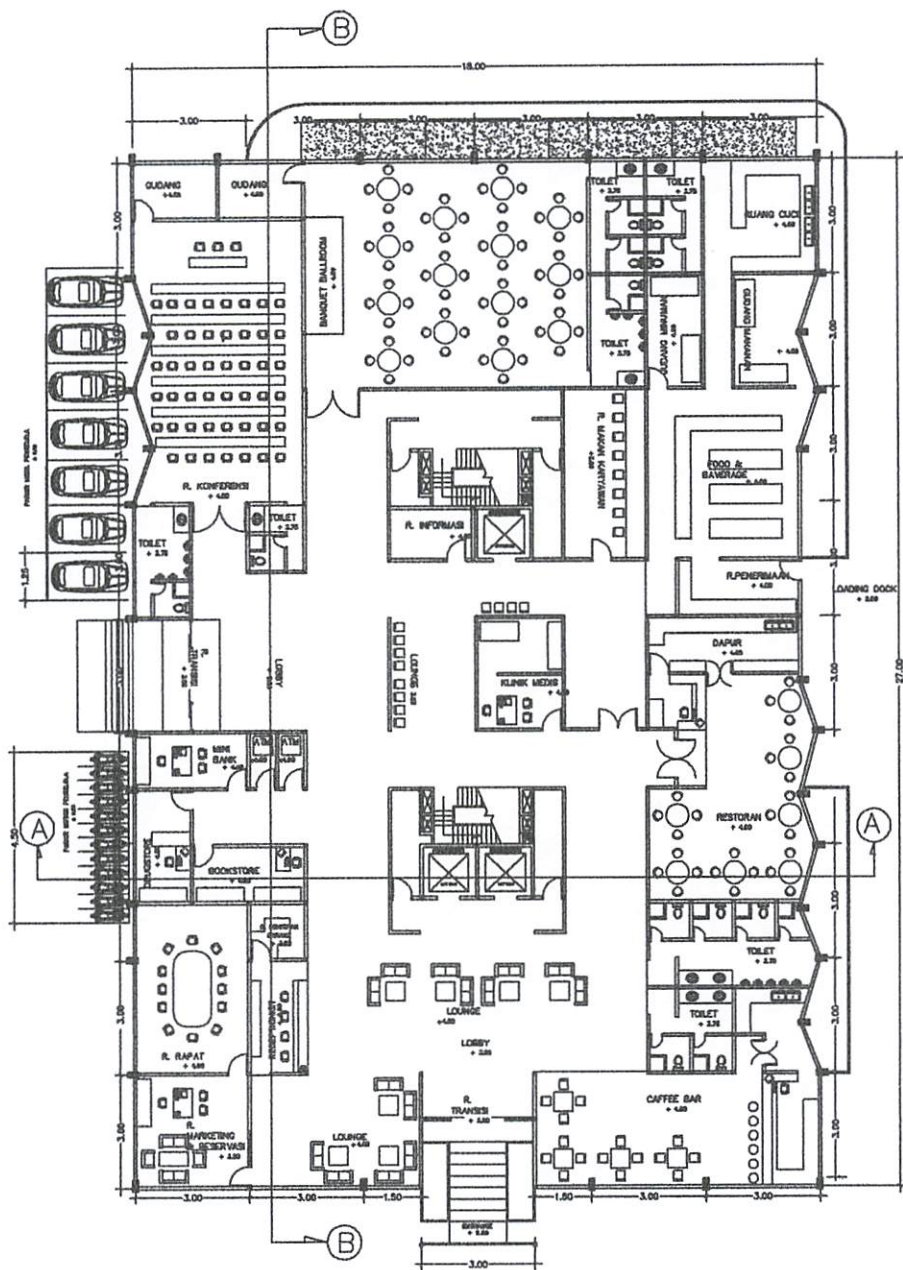
PENGESAHAN PEMBIMBING

DR. IR. LALU MULYADI, MTA

DR. SURYO THA HANJANTO, MT

Koordinator Helaman

03



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/ 2011

CITY HOTEL
DI PRIBAYA LOMBOK TENGAH
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR HJAU

LALU ANGGER BIKU
03.22.126

PENGESAHAN PEMBIMBING

DR. H. LALU MULYATI WITA

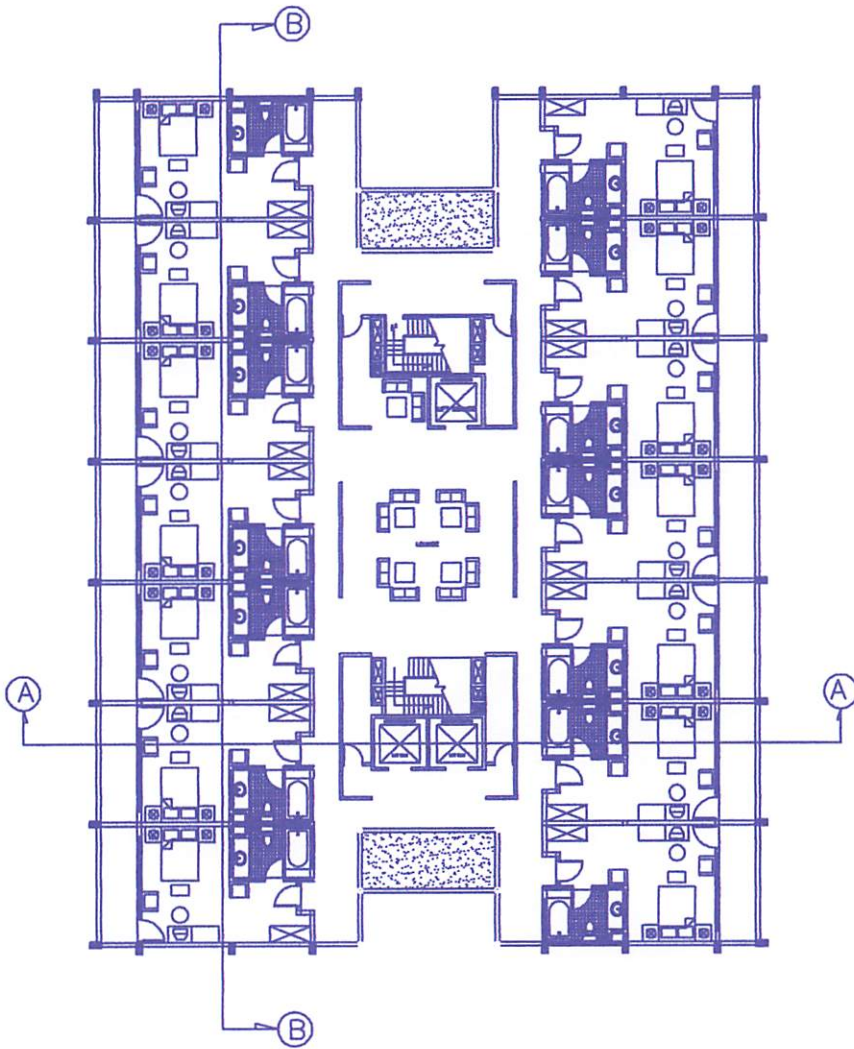
DR. SURYO TRI HARGAYO, UT

Koordinator Halaman


04

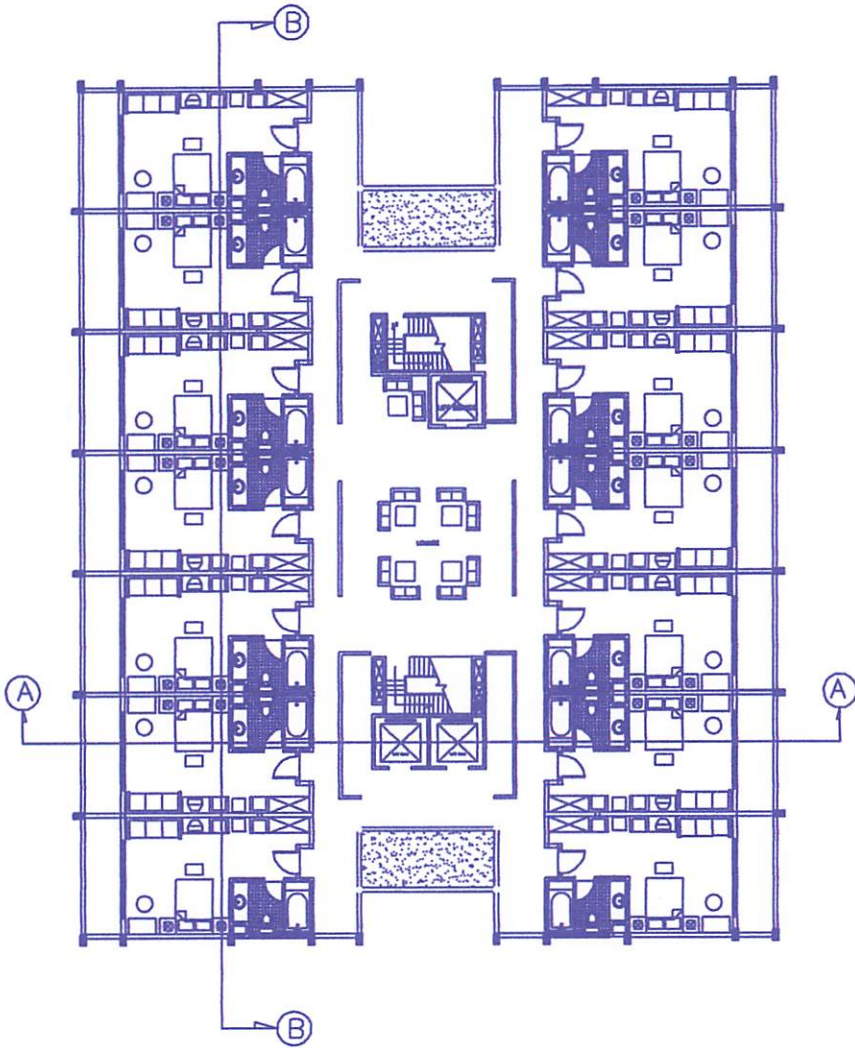
DENAH LANTAI 1

Kala 1 : 200



DENAH LANTAI 2 - 3
 Skala 1 : 200

 SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Ganap 2010/ 2011	
CITY HOTEL DI PRAYU LOMBOK TENGAH DENGAN TEMA ARSITEKTUR HIJAU	
LAILI ANGGER BRW 03.22.128	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
<hr/> DR. IR. LAILI MULYADI NITA	
<hr/> IR. SURYO TRI HARJANTO, MT	
Koordinator	Halaman
	05



DENAH LANTAI 4 - 5

Skala 1 : 200



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/ 2011

CITY HOTEL
DI PRAYA LOMBOK TENGAH
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR HIJAU

LALU, ANGGER SKOT
03.22.128

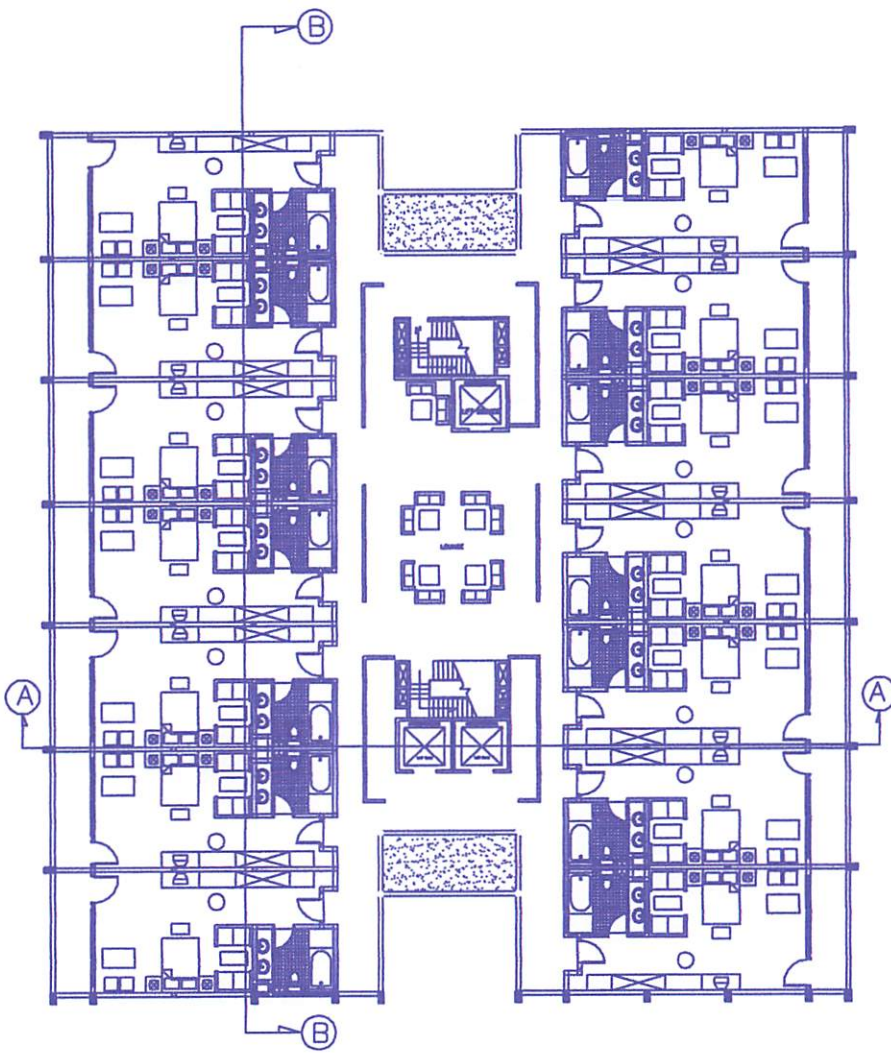
PENGESAHAN PEMBIMBING

DR. IR. LALU MULYAS MITA

IR. SURYO IHS HARJANTO, MT

Koordinator Halaman

06



DENAH LANTAI 6

Skala 1 : 200



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganap 2010/ 2011

CITY HOTEL
DI PRATA LOMBOK TENGAH
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR HIJAU

LALU ANGGER BIKI
03.22.128

PENGESAHAN PEMBIMBING

DR. IR. LALU MULYADI MTA

IR. SURYO TRI HARJANTO, MT

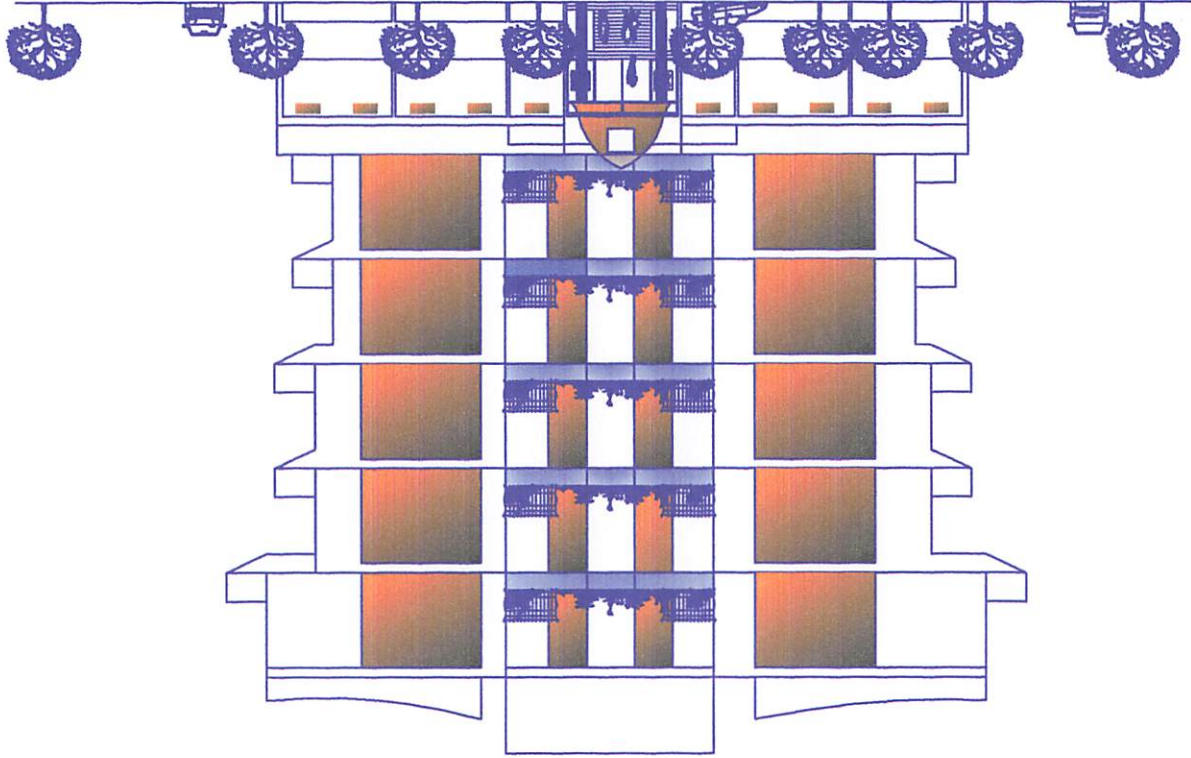
Koordinator Halaman

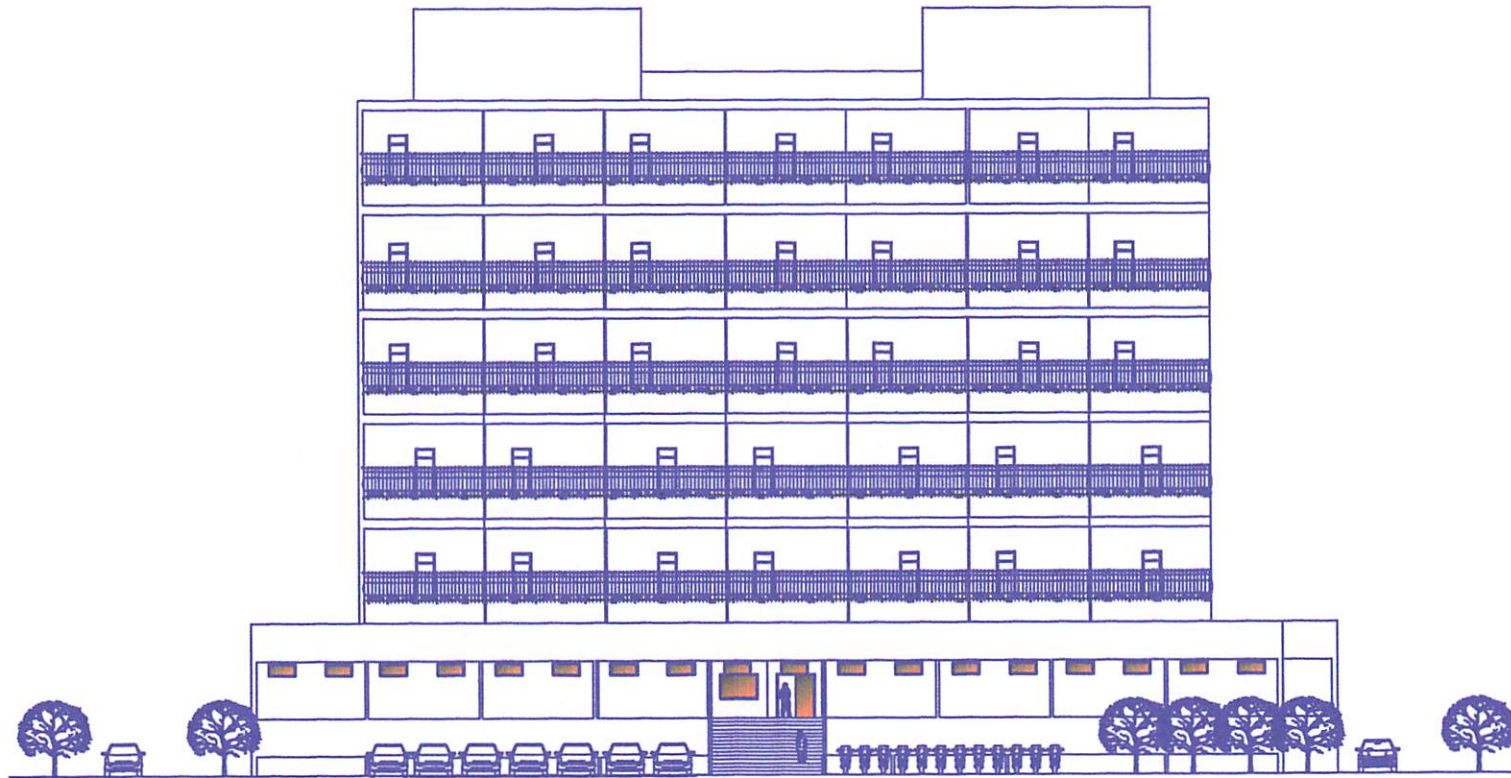
07



TAMPAK DEPAN

Skala 1 : 200





TAMPAK SAMPING KANAN

Skala 1 : 200



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITS MALANG
Semester Ganap 2010/ 2011

CITY HOTEL
DI PRAYU LOMBOK TENGAH
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR HIJAU

LALU ANGER BKW
03.22.126

PENGESAHAN PEMBIMBING

DR. IR. LALU MULYADI, MTA

DR. BURYU TRI HARMANTO, ST


Koordinator

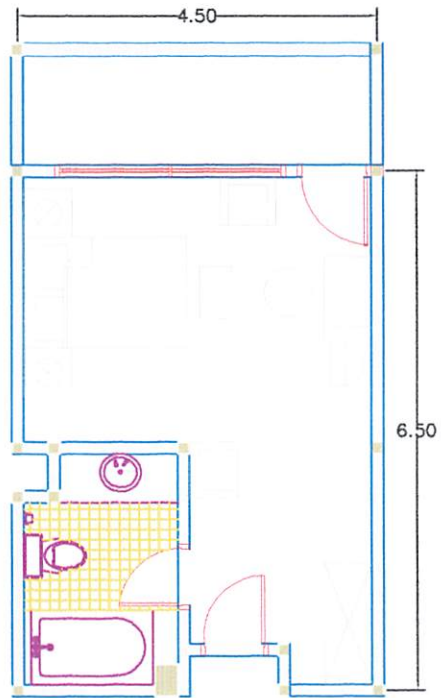
Halaman



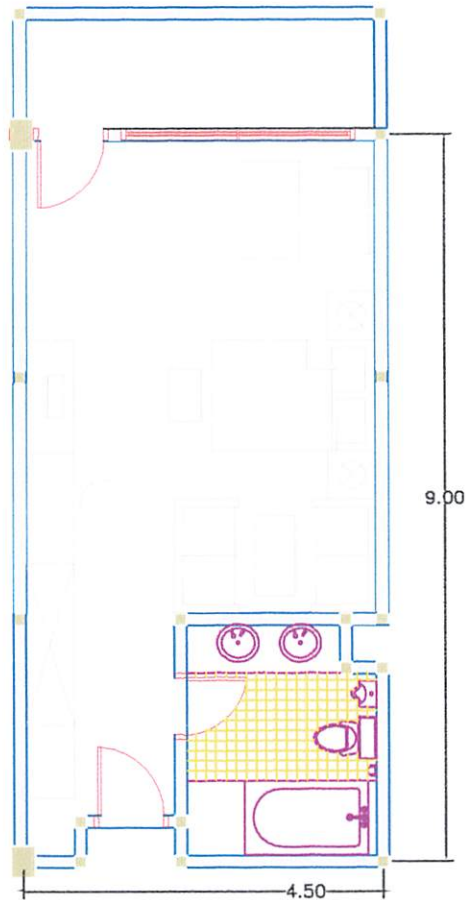
POTONGAN (B-B)

Skala 1 : 200

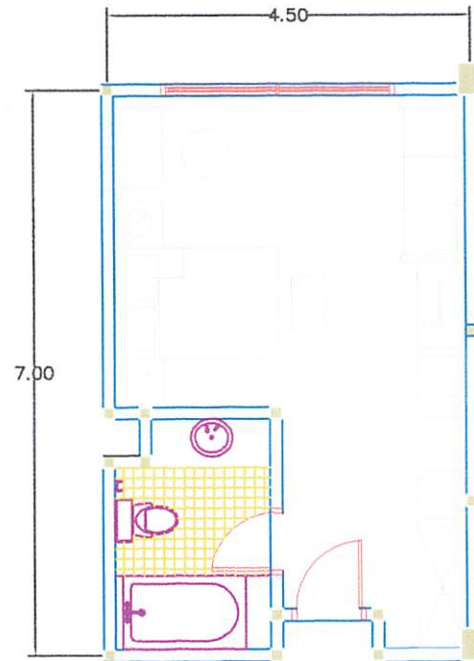
 SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Ganap 2010/ 2011	
CITY HOTEL DI PRAYA LOMBOK TENGAH DENGAN TEMA ARSITEKTUR HAJAU	
LALU, ANGGER BKW 03.22.128	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
<hr/> DR. IR. LALU MULYADI, MTA	
<hr/> DR. SURYO TRI HARMANTO, MT	
Koordinator	Hofamen
	11



RESIDENTIAL
DELUXE




PRESIDENSIAL
SUITE

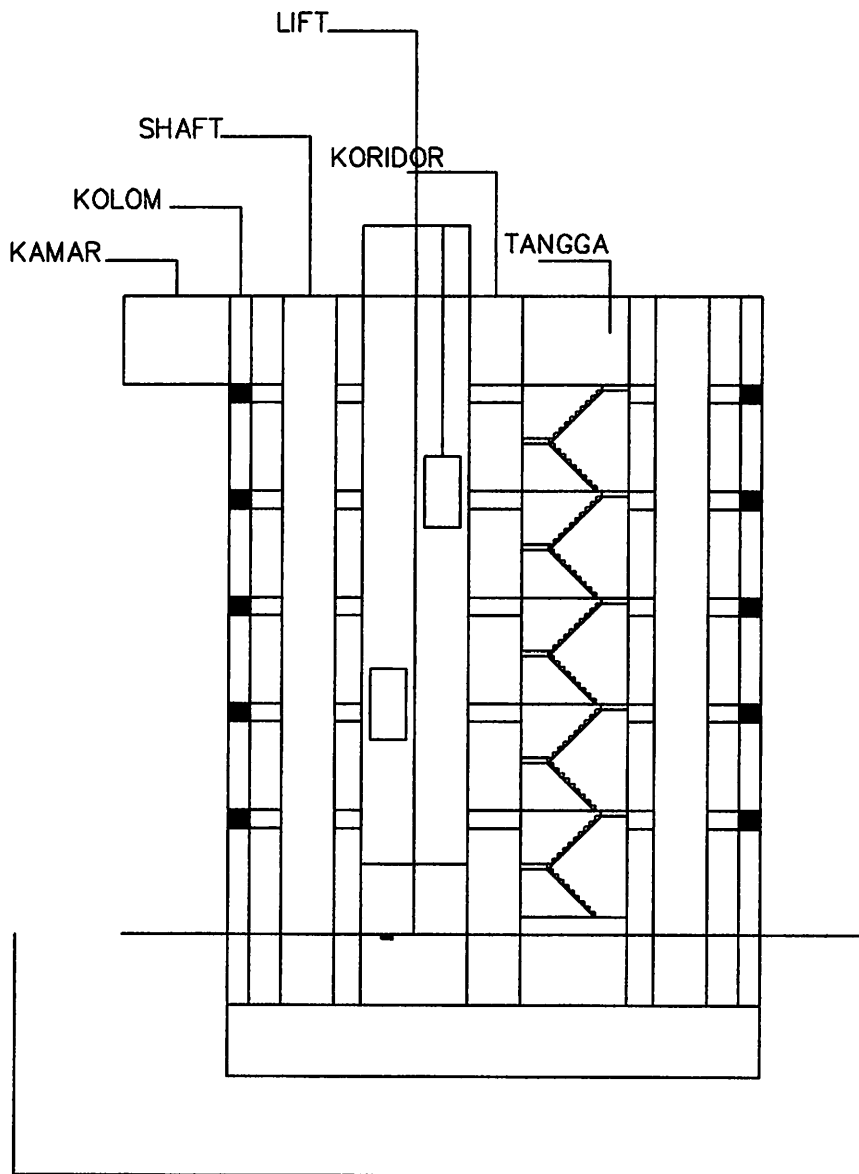


RESIDENTIAL
DELUXE SUITE

DETAIL KAMAR

Skala 1 : 200

 SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITH MALANG Semester Ganap 2010/ 2011	
CITY HOTEL DI PRAYA LOMBOK TENGAH DENGAN TEMA ARSITEKTUR HAJAU	
LALU, ANGER EKW 03.22.126	
PENGESEHAN PEMBIMBING	
DR. IR. LALU MULYADI MYA	
IR. SURYO TRI HARIYANTO, MT	
Koordinator	Halaman
	12



POTONGAN MEMANJANG



SKRIPSI ARSITEKTUR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FTSP ITN MALANG
 Semester Genap 2010/ 2011

CITY HOTEL
 DI PRAYA LOMBOK TENGAH
 DENGAN TEMA
 ARSITEKTUR HIJAU

LALU, ANGGER BKW
 03.22.126

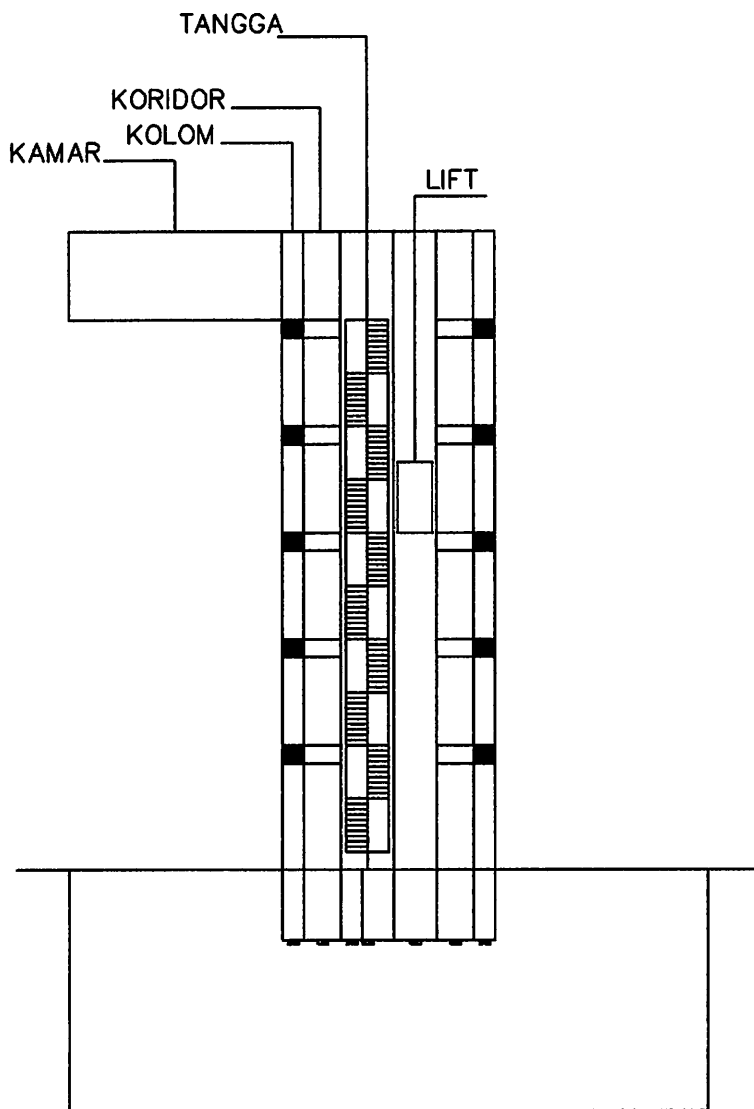
PENGESAHAN PEMBIMBING

DR. IR. LALU MULYADI MTA

IR. SURYO TRI HARJANTO, MT

Koordinator

Halaman



POTONGAN MELINTANG



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Genap 2010/ 2011

CITY HOTEL
DI PRAYA LOMBOK TENGAH
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR HIJAU

LALU. ANGGER BKW
03.22.126

PENGESAHAN PEMBIMBING

DR. IR. LALU MULYADI MTA

IR. SURYO TRI HARJANTO, MT

Koordinator

Halaman